

# LAPORAN SKRIPSI

**HOTEL BISNIS DI MALANG  
DENGAN TEMA  
ARSITEKTUR POSTMODERN  
"KISHO KUROKAWA"**

**SKRIPSI - AR. 8324  
SEMESTER GANJIL 2011 - 2012  
Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Teknik Arsitektur**



**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
ITN MALANG**

*Disusun Oleh :*  
**YOGI NUGRAHA FERDIANSYAH  
NIM. 07.22.049**

*Dosen Pembimbing :*  
**Ir. Ertin Lestari, MT  
Debby Budi S, ST, MT**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2012**

RECEIVED

DEPARTMENT OF AGRICULTURE

WASHINGTON, D.C.

OFFICE OF THE ASSISTANT SECRETARY

FOR TECHNICAL ASSISTANCE

1955

RECEIVED

DEPARTMENT OF AGRICULTURE

WASHINGTON, D.C.

RECEIVED  
DEPARTMENT OF AGRICULTURE  
WASHINGTON, D.C.

RECEIVED  
DEPARTMENT OF AGRICULTURE  
WASHINGTON, D.C.

RECEIVED  
DEPARTMENT OF AGRICULTURE  
WASHINGTON, D.C.

RECEIVED  
DEPARTMENT OF AGRICULTURE  
WASHINGTON, D.C.

1955

# LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

**HOTEL BISNIS DI MALANG  
DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN  
"KISHO KUROKAWA"**

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

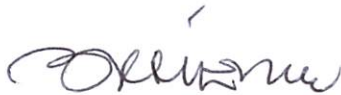
Disusun oleh :

Nama : YOGI NUGRAHA FERDIANSYAH

NIM : 07.22.049

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,



**( Ir. Ertin Lestari, MT )**  
NIP. 195612121986032010

Dosen Pembimbing II,



**( Debby Budi S, ST, MT )**  
NIP.P. 1030600415



Ketua Program Studi Arsitektur

**( Ir. Daim Triwahyono, MSA )**  
NIP. 195603241984031002

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

Nama : YOGI NUGRAHA FERDIANSYAH  
NIM : 07.22.049  
Program Studi : ARSITEKTUR  
Judul : HOTEL BISNIS DI MALANG DENGAN TEMA  
ARSITEKTUR POSTMODERN “ KISHO KUROKAWA ”

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari : KAMIS  
Tanggal : 2 FEBRUARI 2012  
Dengan Nilai : **B**

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**



KETUA,

**( Ir. Daim Triwahyono, MSA )**  
**NIP. 195603241984031002**

SEKERTARIS,

**( Ir. Gaguk Sukowiyono, MT )**  
**NIP.Y. 1028500114**

**ANGGOTA PENGUJI**

Dosen Penguji I

**( Ir. Budi Fathony, MT )**  
**NIP.Y. 1018700154**

Dosen Penguji II,

**( Ir. Gaguk Sukowiyono, MT )**  
**NIP.Y. 1028500114**

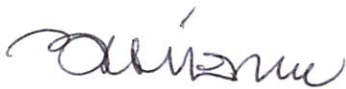
## LEMBAR JADWAL Pengerjaan Skripsi

Nama : YOGI NUGRAHA FERDIANSYAH  
NIM : 07.22.049  
Program Studi : ARSITEKTUR  
Judul : HOTEL BISNIS DI MALANG DENGAN TEMA  
ARSITEKTUR POSTMODERN “ KISHO KUROKAWA”  
Waktu Pelaksanaan : 17 Oktober sampai 2 Februari 2012  
Waktu Pengujian : 2 Februari 2012  
Hasil Uji : LULUS NILAI “ B ”

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu Ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain																			
2	Proses Desain																			
3	Drafting																			
4	Penyusunan Laporan																			

Malang , 2 Februari 2012

Koordinator Skripsi



( Ir. Ertin Lestari, MT )  
NIP. 195612121986032010

Mahasiswa



( Yogi Nugraha Ferdiansyah )  
NIM. 07.22.049

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayah-Nya selama ini serta Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul HOTEL BISNIS DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN “KISHO KUROKAWA”

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang. Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Ibu Debby Budi S, ST, MT selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
3. Bapak Ir. Budi Fathoni, M.Ars selaku dosen penguji I.
4. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT selaku dosen penguji II.
5. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Juga tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materiil maupun non materiil.
2. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Maret 2012

Penyusun

**HOTEL BISNIS DI MALANG**  
**DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN**  
**“KISHO KUROKAWA”**

---

**Yogi Nugraha Ferdiansyah**

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

**A B S T R A K S I**

**Postmodern** adalah arsitektur yang telah melepaskan diri dari aturan-aturan yang bersangkutan dengan modern, tetapi postmodern masih memiliki sifat-sifat dan karakter yang sama dengan arsitektur modern. Tetapi arsitektur postmodern tidaklah sama dengan arsitektur modern dan tidaklah memiliki hubungan sama sekali dengan arsitektur modern.

Ide bentuk dasar bangunan yang terinspirasi dari bentuk **Monumen Tugu** di kota Malang. Sejarah dibangunnya Monumen Tugu berawal dari pada masa perjuangan kemerdekaan, masyarakat Malang bergerak dan mencoba untuk meraih kemerdekaan serta mengusir penjajah dari Bumi Pertiwi. Masyarakat Malang menginginkan untuk mempunyai pemerintahan yang dipimpin oleh orang Indonesia sendiri. Salah satu rencana Pemerintah saat itu adalah membangun sebuah Tugu Kemerdekaan di Kota Malang pada tanggal 17 Agustus 1946.

Hotel merupakan salah satu obyek pariwisata yang dominan yang ada di kota Malang. Akan tetapi cerminan dari Kota Malang sebagai kota benuansa pariwisata dengan konsep berbisnis belum terlalu banyak direncanakan. Dari fenomena tersebut timbul sebuah gagasan untuk menghadirkan sebuah Hotel yang mampu merealisasikan konsep berbisnis yaitu **Hotel Bisnis**.



Perancangan didasari pada pendekatan teori Postmodern dengan tokoh dari Kisho Kurokawa. Di mana teori beliau mengacu pada konsep simbiosis yaitu percampuran dua unsur budaya yang berbeda yang dijadikan satu. Yang didalam kedua unsur tersebut saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya.

Laporan ini dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk yaitu obyek dengan penerapan Arsitektur Postmodern yang dilandasi dari teori Kisho Kurokawa yang direncanakan akan dibangun di Kota Malang. Laporan ini tergolong dalam perancangan dengan metode yang digunakan metode perancangan dengan menekankan pada proses bentukan bangunan dari sejarah Monumen Tugu dengan obyek yaitu Hotel Bisnis.

**Kata Kunci :** *Postmodern, Hotel Bisnis, Monumen Tugu.*

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Abstraksi.....	iii
Daftar Isi.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	4
<b>BAB II KAJIAN OBYEK</b> .....	<b>5</b>
2.1 Pengertian Obyek.....	5
2.2 Karakteristik Hotel Bisnis.....	5
2.3 Karakteristik Tamu Hotel Bisnis.....	6
2.4 Jenis dan Standard Kelas Kamar Tamu.....	6
2.5 Jenis Kamar Menurut Fasilitasnya.....	7
2.6 Klasifikasi Hotel Berbintang.....	7
2.7 Struktur Organisasi Hotel.....	8
2.8 Studi Banding Obyek Sejenis.....	10
2.8.1 Hotel <i>Hyatt Regency</i> di Surabaya.....	10
2.9 Kesimpulan Obyek.....	18
<b>BAB III KAJIAN TEMA</b> .....	<b>20</b>
3.1 Pengertian Arsitektur Postmodern.....	20

3.2 Tokoh Arsitektur Postmodernisme.....	21
3.3.1 Profil Kisho Kurokawa.....	21
3.3.2 Teori Arsitektur Postmodernisme Menurut Kisho Kurokawa .....	22
3.3 Studi Banding Objek Setema.....	25
3.3.1 Nakagin <i>Capsule Tower</i> di Jepang .....	25
3.3.2 <i>Pasific Tower</i> di Perancis.....	28
3.4 Kesimpulan Tema.....	31
<b>BAB IV KAJIAN LOKASI.....</b>	<b>32</b>
4.1 Kajian Kota Malang.....	32
4.2 Karakteristik Kecamatan Klojen.....	33
4.3 Kajian Site .....	34
4.4 Luas Site .....	39
4.5 Ketinggian Bangunan .....	39
4.6 Pencapaian Site.....	40
<b>BAB V METODE PERANCANGAN .....</b>	<b>41</b>
5.1 Metode Pengumpulan Data.....	41
5.1.1 Data Primer .....	41
5.1.2 Data Sekunder.....	42
5.2 Metode Penyusunan Konsep Perancangan .....	42
5.3 Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB VI ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN.....</b>	<b>46</b>
6.1 Analisa Dan Konsep Arsitektur .....	46
6.1.1 Analisa Dan Konsep Ide Bentuk Dasar Bangunan .....	46

6.1.2 Pengolahan Ide Bentuk .....	47
6.1.3 Pengolahan Ide Bentuk Terhadap Site.....	48
6.1.4 Pengolahan Bentuk Berdasarkan Tema.....	51
6.2 Analisa Dan Konsep Site.....	53
6.2.1 Pola Sirkulasi Pada Site.....	53
6.2.2 Matahari.....	55
6.2.3 View.....	55
6.2.4 Kebisingan.....	58
6.2.5 Vegetasi .....	59
6.2.6 Utilitas .....	59
6.2.7 <i>Drainase</i> .....	60
6.2.8 <i>Skyline</i> .....	61
6.3 Analisa Dan Konsep Ruang.....	62
6.3.1 Analisa Pelaku Dan Aktivitas Dalam Hotel .....	62
6.3.2 Persyaratan Ruang .....	65
6.3.3 Kapasitas Dan Daya Tampung .....	66
6.3.4 Besaran Ruang.....	67
6.3.5 Perhitungan Fasilitas Parkir.....	73
6.3.6 Analisa Dan Konsep Perhitungan Bangunan.....	75
6.4 Organisasi Ruang.....	75
6.5 Penzoningan.....	76
6.6 Sirkulasi Ruang.....	79
6.7 Spasial Ruang .....	79
6.8 Analisa Dan Konsep Struktur .....	80
6.8.1 Struktur Bawah.....	80
6.8.2 Struktur Utama .....	81

6.8.3 Struktur Atas.....	81
6.9 Analisa Dan Konsep Utilitas .....	82
6.9.1 Sistem Sanitasi.....	82
6.9.2 Sistem Pembuangan Sampah.....	84
6.9.3 Sistem Energi Listrik.....	85
6.9.4 Sistem Perlindungan Bangunan.....	85
6.9.5 Sistem Transportasi Vertikal .....	87
6.9.6 Sistem Pengahwaan Buatan.....	87
6.9.7 Sistem Keamanan .....	88
6.9.8 Sistem Jaringan Telepon.....	89
Daftar Pustaka.....	90
Lampiran.....	91

## DAFTAR GAMBAR

1. Hotel <i>Hyatt Regency</i> .....	10
2. Sketsa Peletakkan Massa Bangunan .....	10
3. Ruang Resepsionis .....	11
4. Koridor Penghubung.....	12
5. Suasana Interior <i>Standar Room</i> .....	13
6. Denah <i>Standar Room</i> .....	13
7. Suasana Interior <i>Junior Suite Room</i> .....	14
8. Denah <i>Junior Suite Room</i> .....	14
9. Suasana Interior <i>Executive Suite Room</i> .....	15
10. Suasana Interior Ruang Tamu <i>Executive Suite Room</i> .....	15
11. Denah <i>Executive Suite Room</i> .....	16
12. Denah <i>Presidential Suite Room</i> .....	17
13. Fasad dan <i>Lobby Skyline Office Building</i> .....	17
14. Analisa Pola Sirkulasi .....	18
15. Kisho Kurokawa .....	21
16. Nakagin <i>Capsule Tower</i> .....	25
17. (a) Desain Ruang Kapsul dan (b) Denah .....	26
18. Detail Struktur dan Cara Perakitan .....	27
19. <i>Pasific Tower</i> .....	28
20. Fasad Gedung <i>Pasific Tower</i> .....	28
21. Jembatan Melengkung / <i>Arch</i> .....	29
22. Taman Atap Gedung.....	29
23. (a) Denah, (b) Potongan Memanjang dan (c) Potongan Melintang.....	30
24. Lokasi Site .....	35

25. Batas – Batas Site .....	36
26. Garis Sempadan Bangunan (GSB) .....	37
27. Data Lingkungan Sekitar Site .....	38
28. Ukuran Site .....	39
29. Ketinggian Bangunan .....	39
30. Pencapaian Ke Site .....	40
31. Konsep Ide Bentuk .....	47
32. Pengolahan Ide Bentuk .....	48
33. Proses Pengolahan Ide Bentuk Terhadap Site .....	49
34. Sketsa Tampak Dan Perspektif Ide Bentuk .....	50
35. Proses <i>Quotation</i> .....	51
36. Proses Pengolahan Konsep Bentuk Dasar .....	53
37. Analisa Sirkulasi Site.....	54
38. Konsep Sirkulasi Site.....	54
39. Analisa Matahari.....	55
40. Data <i>View</i> Ke Dalam Site .....	56
41. Data <i>View</i> Keluar Site.....	57
42. Konsep <i>View</i> .....	57
43. Analisa Kebisingan.....	58
44. Konsep Kebisingan.....	58
45. Vegetasi .....	59
46. Analisa Utilitas .....	60
47. Analisa <i>Drainase</i> .....	60
48. Konsep <i>Drainase</i> .....	61
49. Analisa <i>Skyline</i> .....	61
50. Potongan A-A .....	62

51. Potongan B-B.....	62
52. Penzoningan Makro .....	76
53. Penzoningan Ruang Secara Mikro.....	78
54. Penzoningan Ruang Secara Vertikal .....	78
55. Analisa Sirkulasi Ruang .....	79
56. Pembatas Masif.....	79
57. Pembatas Dengan Menggunakan Perbedaan Material Lantai .....	80
58. Struktur Tiang Pancang .....	80
59. Struktur Rangka Kaku .....	81
60. Struktur Atas.....	81
61. Analisa Angin Terhadap Bentuk Atap.....	82
62. Sistem Jaringan Air Bersih .....	83
63. Sistem Jaringan Air Kotor .....	83
64. Sistem Pembuangan Sampah.....	84
65. Sistem Energi Listrik.....	85
66. Sistem Pencegah Kebakaran.....	86
67. Sistem Penangkal Petir .....	86
68. Sistem Penghawaan Buatan.....	88
69. Sistem Keamanan .....	89
70. Sistem Jaringan Telepon.....	89





## **DAFTAR TABEL**

1. Persyaratan Ruang .....	66
2. Perhitungan Luas Ruang.....	73

## **DAFTAR DIAGRAM**

1. Struktur Organisasi Hotel .....	9
2. Kerangka Pikiran .....	45
3. Analisa Aktivitas Tamu Hotel Yang Menginap .....	63
4. Analisa Aktivitas Tamu Hotel .....	64
5. Analisa Aktivitas Pengelola dan Karyawan Hotel.....	64
6. Organisasi Ruang.....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sekarang ini, negara Indonesia sedang dalam tahap pemulihan ekonomi sejak krisis moneter melanda. Pembangunan demi pembangunan dilakukan oleh pemerintah. Hal yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengoptimalkan pendapatan dari berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Sebab pada sektor pariwisata ini merupakan bagian yang sangat penting. Oleh karena itu, pemerintah melakukan banyak cara untuk menarik minat para wisatawan, baik itu domestik maupun asing. Dilihat dari berbagai macam potensi wisata yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah kota Malang.

Secara geografis, kota Malang mempunyai iklim yang sejuk. Potensi daerah dan semangat warga kota Malang yang tinggi serta mudah bekerjasama mendorong Pemda untuk mewujudkan citra masa depan kota Malang dengan suatu semboyan yaitu TRI BINA CITA. Isi dari semboyan tersebut adalah kota Malang sebagai kota pariwisata yaitu sebagai dataran tinggi dengan panorama yang indah, sejak zaman kolonial. Malang telah dikenal sebagai tempat peristirahatan dengan julukan *Switzerland of Indonesia* dan *Paris of East Java*. Terbukti dengan banyaknya taman yang asri dan bangunan arsitektur Eropa yang sampai kini masih tetap dipertahankan. Banyaknya obyek wisata menarik dan dukungan fasilitas yang lengkap seperti Hotel, *Travel*, Pusat Perbelanjaan, Bank, Toko Souvenir dan Kerajinan menjadikan Malang sebagai Kota Pariwisata yang siap melayani aktifitas wisatawan domestik dan asing. Kota Malang juga dikenal dengan sebutan kota industri sebab letaknya yang strategis dalam pengembangan industri, perdagangan dan jasa. Mobilitas masyarakat yang tinggi, kemudahan transportasi, sarana dan prasarana yang lengkap serta kegiatan ekonomi lokal yang terus meningkat menjadikan Malang sebagai kota terbesar kedua di Jawa

Timur dan merupakan pasar industri yang sangat menjanjikan. Dengan segenap potensi sumber daya yang ada, terus mendorong pertumbuhan Malang sebagai Kota Industri yang berkembang pesat.<sup>1</sup>

Dari data statistik yang ada, jumlah penginap yang menginap ke kota Malang. Tahun 2006 adalah 194.868 Jiwa. Sedangkan pada tahun 2007 adalah 98.263 Jiwa. Mengalami peningkatan pada tahun 2009 yaitu 146.290 Jiwa.<sup>2</sup> Seiring pertumbuhan tersebut, kebutuhan akan penyediaan suatu fasilitas penginapan seperti hotel atau akomodasi pada umumnya juga semakin meningkat. Secara khusus adalah Hotel Bisnis yang mampu menyediakan layanan dan fasilitas yang serba lengkap bagi para tamu yang datang ke kota Malang untuk menunjang kegiatan bisnis. Hotel Bisnis tentunya harus dapat mencitrakan *image* bagi masyarakat luas dengan menghadirkan sebuah wadah yang dapat menciptakan suasana nyaman bagi para tamu yang menginap. Hal ini membutuhkan perancangan secara arsitektural. Selain itu, untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan domestik maupun asing untuk kegiatan berbisnis, maka dibutuhkan fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan tersebut seperti salah satunya adalah hotel berbintang yang menyediakan fasilitas lengkap untuk menunjang kegiatan berbisnis.

Dalam perancangan Hotel Bisnis, tema yang cocok adalah Arsitektur Postmodern. Sebab dapat menciptakan desain bentuk bangunan yang terkesan tidak monoton. Bentuk bangunan terinspirasi dari sejarah Monumen Tugu di kota Malang. Monumen Tugu merupakan simbol sejarah kota Malang serta merupakan gerbang kota, sehingga sangat cocok sebagai inspirasi bentuk dasar bangunan.

Awal lahirnya Arsitektur Postmodern hadir untuk mengkritik arsitektur modern (awal tahun 1900 s/d sekarang). Pada tanggal 15 Juli 1972, sebuah apartemen murah *Pruitt-Iggoe* karya Yamasaki yang dibangun dengan ideologi

---

<sup>1</sup> <http://www.malangkota.go.id>.

<sup>2</sup> Kota Malang Dalam Angka 2006 – 2009.

arsitektur modern yang ternyata melahirkan bangunan yang monoton dan tidak manusiawi.<sup>3</sup>

Sehingga judul konsep skripsi yang akan dipilih adalah :

**“ HOTEL BISNIS DI MALANG DENGAN  
TEMA ARSITEKTUR *POSTMODERN* ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun beberapa rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana merancang sebuah bentuk bangunan yang memiliki makna tertentu yang nantinya berfungsi sebagai bangunan Hotel Bisnis ?
- Bagaimana membedakan dan mengkoordinasikan bermacam-macam ruang yang berbeda-beda ?
- Bagaimana merancang sebuah bangunan yang dapat mencerminkan sebagai Hotel Bisnis ?
- Bagaimana menerapkan teori arsitektur postmodern, khususnya teori dari Kisho Kurokawa ke dalam desain arsitektural bangunan Hotel Bisnis ?

## **1.3 Tujuan Dan Sasaran**

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Hotel Bisnis ini adalah :

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Hotel Bisnis ini adalah :

---

<sup>3</sup> Ikhwannuddin. 2005. *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Merancang sebuah bentuk yang nantinya berfungsi sebagai bangunan Hotel Bisnis namun memiliki makna tersirat didalam rancangan bentuknya.
- Membedakan dan mengkoordinasikan bermacam-macam ruang yang berbeda-beda.
- Merancang sebuah bangunan yang dapat mencerminkan sebagai Hotel Bisnis
- Menerapkan teori arsitektur postmodern, khususnya teori dari Kisho Kurokawa ke dalam desain arsitektural bangunan Hotel Bisnis.

### **1.3.2 Sasaran**

Adapun sasaran dari perencanaan dan perancangan Hotel Bisnis ini adalah :

- Perencanaan Hotel Bisnis diprioritaskan pada kalangan pebisnis, baik pebisnis domestik, maupun pebisnis asing yang hendak melakukan kegiatan bisnis di dalam kota, dengan tidak menutup kemungkinan bagi para pengunjung yang hanya ingin menggunakan fasilitas penunjang hotel.
- Menciptakan bentuk bangunan yang dapat memvisualisasikan citra bangunan sebagai bangunan Hotel.

## BAB II

### KAJIAN OBYEK

#### 2.1 Pengertian Obyek

- Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, berikut makanan dan minuman. ( Berdasarkan SK Menteri Perhubungan No. Pm 16/PW 301/PHB 77 tanggal 22 Desember 1977 pada bab 1 pasal 7 ayat a).<sup>9</sup>
- Hotel adalah bangunan (fisik) yang menyediakan layanan kamar, makanan dan minuman bagi tamu.<sup>10</sup>
- Bisnis adalah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan.<sup>11</sup>

Jadi, Hotel Bisnis adalah hotel yang banyak digunakan usahawan, dimana hotel ini memiliki fasilitas yang lengkap untuk para pebisnis. Biasanya terletak di pusat kota, ataupun area bisnis dan berfungsi menyediakan fasilitas, layanan dan kemudahan akomodasi yang disesuaikan dengan karakter para pelaku bisnis.

#### 2.2 Karakteristik Hotel Bisnis

Hotel bisnis memiliki berbagai karakteristik, di antaranya :

- Memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan bisnis seperti *ballroom* dan *banquet hall*.
- Berada di pusat kota dan berdekatan dengan pusat bisnis dan perbelanjaan.

---

<sup>9</sup> Marlina. Endy, (2008) *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta: PT ANDY Offset.

<sup>10</sup> Kamus Oxford, The Advance Learner's Dictionary.

<sup>11</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/bisnis>.

## 2.3 Karakteristik Tamu Hotel Bisnis

Sasaran pelayanan jasa akomodasi selain wisatawan adalah para pebisnis baik dari dalam maupun luar kota, terdiri dari :

- Pedagang
- Pengusaha
- Peserta konvensi/ konferensi
- Pejabat pemerintah

Karakteristik tamu hotel bisnis yaitu :

- Bepergian seorang diri atau berkelompok.
- Menginap dalam jangka waktu relatif singkat.
- Ingin cepat menyelesaikan tugasnya, sehingga pertimbangan terhadap jarak pencapaian ke obyek tujuan harus sedekat mungkin.
- Pertimbangan ekonomi dan fasilitas.

## 2.4 Jenis dan Standard Kelas Kamar Tamu <sup>12</sup>

### 1. *Single Room*

Kamar yang dilengkapi dengan 1 buah tempat tidur berukuran *single* (ukuran untuk 1 orang).

### 2. *Twin Room*

Kamar yang dilengkapi dengan 2 buah tempat tidur dan masing-masing tempat tidur berukuran *single* (ukuran untuk satu orang).

### 3. *Double Room*

Kamar yang dilengkapi dengan 1 buah tempat tidur berukuran *double* (ukuran untuk 2 orang ).

### 4. *Double – Double Room*

Kamar yang dilengkapi dengan 2 buah tempat tidur dan masing- masing tempat tidur berukuran *double* (untuk 2 orang).

---

<sup>12</sup> Marlina. Endy, (2008) *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta: PT ANDY Offset.



## 2.5 Jenis Kamar Menurut Fasilitasnya <sup>13</sup>

### 1. *Standard Room*

Perlengkapan dan fasilitas kamar sesuai standar hotel : tempat tidur, kamar mandi, meja kerja, televisi, telepon, lemari es, lemari pakaian dan rak koper.

### 2. *Superior Room*

Kondisi kamar setingkat lebih baik dari pada *standard room*, dengan kelebihan : letak strategis, ukuran luas dari *standard room*. View lebih baik, dan mutu bahan mebel lebih baik.

### 3. *Deluxe Room*

Mempunyai 2 ruang terpisah dalam satu kamar yaitu kamar tamu dan kamar tidur.

### 4. *President Suite Room*

Kamar yang mempunyai fasilitas ruang tambahan ruang tamu dan letaknya terpisah dari ruang tidur, kondisi kamar setingkat lebih baik dari *deluxe room*, view paling baik, letak paling strategis, pelayanan atas servis lebih baik.

## 2.6 Klasifikasi Hotel Berbintang <sup>14</sup>

### 1. Hotel bintang 2 (★★)

Klasifikasi hotel bintang 2 mempunyai standar sebagai berikut :

- Minimum mempunyai 20 kamar standar dengan luasan 22 m<sup>2</sup> / kamar.
- Setidaknya terdapat 1 kamar *suite* dengan luasan 44 m<sup>2</sup> / kamar.
- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai.

### 2. Hotel bintang 3 (★★★)

Klasifikasi hotel bintang 3 mempunyai standar sebagai berikut :

- Minimum mempunyai 20 kamar standar dengan luasan 22 m<sup>2</sup> / kamar.

---

<sup>13</sup> Ibid, hal 16.

<sup>14</sup> Ibid, hal 16.

- Setidaknya terdapat minimum 2 kamar *suite* dengan luasan 44 m<sup>2</sup> / kamar.
- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai.

### 3. Hotel bintang 4 (★★★★)

Klasifikasi hotel bintang 4 mempunyai standar sebagai berikut :

- Minimum mempunyai 50 kamar standar dengan luasan 24 m<sup>2</sup> / kamar.
- Setidaknya terdapat minimum 3 kamar *suite* dengan luasan minimum 48 m<sup>2</sup> / kamar.
- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai.
- Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam *bedroom*.

### 4. Hotel bintang 5 (★★★★★)

Klasifikasi hotel bintang 5 mempunyai standar sebagai berikut :

- Minimum mempunyai 100 kamar standar dengan luasan 26 m<sup>2</sup> / kamar.
- Setidaknya terdapat minimum 4 kamar *suite* dengan luasan minimum 52 m<sup>2</sup> / kamar.

## 2.7 Struktur Organisasi Hotel <sup>15</sup>

Berikut adalah struktur organisasi pada hotel beserta penjelasan fungsi-fungsi dari setiap bagian struktur tersebut.

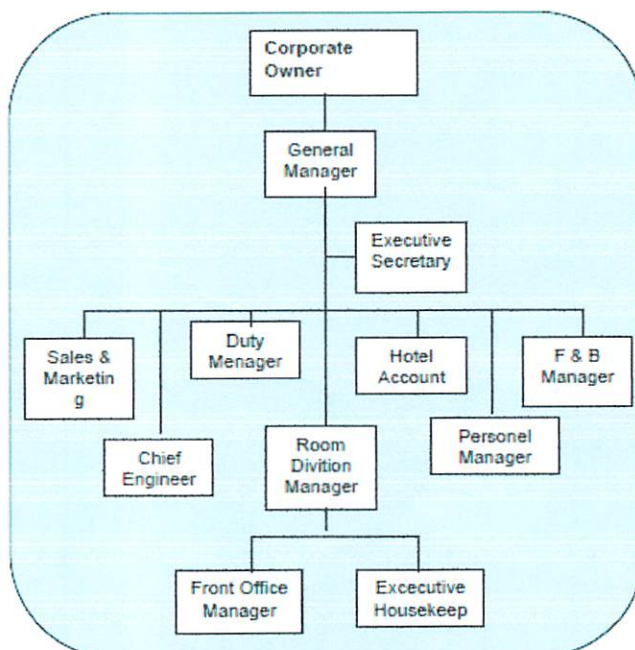
1. *Corporate Owner* : Merupakan kepemilikan perusahaan baik tunggal maupun kemitraan. Yang bertanggung jawab penuh atas hotel yang didirikannya.
2. *General Manager* : Mengatur serta memimpin dalam sebuah struktur organisasi dalam sebuah hotel.
3. *Executive Secretary* : Membantu pelaksanaan perencanaan dan pengelolaan tiap departemen hingga pengarsipan.
4. *Sales & Marketing* : Bagian penjualan dan pemasaran dalam

---

<sup>15</sup> Suwithi. Ni Wayan, 2008. *Akomodasi Perhotelan Jilid 1*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

sebuah hotel yang direncanakan dalam *Marketing Plan* (perencanaan pemasaran).

5. *Duty Manager* : Mendukung pekerjaan operasional kantor secara menyeluruh dan mengontrol operasional lintas departemen. Atau sebagai pengganti (*shift*) untuk kurun waktu tertentu.
6. *Hotel Account* : Bagian mencatat aktivitas keuangan dalam kurun waktu tertentu seperti pembayaran, pengiriman dan hutang.
7. *F & B Manager* : Menetapkan menu, sistem penyajian hingga strategi penjualan makanan dan minuman.
8. *Chief Manager* : Merencanakan, mengorganisir, mengontrol serta bertanggung jawab dalam department tertentu.
9. *Personel Manager* : Mengorganisir dan mengontrol kegiatan operasional di lingkungan personalia serta mengurus ketenagakerjaan dan pembayaran upah, gaji dan lembur.
10. *Room Divition Manager* : Bertanggung jawab untuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi kamar sehari-hari.
11. *Front Office Manager* : Menyeleksi, menempatkan, melatih dan mengevaluasi karyawan FO.
12. *Executive Housekeep* : Mengimplementasikan / menerapkan kebijakan manajemen dalam melaksanakan kegiatan dilingkungan *House Keeping*.



**Diagram 1. Struktur Organisasi Hotel**

## 2.8 Studi Banding Obyek Sejenis

### 2.8.1 Hotel *Hyatt Regency* di Surabaya<sup>16</sup>



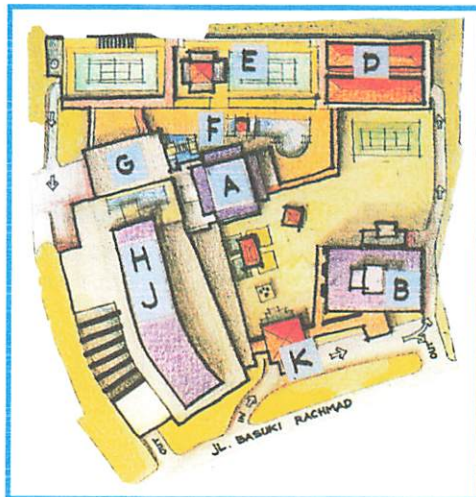
**Gambar 1.**  
**Hotel *Hyatt Regency*.**

Hotel *Hyatt Regency* merupakan hotel berbintang lima (★★★★★) di Surabaya. Berdiri di kawasan bisnis Jl. Basuki Rachmat

dengan lokasi strategis yang menjadi pusat segala aktifitas ibu kota propinsi Jawa Timur, hotel yang mendapat julukan “ hotel dalam hotel ” ini berdekatan dengan beberapa gedung perkantoran seperti *BRI Tower*, Gedung Bappindo, Bank pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank mandiri dan beberapa gedung perkantoran bisnis lainnya. Berdiri di atas tanah seluas 4,5 Ha, dengan jumlah kamar 500 kamar. Beberapa fasilitas penunjang antara lain adalah *restaurant*, *fitness centre*, kolam renang, lapangan tennis, *squash*, sarana parkir hingga 400 kendaraan, pusat perbelanjaan ( *shopping center* ) dan lain sebagainya.

Adapun beberapa data yang dapat dianalisa antara lain adalah

#### a. Pembagian Massa Bangunan



**Gambar 2.**Sketsa Peletakkan Massa Bangunan.

<sup>16</sup> Suwandito, Arief. 2008. *City Hotel di Malang dengan Tema Arsitektur Modern*. Tugas Akhir Sarjana Teknik Arsitektur. Malang : Institut Teknologi Nasional.

Kompleks perhotelan *Hyatt* ini terdiri atas beberapa area yang meliputi 11 zone sebagai berikut :

- Zone A : *Garden Tower* Hotel 27 lantai.
- Zone B : *Skyline Office Building* 6 lantai.
- Zone C : Pertamanan dan *Ground Floor Tennis Court*.
- Zone D : Area parkir 2 lantai dan apartement 2 lantai di atasnya.
- Zone E : Area parkir 2 lantai dan lapangan tennis di atas yang dilengkapi dengan *Pool Bar*.
- Zone F : Bangunan *Restaurant* Jepang dan Cina.
- Zone G : Bangunan parkir 2 lantai.
- Zone H + J : Existing hotel 10 lantai, dilengkapi *Ball Room*, *Restaurant*, dsb.
- Zone K : *Main lobby* 3 lantai yang dilengkapi retail dan sebagainya.
- Zone L : Area pertamanan di bagian depan hotel.

## b. Analisa Perletakkan Massa Bangunan

Peletakan massa bangunan dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar seperti faktor kebisingan maupun polusi baik yang ditimbulkan dari kendaraan maupun bangunan. Hal ini akan mempengaruhi peletakan masing-masing area berdasarkan dari sifat bangunan itu sendiri. Pembagian zoning menurut sifat bangunan dibagi menjadi tiga bagian :

### ▪ Area Publik



Ruang resepsionis berada di bagian paling depan yaitu pada *Main lobby*, berfungsi sebagai

**Gambar 3. Ruang Resepsionis.**

tempat untuk menerima tamu yang hendak *check in* hotel. Sehingga dapat memudahkan pengunjung dalam hal pencapaian.



**Gambar 4. Koridor Penghubung.**

Koridor penghubung yang menghubungkan antara zona satu dengan yang lain, didesain sedemikian rupa

sehingga tercapai efisiensi dan kecepatan layanan hotel. Koridor dapat tembus langsung dan pada sisi koridor diisi dengan pertokoan.

#### ▪ **Area Privat**

Area Privat yang memiliki fungsi sebagai ruang tidur, ruang staff, ruang servis dan kantor membutuhkan suatu lingkungan yang tenang. Sehingga pengaturan peletakan bangunan berada jauh dari area yang terdapat berbagai macam aktivitas ( area publik ). Selain itu, area privat juga letaknya berada jauh dari jalur lalu lintas, hal ini untuk menghindari pengaruh bising maupun polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan.

#### **c. Macam kamar dan fasilitasnya**

Pada *Tower Hotel* terdiri dari beberapa macam hotel antara lain : kamar Standar ( *Standard Guest Room* ), kamar *Junior Suite* ( *Junior Suite Room* ), kamar Eksekutif ( *Executive Suite Room* ) dan kamar kelas Presiden *Suite* ( *Presidential Suite Room* )

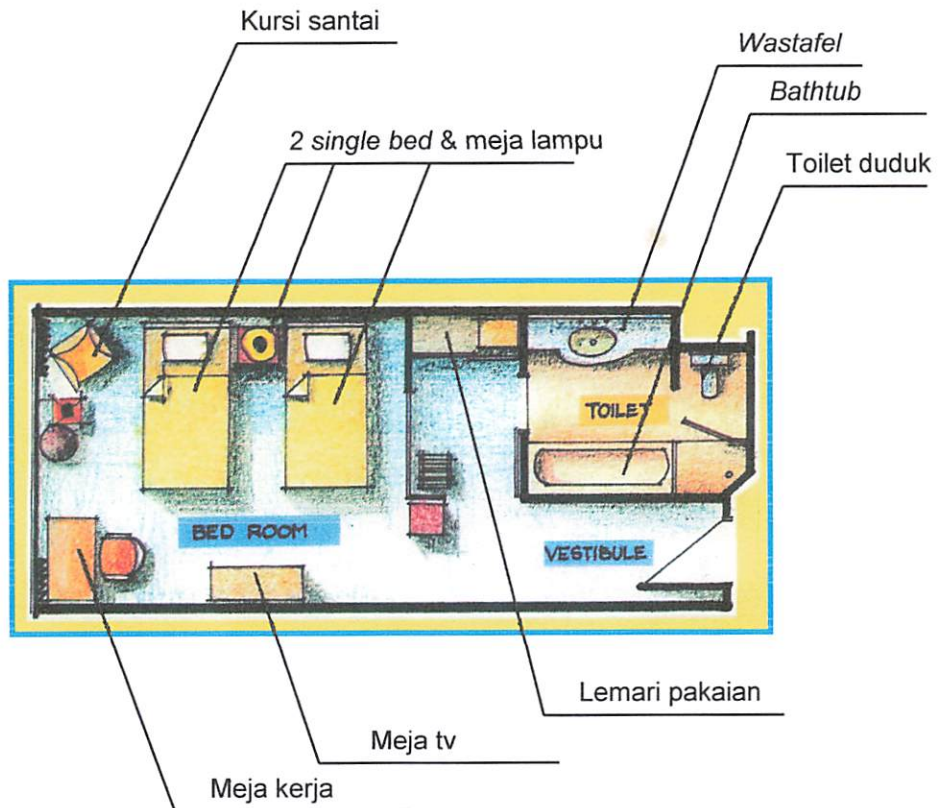
## 1. Standard Guest Room



**Gambar 5. Suasana Interior Standard Room.**

Ada dua tipe *Standar Guest Room*, yaitu tipe A dan tipe B. Kamar standar ini memiliki luasan 36 m<sup>2</sup> dengan ketinggian plafon 2,85 m. Dilengkapi tempat tidur (*bedroom*) yang berukuran 18 m<sup>2</sup>. Dinding dilapisi *wallpaper*, sedangkan jendela dibuat jendela mati dengan kaca tempered tebal 12

mm. Dipermanis dengan lantai karpet. Dilengkapi ruang kamar mandi 3 x 3 m<sup>2</sup>, dengan jendela kaca mati tebal 12 mm. Lantai dan dinding kamar mandi terbuat dari marmer. Hampir seluruh dinding kamar mandi memakai *cover wallpaper*, kecuali diruang *shower* yang memakai bahan marmer, dimana area ini memang didesain untuk daerah basah.



**Gambar 6. Denah Standard Room.**

Fasilitas yang tersedia :

- 2 buah *single bed*
- Meja lampu
- Meja tv
- Meja kerja
- Kursi santai
- Lemari pakaian
- Toilet ukuran sedang :
  - *Wastafel*
  - *Bathtub*
  - Toilet duduk

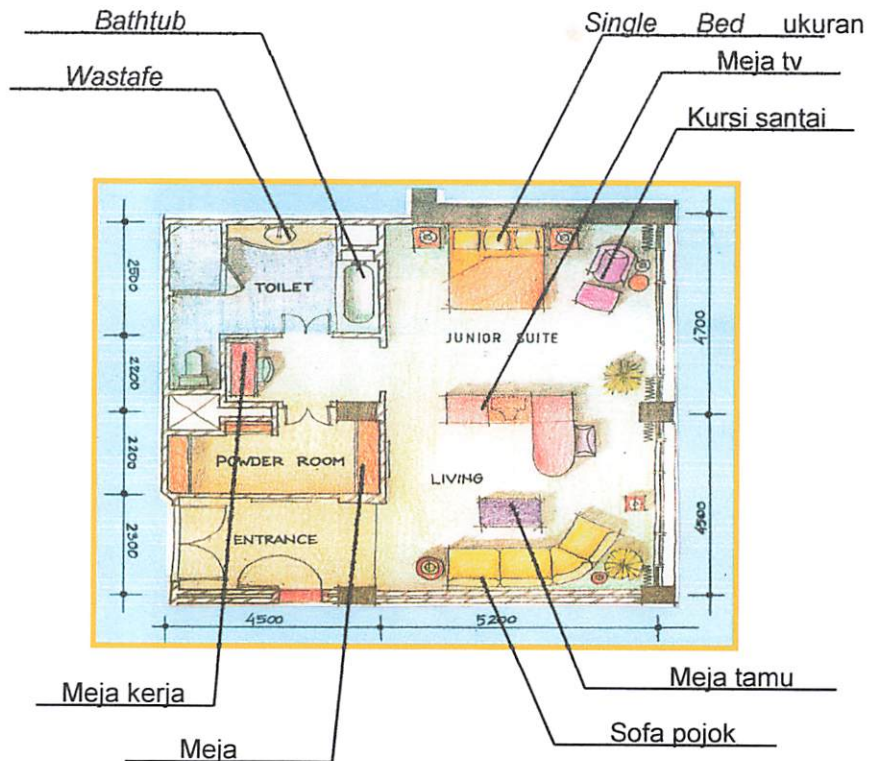
2. *Junior Suite Room*



**Gambar 7.**  
Suasana Interior  
*Junior Suite Room*.

Hotel Hyatt memiliki 8 buah *Junior Suite Room*. Masing – masing *Junior Suite* ini setara dengan 2 buah *Standart Guest room* dengan luas lantai 80 m<sup>2</sup>. Seluruh *Junior Suite Room* dilengkapi dengan pintu

penghubung ( *Connection door* ) ke *Standart Guest Room* disebelahnya, bertujuan apabila ada dua tamu (satu keluarga) maka mereka dapat berhubungan tanpa harus melewati koridor luar.



**Gambar 8.** Denah *Junior Suite Room*.



Fasilitas yang tersedia :

- *Single Bed* ukuran besar
- Meja lampu
- Meja tv
- Meja kerja
- Kursi santai
- Lemari pakaian
- Toilet ukuran sedang :
  - Wastafel
  - Bath tub
  - Toilet duduk
  - Shower
- Sofa pojok
- Meja tamu
- Meja rias
- Meja makanan

### 3. *Executive Suite Room*



**Gambar 9. Suasana Interior *Executive Suite Room*.**

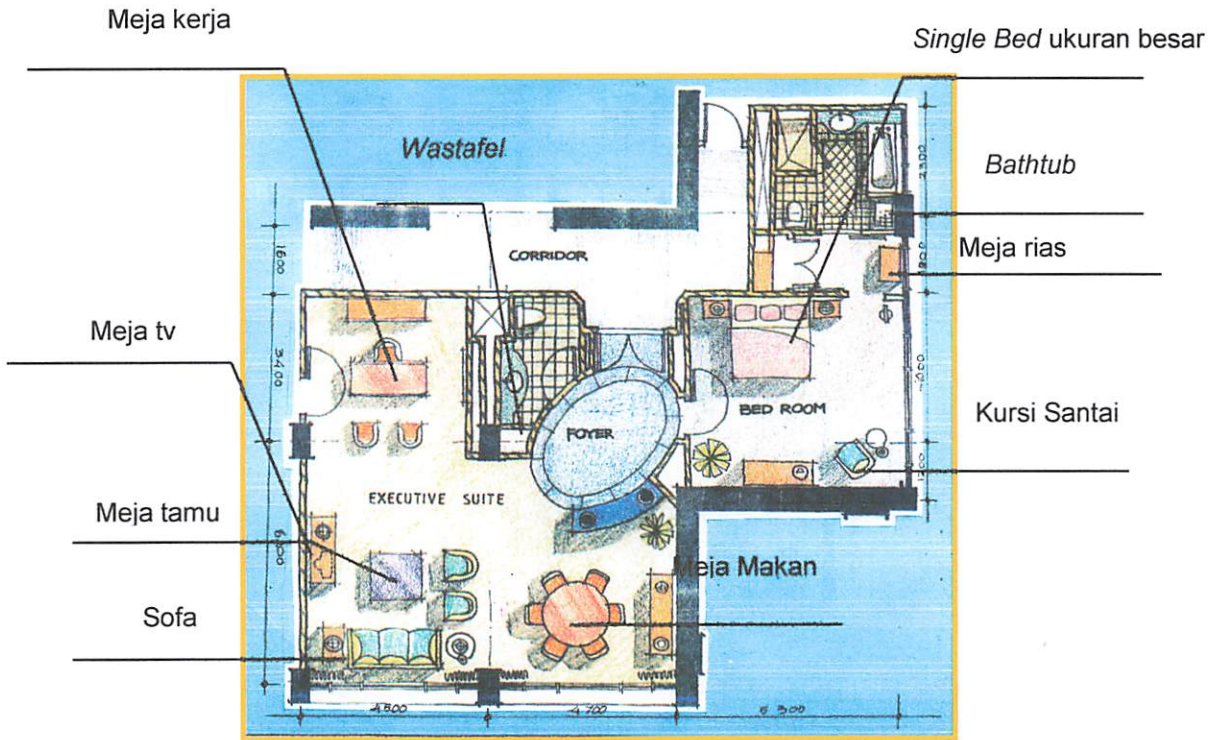
*Executive Suite Room* memiliki luas setara dengan 3 *Standar Guest Room*. Pada hotel ini memiliki 3

*Executive Suite Room* yang masing-masing memiliki luas 116 m<sup>2</sup>. Memiliki 2 kamar

mandi yang masing – masing berada pada area *Bedroom* dan *Living Room* didekat koridor masuk. Ruang tamu cukup luas, terpisah dari ruang tidur utama, hal ini bertujuan agar tidak saling mengganggu aktifitas yang ada pada kedua ruangan.



**Gambar 10. Suasana Interior Ruang Tamu *Executive Suite Room*.**

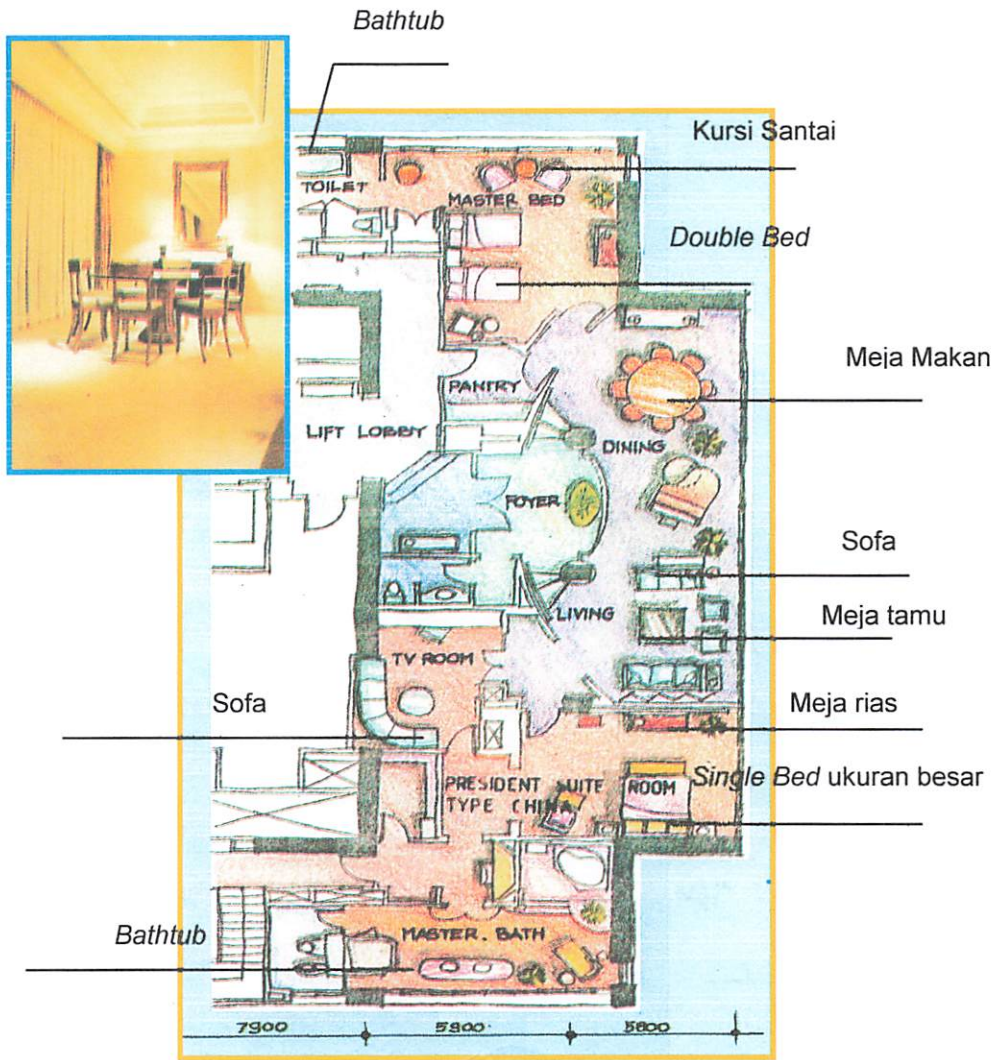


**Gambar 11. Denah Executive Suite Room.**

#### 4. Presidential Suite Room

*Presidential Suite Room* sejumlah 2 unit ini berada di lantai paling atas. Luas satu ruangan ini setara dengan 6 kamar *Standar Guest Room* ( setengah lantai ) dengan luas masing- masing kurang lebih 254 m<sup>2</sup>.

Pada *Presidential Suite Room* ini dibagi menjadi 2 macam ruang yaitu : *Presidential Suite Chinese* dan *Presidential Suite Javanese*, masing- masing ruang memiliki desain sendiri – sendiri sesuai dengan ciri khas masing-masing.



**Gambar 12. Denah Presidential Suite Room.**

▪ **Area Semi Privat**

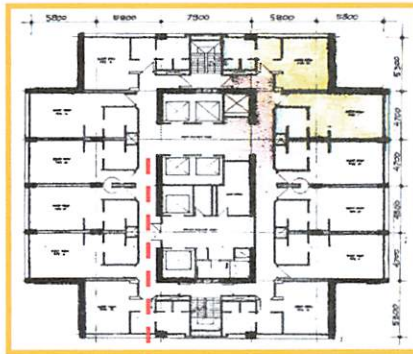


**Gambar 13. Fasad dan Lobby Skyline Office Building.**

Dilihat dari sifatnya yang merupakan area semi publik dimana memiliki fungsi sebuah area perkantoran yang juga untuk melayani publik, letaknya yang berada paling depan, bertujuan agar dapat dijangkau oleh semua kalangan umum tetapi juga karena yang

sifatnya tertutup sebagai bangunan perkantoran agar tidak mengganggu aktifitas pada area privat.

#### d. Analisa Pola Sirkulasi



Jalur Sirkulasi

**Gambar 14. Analisa Pola Sirkulasi**

Menggunakan konfigurasi jalur *Radial* ( memusat ), dimana “*Core*” yang digunakan sebagai jalur sirkulasi vertikal merupakan titik awal yang akan membawa kita menyusuri urutan-urutan kamar. Penggunaan sistem seperti ini sangat efisien untuk mencapai ruang – ruang didalam gedung.

## 2.9 Kesimpulan Obyek

1. Hotel Bisnis berlokasi di pusat kota ataupun kota besar yang strategis dan diliputi dengan area bisnis. Kebanyakan tamunya yang menginap adalah para *Businessman*. Selain itu, kemudahan aksesibilitas juga melatar belakangi pemilihan lokasi. Sehingga mampu mewedahi segala kegiatan perbisnisan.
2. Fasilitas utama Hotel Bisnis adalah menyediakan fasilitas–fasilitas pokok seperti kamar tidur, tempat makan dan minuman serta tempat servis. Untuk fasilitas penunjang dimana merupakan sebuah akomodasi yang menunjang pada kegiatan bisnis. Seperti melakukan pertemuan ( *meeting* ), konferensi, pameran ataupun jamuan khusus.
3. Pola pendaerahan antara area publik, privat dan semi privat harus jelas. Selain ditinjau dari pengaruh lingkungan sekitar seperti tingkat kebisingan. Pendaerahan juga ditinjau dari sifat ruang bangunan itu sendiri. Untuk area publik seperti *lobby* dan fasilitas penunjang, terletak terpisah dengan area privat

( kamar tidur, ruang staff dan kantor ). Hal ini bertujuan untuk menghindari pengaruh–pengaruh yang ditimbulkan dari area publik tersebut seperti gangguan bising maupun getaran.

4. Pengaturan pola sirkulasi diatur sesederhana mungkin, bertujuan agar memudahkan para pengunjung menuju ke tempat tujuan. Hal ini berhubungan dengan faktor efisiensi fungsi, melihat dari sifat bangunan dimana para pengunjungnya sebagian besar adalah para pelaku bisnis. Sedangkan pada pola sirkulasi untuk kendaraan, disesuaikan dengan pola jalur lalu lintas disekitar bertujuan untuk menghindari *cross* yang dapat menimbulkan kemacetan.
5. Sistem struktur dan utilitas yang digunakan memperhatikan berbagai pertimbangan seperti faktor efisiensi hingga tingkat kenyamanan pengunjung maupun penginap. Seperti pengkondisian udara (AC), di Indonesia umumnya menggunakan pendingin udara yang suhunya harus pas (tidak terlalu dingin) agar memberikan tingkat kenyamanan lebih. Selain pelayanan nyata seperti *Guest Room* maupun pelayanan servis.

## BAB III

### KAJIAN TEMA

#### 3.1 Pengertian Arsitektur Postmodern <sup>4</sup>

- a. Menurut kamus *Oxford English Dictionary's* (OED) dikutip oleh Rose (2008)

*“ Post-modern and also post-modern subsequent to, or later than, what is ‘modern’; spec. in arts, esp. Archit, applied to a movement in reaction against that designated ‘modern’ .*

(Pos-mo.dern atau pos-modern adalah Sesuatu, sesudah atau yang kemudian dari apa yang disebut “modern”. Khususnya, didalam bidang seni, terlebih arsitektur. Istilah ini diberikan untuk sebuah gerakan yang bereaksi melawan apa-apa yang menandakan modern).

- b. Menurut Sugiharto (1996)

Postmodern dijabarkan *post* merupakan awalan, berarti kritik terhadap *worldview*, epistemology, dan ideology modernism. Akhiran *isme* berarti sebuah sistem pemikiran dan proyek modernisasi yang belum selesai.

- c. Menurut Featherstone (Sofian, 2001)

Postmodern merupakan awalan *pos* berarti sesuatu yang datang sesudah, pecahan dari atau pemutusan hubungan dengan. Istilah postmodern lebih cenderung sebagai “bentuk penegasan terhadap modern“.

---

<sup>4</sup> Ikhwannuddin. 2005. *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

d. Menurut Drs. R. Irawan Surasetja (2001)

Postmodern adalah suatu masa atau zaman yang dipakai berbagai disiplin untuk menguraikan bentuk budaya dari suatu titik pandang dan yang berlawanan atau mengganti istilah modernisme.

### 3.2 Tokoh Arsitektur Postmodernisme <sup>5</sup>

Tokoh arsitektur postmodernisme yang dipilih teorinya sebagai perancangan Hotel Bisnis ini adalah teori Kisho Kurokawa.

#### 3.2.1 Profile Kisho Kurokawa



Gambar 15. Kisho Kurokawa.

Kisho Kurokawa Lahir pada tahun 1934 di Kanie, Aichi, Nagoya, Jepang. Kurokawa belajar arsitektur di Universitas Kyoto, lulus dengan gelar sarjana pada tahun 1957. Dia kemudian belajar Universitas Kyoto, di bawah pengawasan Kenzo Tange, Kurokawa menerima gelar master pada tahun 1959. Kurokawa melanjutkan ke dokter Filsafat, tetapi kemudian putus pada tahun 1964.

Dari perkawinan pertamanya, Kurokawa mempunyai anak perempuan, Potter Kako Matsuura, dan seorang putra, fotografer terkenal Mikio. Perkawinan kedua adalah dengan Ayako Wakao, seorang aktris yang membintangi beberapa film terkenal di tahun 1950-an dan 1960-an. Kurokawa meninggal karena gagal jantung pada 12 Oktober 2007, dalam usia 73 tahun.

Dengan rekan kerjanya, dia membentuk Gerakan Metabolis pada tahun 1960, yang anggotanya dikenal sebagai Metabolis. Mengikuti teori metabolismenya, Kurokawa kemudian menyebarkan

---

<sup>5</sup> Ibid, hal 4.



Filosofi Simbiosis. Simbiosis adalah istilah arsitek Kurokawa yang bermaksud bahwa bangunan tidak seharusnya dilihat sebatas struktur mekanik semata. Tetapi juga harus dapat bekerjasama sebagai bentuk kehidupan, dan memberi nafas secara menguntungkan.

Kurokawa adalah pendiri dan presiden Kisho Kurokawa *Architect & Associates*, yang didirikan 8 April 1962 berkantor pusat di Tokyo dengan kantor cabang di Osaka, Nagoya, Astana, Kuala Lumpur, Beijing dan Los Angeles.

### 3.2.2 Teori Arsitektur Postmodernisme Menurut Kisho Kurokawa <sup>6</sup>

Berikut ini merupakan pemikiran postmodernisme arsitektur menurut Kurokawa :

#### 1. Ideologi

Dalam ideologinya Kurokawa mengungkapkan beberapa istilah. Antara lain adalah sebagai berikut :

##### a. Pluralisme

Penolakan atas mitos budaya Barat dan menolak budaya Barat (antiuniversal), Menurut Kurokawa budaya barat bukanlah satu-satunya (ukuran) nilai.

##### b. Anti Universal

Sama dengan makna dari pluralisme yaitu penolakan budaya Barat karena masih ada budaya yang memiliki nilai setara atau pun lebih dan memiliki ciri khas yang beda dengan budaya Barat.

##### c. Menghargai Keragaman Nilai Budaya

Maksudnya adalah bahwa di dunia ini lahir bermacam-macam budaya (heterogen) dengan berbagai macam karakter, makna

---

<sup>6</sup> Ibid, hal 4.



maupun nilai tersendiri. Jadi, bukan hanya budaya Barat saja yang dijadikan pedoman dalam sebuah perancangan bangunan.

## **2. Tujuan**

Tujuan postmodern Kurokawa adalah *Evokes of Meaning*, yaitu Menurut Kurokawa adalah untuk membangkitkan makna. Dengan melalui berbagai proses pemikiran yang berangkat dari ideologi, konsep dan metode perancangan. Kurokawa menyatakan bahwa masyarakat mengalami perubahan atau evolusi, dari masyarakat industri menjadi masyarakat informasi.

## **3. Konsep**

### **a. Simbiosis.**

Secara filosofi, simbiosis adalah percampuran dua unsur budaya yang berbeda yang dijadikan satu. Yang didalam kedua unsur tersebut saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan budaya dapat diartikan karena dipisahkan oleh waktu dalam garis budaya yang sama (konsep diakronik). Selain itu, perbedaan budaya dapat dibedakan oleh perbedaan ruang, yang karenanya berbeda masyarakat dan budayanya (Konsep sinkronik).

### **b. Penghargaan Atas Sejarah (*Respect to History*).**

Menampilkan nilai-nilai histories pada setiap rancangan yang menegaskan ciri bangunan. Sejarah merupakan identitas regional dalam suatu wilayah tertentu.

c. *Pleasure and Enjoyment*

Bahwa dalam merancang dan menciptakan bentuk tidak ada aturan yang membatasinya. Dalam kata lain adalah fungsionalisme arsitektur postmodern mengakui ekspresi bersenang-senang (*pleasure*) dan kegembiraan (*enjoyment*) sebagai elemen ekstra dalam desain. Tidak selalu bentuk mengikuti fungsi. Bentuk bisa dihasilkan hanya sebagai ornamentasi dalam desain agar tidak terkesan monoton sebagai bentuk dari proses improvisasi.

d. *Hybrid Style*

Kombinasi elemen-elemen antar budaya yang berbeda (sinkronik) dan kombinasi elemen dari unsur-unsur sejarah dan budaya (diakronik).

e. *Whole and Part*

Kelompok-kelompok kecil mengambil inisiatif untuk membentuk semacam federasi. Yaitu bagian-bagian dari bentuk yang sama maupun berbeda yang memiliki fungsi tertentu menjadi satu bagian yang utuh menjadi sebuah bangunan. *Part* (bagian / privat) dan *Whole* (keseluruhan/ publik ) memiliki peran yang sama besar.

f. *Simulacra*.

Penciptaan dan pertukaran simbol-simbol yang dilakukan dengan teknik asosiasi atau biosisasi.

g. *Ambiguity*.

Menampilkan ciri-ciri yang men 'dua' , berbeda tetapi masih menyatu dalam fungsi. Metode ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- Dua makna atau lebih diubah menjadi satu.
- Meletakkan makna yang tampaknya tidak berhubungan secara serempak.

## 2. Metode Perancangan

### a. *Hybridisation*

Metode perancangan *hybrid* adalah sebagai berikut :

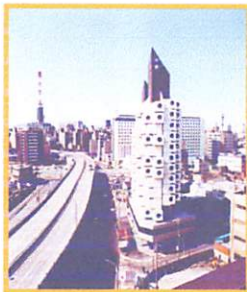
- Pengambilan elemen dari berbagai budaya (*quotation*).
- *Collision* adalah percampuran antar budaya yang berbeda.
- *Introduce noise* adalah manipulasi elemen-elemen dari berbagai budaya tersebut. *Introduce noise* dilakukan dengan "*difference*" dan "*disjunction*".

### b. Simbolisasi

- Asosiasi adalah menghubungkan antara dua hal dengan beberapa hubungan.
- Biosiasi adalah menghubungkan antara dua hal yang tidak berhubungan sama sekali.

## 3.3 Studi Banding Objek Setema <sup>7</sup>

### 3.3.1 Nakagin Capsule Tower di Jepang



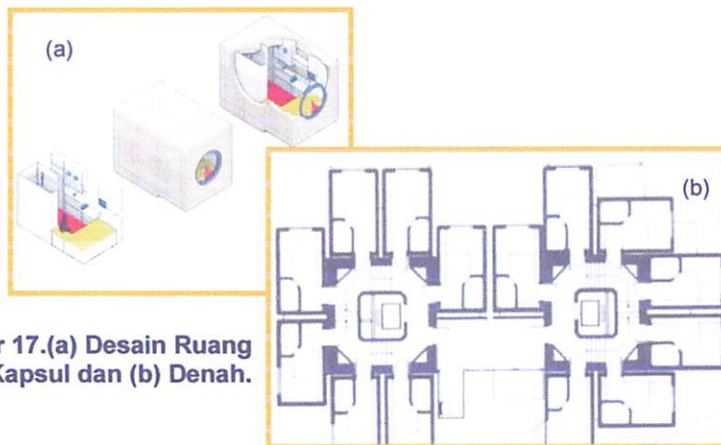
**Gambar 16.**  
**Nakagin Capsule Tower.**

Desain / Konstruksi	:1970-1972
Building Area	: 429.51m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	:429.51m <sup>2</sup>
Total Floor Area	: 3,091.23m <sup>2</sup>

<sup>7</sup> <http://www.kisho.jp/>

Jumlah Lantai Area :3,091.23m<sup>2</sup>  
Struktur : Baja dan Beton  
Jumlah Lantai : 14 Lantai dan Basement 1 Lantai

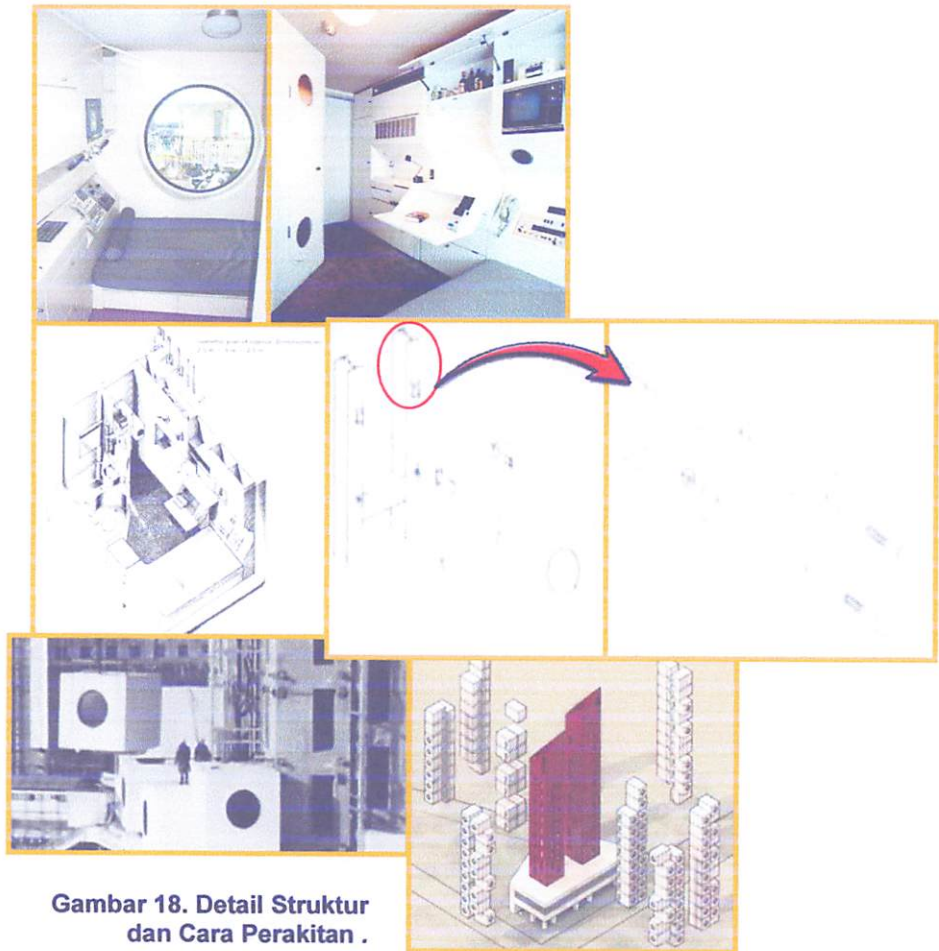
Dibangun pada tahun 1972, merupakan desain arsitektur kapsul pertama. Modul ini dibuat dengan tujuan untuk pengusaha perumahan yang sering bepergian untuk bekerja di pusat kota Tokyo selama seminggu. Nakagin *Capsule Tower* merupakan karya Kurokawa yang paling terkenal dengan konsep terdiri dari kumpulan unit-unit ruang prefabrikasi yang disusun menjadi satu kesatuan bangunan. Kurokawa menyebutnya sebagai kapsul ruang atau *Capsule Space*. Kapsul-kapsul ruang tersebut terdiri dari elemen-elemen yang biasa terdapat di rumah tinggal, hanya saja dengan jenis, ukuran dan sirkulasi yang relatif lebih minim. Kapsul-kapsul ruang ini diproduksi secara massal dengan melibatkan industri dan teknologi.



Gambar 17.(a) Desain Ruang Kapsul dan (b) Denah.

Terletak di pusat bisnis yang sibuk yaitu di Shimbashi, Tokyo. Desain menara yang menakjubkan ini berdiri sebagai sebuah bangunan yang unik diantara apartemen umum tinggi dan bangunan kantor di daerah Ginza, Tokyo. Bangunan 14 lantai yang terdiri dari 140 unit ini memiliki luas bangunan 429.51 m<sup>2</sup>.

Ukuran tiap unit kamar yang berbentuk seperti kapsul adalah 2,5 m x 4 m x 2,5 m. Interior dirancang memiliki jendela bundar dengan fasilitas tempat tidur, kamar mandi dan dilengkapi dengan radio, TV dan jam alarm. Nakagin *Capsule Tower* merupakan metafor dari bentuk sangkar burung seperti yang diungkapkan oleh Charles Jenck, dimana diibaratkan bahwa masyarakat Jepang mayoritas gaya hidupnya yang ingin simple dan cepat. Sehingga konsep desain seperti ini sangat cocok bagi orang yang ingin hidup instan, simple dan cepat.



**Gambar 18. Detail Struktur dan Cara Perakitan .**

Teknologi yang dikembangkan oleh Kurokawa untuk setiap unitnya yang akan diinstal ke inti beton, memungkinkan unit-unit kapsul dapat diganti. Tiap ruang kapsul dirancang cukup untuk satu orang. Ruang interior masing-masing modul dapat dimanipulasi dengan menghubungkan kapsul ke kapsul lainnya. Ini adalah prototipe

untuk arsitektur keberlanjutan dimana modul masing-masing dapat terpasang ke inti pusat dan diganti atau ditukar bila diperlukan.

### 3.3.2 *Pacific Tower di Perancis*

Desain	: 1989 Agustus – 1991 Juni
Konstruksi	: 1990 Agustus – 1992 Februari ( <i>Tower</i> ) 1992 Mei - 1993 Mei ( <i>Jembatan</i> )
Site Area	: 3.100 meter <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 3.100 meter <sup>2</sup>
Lantai Total Area	: 58.367 meter <sup>2</sup>
Jumlah Lantai	: 25 Lantai dan Basement 3 Lantai
Struktur	: Struktur Baja dan Beton Bertulang



**Gambar 19.**  
***Pacific Tower.***

*Pacific Tower* adalah sebuah kantor bertingkat tinggi dan merupakan menara di distrik Pertahanan La Paris. Berlokasi yang berdekatan dengan "*Grand Arche*". Terdiri dari 25 lantai, dimana lantai 1-5 digunakan untuk pelayanan publik serta kantor sementara. Sedangkan lantai 6-24 digunakan sebagai kantor sewa. Pada lantai tertinggi yaitu lantai 25 digunakan sebagai tempat yang digunakan kegiatan khusus seperti upacara minum budaya Jepang serta taman atap (*roof garden*).



**Gambar 20.** Fasad Gedung  
***Pacific Tower.***

Dari bentuk *tower* yang menyerupai separuh bulan, terinspirasi dari *Chu Mon* yaitu gerbang simbolik dari pintu masuk ruang minum teh di Jepang. Konsep

bentuk bangunan dirancang distorsi geometri dan non-geometri yaitu bentuk balok yang kemudian dipotong cembung. Penggunaan dua material yang melambangkan dua budaya yaitu budaya Eropa yang diwakili oleh beton putih berupa *curving wall*.

Sedangkan pada bagian plaza terdapat *curtain wall* dari kaca *flat* yang menciptakan efek transparan. Dinding tirai fasad *Pacific Tower* mengungkapkan " *Shoji* ", sebuah pintu geser yang terbuat dari kayu dan kertas, arsitektur Jepang, dan fasad melengkung mengungkapkan tradisi arsitektur batu-terstruktur di Eropa yang menggunakan batu pracetak. Terdapat jembatan digunakan untuk akses pejalan kaki. Mengekspresikan tradisional Jepang " *Taiko Bashi* ". Konsep gedung ini mengekspresikan simbiosis antara Timur dan Barat.



**Gambar 21. Jembatan Melengkung / Arch.**

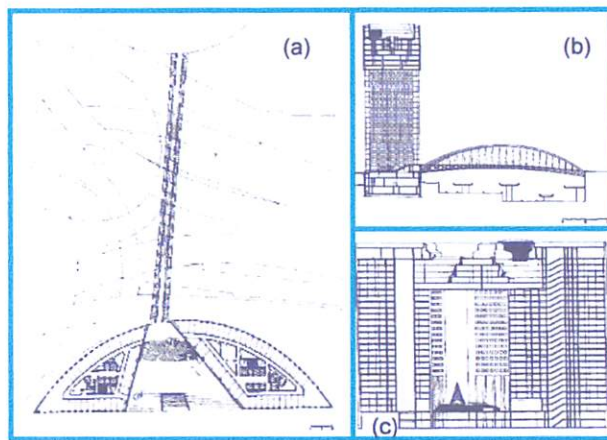


**Gambar 22. Taman Atap Gedung.**

*Pacific Tower* merupakan jenis "Atap Kota" yang menyediakan ruang untuk acara khusus, rekreasi dan relaksasi bagi warga di negaranya. Tangga di bawah atap yang besar digunakan tidak hanya untuk akses pejalan kaki, tetapi juga memiliki fungsi lain.

*Pacific Tower* adalah gedung perkantoran yang cerdas di mana menggunakan teknologi tinggi. Dalam desainnya, merupakan contoh

bagaimana budaya tradisional dan teknologi tinggi ada dalam simbiosis yang dikemukakan oleh Kurokawa. Kisho memulai desainnya lebih mengutamakan bentuk daripada fungsi menggabungkan unsur Barat dan Timur dengan penggunaan dua material termasuk ke dalam kategori memodifikasi struktur. Dalam konsep preancangannya sendiri memiliki makna yang tersirat, sehingga memberikan jiwa pada bangunan. Berdasarkan analisa bangunan ini, cocok dengan teori Jencks. Dimana bangunan memiliki “ nyawa ” sendiri yang mampu bercerita dan dapat dikategorikan kedalam bangunan yang memiliki tema makna, sebab memulai dari proses bentukan.



Gambar 23. (a) Denah, (b) Potongan Memanjang dan (c) Potongan Melintang.

### 3.4 Kesimpulan Tema

Postmodern adalah arsitektur yang telah melepaskan diri dari aturan-aturan yang bersangkutan dengan modern, tetapi postmodern masih memiliki sifat-sifat dan karakter yang sama dengan arsitektur modern. Dan juga arsitektur postmodern itu adalah hasil dari pengoreksian dari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada arsitektur modern dan perpaduan dari seni, sains dan teknologi. Perpaduan antara tradisional dengan non-tradisional atau perpaduan antara yang lama dengan yang baru. Tetapi dari pengertian diatas



dapat disimpulkan bahwa arsitektur postmodern tidaklah sama dengan arsitektur modern dan tidaklah memiliki hubungan sama sekali dengan arsitektur modern.

Dari konsepnya dapat terlihat Kisho memulai desainnya berawal dari konsep bentukan, lebih mengutamakan bentuk daripada fungsi menggabungkan unsur Barat dan Timur dengan penggunaan dua material, termasuk ke dalam kategori memodifikasi struktur. Beliau juga mencoba menghadirkan bentukan gabungan yang memiliki makna tersendiri yang tersirat.

Dapat disimpulkan bahwa pada karya-karya Kurokawa mempunyai ciri-ciri rancangan sebagai berikut :

- Memadukan teknologi baru dengan alam.
- Memadukan unsur budaya Barat dan Timur seperti bentuk dan penggunaan materialnya.
- Bersifat natural dan serasi dengan alam.
- Memasukan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur masyarakat pada desain.
- Menciptakan gabungan bentuk dengan memiliki makna yang tersirat didalamnya.

## BAB IV

### KAJIAN LOKASI

#### 4.1 Kajian Kota Malang<sup>18</sup>

Kota Malang, adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, Luas kota Malang wilayahnya mencapai 110,06 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk sampai tahun 2008 sebesar 816.637 jiwa.

Sebagian besar adalah suku Jawa, serta sejumlah suku-suku minoritas seperti Madura, Arab dan Tionghoa. Agama mayoritas adalah Islam, diikuti dengan Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Chu. bahasa Jawa dengan dialek Jawa Timuran adalah bahasa sehari-hari masyarakat Malang. Kalangan minoritas Suku Madura menuturkan bahasa Madura. Kota Malang terdiri atas 5 kecamatan, yaitu Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing dan Lowokwaru.

Kota Malang dikenal memiliki hawa udara yang sejuk dan pemandangan alam yang indah. Hal ini karena kota Malang dikelilingi gunung-gunung. Gunung Arjuno di sebelah utara, gunung Semeru di sebelah timur, gunung Kawi dan Panderman di sebelah barat dan gunung Kelud di sebelah selatan, serta memiliki letak geografis :

Koordinat	: 112,06° - 112,07° BT 7,06° - 8,02° LS
Ketinggian	: 429 - 667 m dpl.
Suhu	: 22,2 °C - 24,5 °C.

---

<sup>18</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/kotamalang>.

Kelembaban	: 74% - 82%.
Curah hujan	: 1.833 mm per tahun
Batas wilayah	
- Utara	: Kabupaten Pasuruan
- Selatan	: Kabupaten Malang
- Barat	: Kota Batu
- Timur	: Kabupaten Lumajang

## 4.2 Karakteristik Kecamatan Klojen <sup>19</sup>

Kecamatan Klojen merupakan daerah dataran yang berada pada ketinggian antara 398 – 662,5 meter dari permukaan laut. Secara fisiologi kawasan ini merupakan daerah yang relatif datar dengan kemiringan antara 0-15% dan dibagian barat kemiringannya agak besar yaitu sebesar 15-40%.

Di kecamatan Klojen terdapat 3 (tiga) buah sungai yang melalui daerah ini. Sungai-sungai tersebut adalah sungai Brantas yang mengalir dari barat laut menuju ke timur terus ke arah selatan melalui bagian barat kota Malang, sungai Kasin dan sungai Sukun yang mengalir dari arah utara ke selatan. Sungai-sungai ini berfungsi pula sebagai saluran pembuangan yang mengalir di tengah kota.

Pada kecamatan Klojen ini memiliki sebelas kelurahan antara lain kelurahan Samaan, kelurahan Rampal Celaket, kelurahan Klojen, kelurahan Kidul Dalem, kelurahan sukoharjo, kelurahan Kasin, kelurahan Kauman, kelurahan Bareng, kelurahan Gading Kasri, kelurahan Penanggungan, dan kelurahan Oro-oro Dowo.

Pertumbuhan dan perkembangan penduduk kecamatan Klojen didukung selain dari letak wilayahnya, juga didukung dengan jumlah penduduk yang ada. Jenis mata pencaharian penduduk di kecamatan Klojen dapat dibedakan menjadi dua golongan besar yaitu bekerja di sektor pertanian dan non pertanian. Di

---

<sup>19</sup> Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kecamatan Klojen-Kota Malang Tahun 2005-2008.

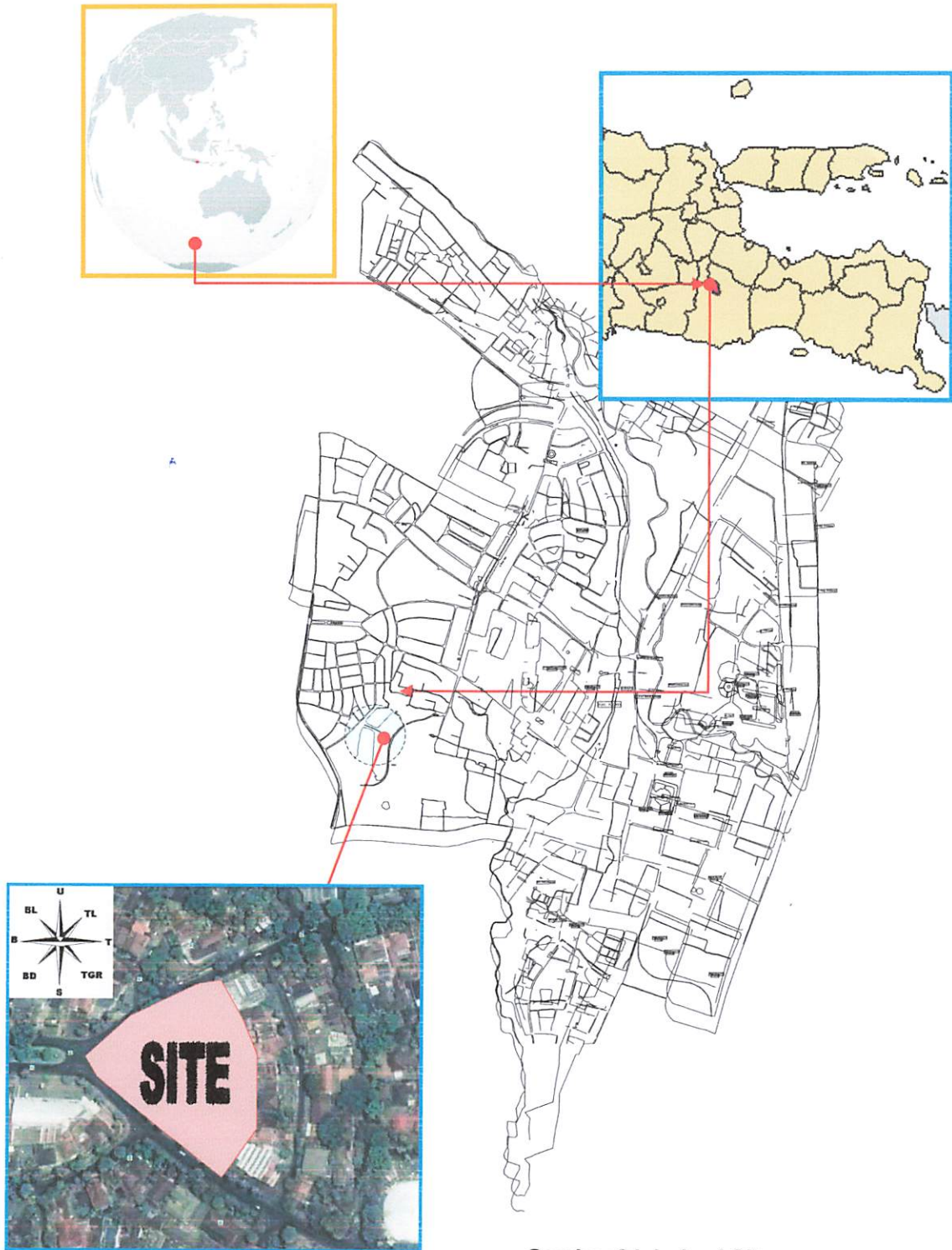
bidang pertanian seperti petani pemilik, petani penggarap, dan buruh tani. Sedangkan di bidang non pertanian sebagai pegawai negeri sipil, pedagang dan jasa.

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian ini nantinya dapat memberikan gambaran tentang potensi yang terdapat di wilayah kecamatan Klojen. Jumlah penduduk kecamatan Klojen pada tahun 1997/1998 yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, wiraswasta (non agraris) mencapai 120.933 jiwa atau 100% bekerja di sektor non agraris. Sedangkan tahun 1998 tidak ada penduduk yang memiliki profesi di bidang agraris.

Gambaran tentang perekonomian di wilayah ini sebagian besar bergerak pada sektor swasta (36,93%), perdagangan (29,65%) dan pegawai negeri/ABRI (23,8%) serta sisanya bergerak di luar sektor tersebut. Pada sektor perdagangan, pada saat ini merupakan sektor kegiatan yang menjadi tumpuan percepatan perkembangan kota. Hal ini ditunjukkan oleh struktur kegiatan masyarakatnya, juga keberadaan dari prasarana perdagangannya. Prasarana perdagangan seperti pasar, perdagangan grosir, pertokoan, warung, rumah makan, supermarket, dan pedagang kaki lima. Kegiatan perdagangan dan jasa di wilayah kecamatan Klojen umumnya memusat di sekitar pusat kota yaitu di Alun-alun kota Malang, karena dianggap sebagai lokasi yang strategis untuk menarik konsumen.

### **4.3 Kajian Site**

Lokasi Hotel Bisnis direncanakan akan dibangun di kota Malang yaitu di kecamatan Klojen. Tepatnya di antara persimpangan jalan Terusan Kawi dan jalan Wilis.



Gambar 24. Lokasi Site.

a. Batas - batas :

1. Sebelah utara : Jl. Wilis
2. Sebelah timur : Ruko dan Perumahan Warga
3. Sebelah selatan : Jl. Terusan Kawi
4. Sebelah barat : Jl. Raya Dieng



**Gambar 25. Batas-Batas Site.**

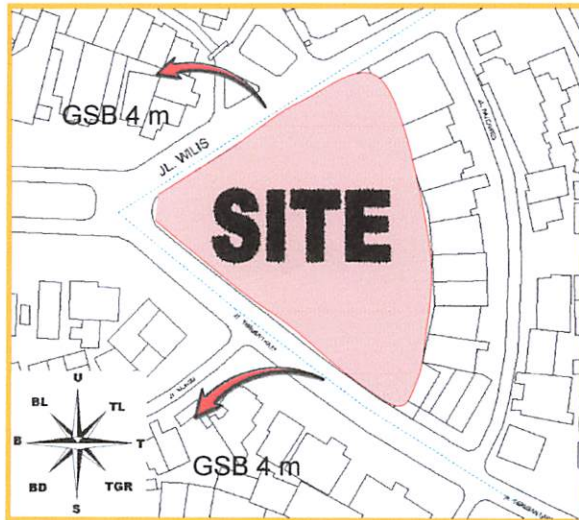
b. Peraturan tata bangunan :<sup>20</sup>

- Koefisien lantai bangunan 0,4 – 2,4.
- Koefisien dasar bangunan 70% - 90 %
- Tata guna lahan sebagai pusat perdagangan/pertokoan, sarana hiburan, perkantoran dan perhotelan.

<sup>20</sup> Ibid, hal 38.

c. Garis sempadan bangunan.

Garis Sempadan Bangunan (GSB) diukur dari as jalan ke batas site (pagar). Adapun ketentuan atau peraturan yang sudah ditentukan pemerintah. Berikut GSB pada site sebagai :



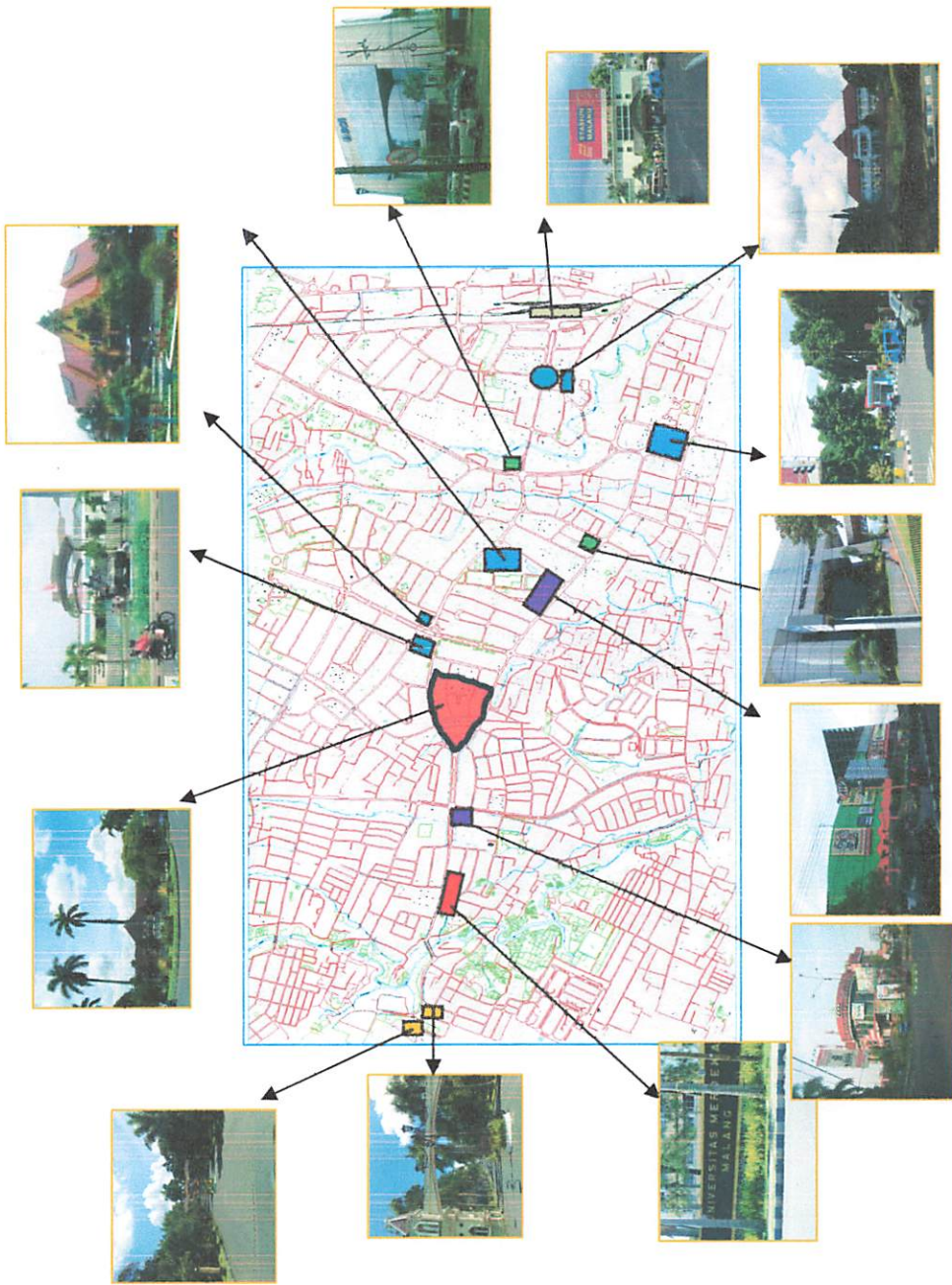
**Gambar 26. Garis Sempadan Bangunan (GSB).**

d. Potensi Site

Site yang berada pada kawasan JL. Wilis. Terletak di sebelah timur Plaza Dieng serta dekat dengan pusat kota atau pusat keramaian. Angkutan umum yang melintas adalah AL, ADL, AT, MM, GL.

Fasilitas-fasilitas pendukung di sekitar site yaitu :

1. Fasilitas umum : Museum Brawijaya, Perputakaan Kota dan SPBU Mergan
2. Fasilitas perdagangan : Plaza Dieng, KFC dan Toga Mas
3. Fasilitas administrasi : Bank Mega, Bank BNI dan Bank Muamalat.
4. Fasilitas kesehatan : Rumah Sakit Bersalin Tangkuban Perahu
5. Fasilitas pendidikan : Universitas Merdeka Malang, SDN Pisang Candi dan SDK Santa Maria



**Gambar 27. Data Lingkungan Sekitar Site.**

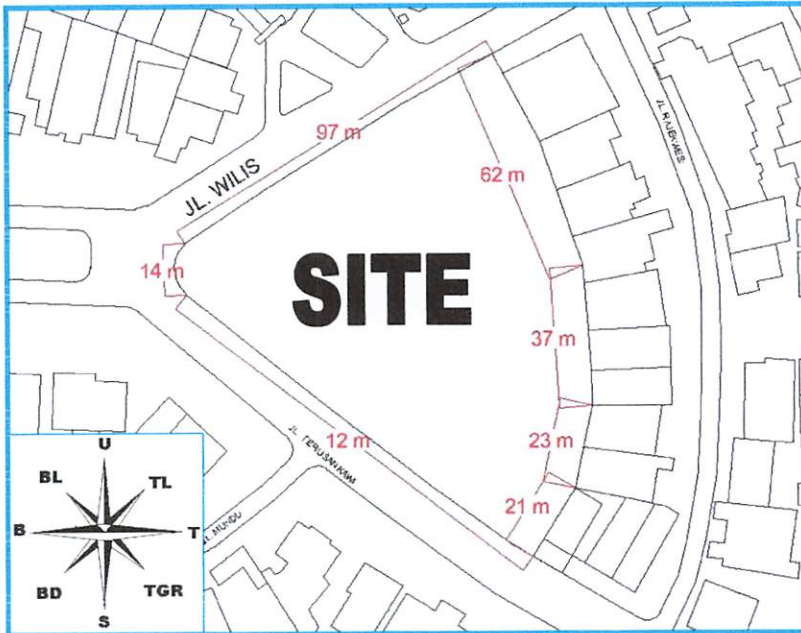
Keterangan :

- : Perumahan
- : Kantor
- : Bank
- : Stasiun
- : Pertokoan
- : Kampus
- : Fasilitas Umum



#### 4.4 Luas Site

Luas site secara keseluruhan adalah 8.472 m<sup>2</sup>. Berikut ini adalah ukuran site.



Gambar 28. Ukuran Site.

#### 4.5 Ketinggian Bangunan

Gambar berikut menjelaskan tentang ketinggian bangunan disekitar site yang dapat mempengaruhi keadaan angin, sinar matahari serta *skyline* pada area site. Sebab direncanakan bangunan dirancang bertingkat lebih dari 3 lantai.



Gambar 29. Ketinggian Bangunan.

#### 4.6 Pencapaian Site

Jalur-jalur kendaraan yang melintas disekitar site dari dan atau menuju pusat-pusat keramaian terdekat site. Akses kendaraan melalui jalan Wilis dan jalan Terusan Kawi.

1. Menuju Plasa Dieng, Unmer dan Perumahan Istana Dieng : ± 1 Km
2. Menuju luar kota (Kepanjen, Blitar ) : ± 8 Km
3. Menuju kampus UB, UM, ITN, Matos : ± 3 Km
- 4 & 5. Menuju pusat kota (Alun-alun, Sarinah, MOG) : ± 2 Km



Gambar 30. Pencapaian Ke Site.

## **BAB V**

### **METODE PERANCANGAN**

#### **5.1 Metode Pengumpulan Data**

##### **5.1.1 Data Primer**

###### **Studi banding**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang obyek perancangan agar mengetahui aktivitas dan fasilitas pada obyek perbandingan yang diambil. Maka diperlukan studi banding sebagai bahan perbandingan dalam pengolahan bangunan dan site yang akan dirancang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan, yang meliputi :

1. **Survey lapangan**

Mengadakan survey lapangan pada obyek-obyek yang terkait dalam perencanaan Hotel Bisnis. Survey dilakukan pada hotel yang ada di wilayah Indonesia, khususnya hotel berbintang.

2. **Interview**

Melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yang mengerti tentang obyek terkait.

3. **Dokumentasi**

Pengumpulan data-data foto tentang site perancangan guna mengetahui kondisi fisik eksisting dan potensi yang ada di lokasi perencanaan sehingga dapat memperjelas gambaran obyek perancangan.

### **5.1.2 Data sekunder**

Merupakan data yang terkait langsung dengan obyek perencanaan, namun tetap mendukung langkah-langkah perancangan selanjutnya, yang meliputi :

a. Bidang teknik

Studi tentang bangunan hotel dan tinjauan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan dengan kriteria yang ditetapkan seperti kriteria lokasi, ruang-ruang, dan faktor-faktor pendukung lainnya.

b. Penerapan Tema

Metode perancangan ini bertujuan untuk merancang sebuah desain arsitektural dengan menerapkan tema arsitektur postmodern khususnya dengan pendekatan konsep arsitektur postmodern Kisho Kurokawa.

## **5.2 Metode Penyusunan Konsep Perancangan**

Metode penyusunan konsep perancangan yang digunakan pada obyek terkait adalah sebagai berikut :

### **1. Identifikasi Permasalahan**

Identifikasi permasalahan dilakukan untuk mendapatkan berbagai indikator yang dapat digunakan sebagai variabel dalam memecahkan permasalahan. Indikator-indikator tersebut adalah :

- Merancang sebuah bentuk yang nantinya berfungsi sebagai bangunan Hotel Bisnis namun memiliki makna tersirat didalam rancangan bentuknya.
- Membedakan dan mengkoordinasikan bermacam-macam ruang yang berbeda-beda.
- Merancang sebuah bangunan yang dapat mencerminkan sebagai Hotel Bisnis.

- Menerapkan teori arsitektur postmodern, khususnya teori dari Kisho Kurokawa ke dalam desain arsitektural bangunan Hotel Bisnis.

## 2. Batasan Permasalahan

Batasan permasalahan dilakukan untuk membatasi permasalahan agar fokus pada inti permasalahan yang akan diselesaikan dengan metode yang telah ditentukan. Indikator-indikator tersebut adalah :

- Disiplin ilmu arsitektur merupakan dasar perencanaan dan pembahasan desain, sedangkan disiplin ilmu yang lain sebagai penunjang.
- Dititikberatkan pada pengolahan bentuk, penataan ruang dalam, ruang luar, penataan masa bangunan yang ditunjang dengan pola sirkulasi baik di dalam bangunan maupun luar bangunan.
- Tidak dibahas tentang investasi dan pengembalian modal.
- Lokasi Obyek berada di wilayah kota Malang, tepatnya di kecamatan Klojen karena memiliki lokasi dan lingkungan yang sesuai.

## 3. Analisa

Dari analisa dapat dihasilkan suatu pemecahan masalah yang ada :

### a. Analisa Lingkungan

Merupakan analisa terhadap faktor-faktor dan potensi site dan lingkungan serta aspek-aspek yang mencakup di dalamnya.

### b. Analisa Tema

Analisa terhadap teori-teori arsitektur postmodern Kisho Kurokawa beserta karya-karyanya.

### c. Analisa Manusia

Hubungan manusia sebagai pengguna bangunan dan obyek bangunan, meliputi :

- Pelaku, aktivitas.
- Pengelompokan dan organisasi antar ruang.
- Studi besaran bangunan.

d. Analisa Fisik Bangunan

Analisa terhadap faktor-faktor fisik bangunan dalam perancangan obyek terkait, meliputi :

- Bentuk dan Tata Massa.
- Struktur dan Bahan.
- Utilitas Bangunan.

4. Konsep Perancangan

Merupakan suatu susunan gagasan didalamnya terdapat konsep site, konsep bentuk dan penataan massa bangunan, konsep ruang dalam dan luar serta konsep tampilan bangunan sesuai dengan penerapan tema.

### 5.3 KERANGKA BERPIKIR



Diagram 2. Kerangka Pikiran.

## BAB VI

### ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN

#### 6.1. Analisa Dan Konsep Arsitektur

##### 6.1.1. Analisa Dan Konsep Ide Bentuk Dasar Bangunan

Tema yang digunakan dalam perancangan bangunan ini adalah postmodern, maka ide bentuk dasar bangunan yang dihadirkan adalah inspirasi dari bentuk Monumen Tugu di kota Malang.

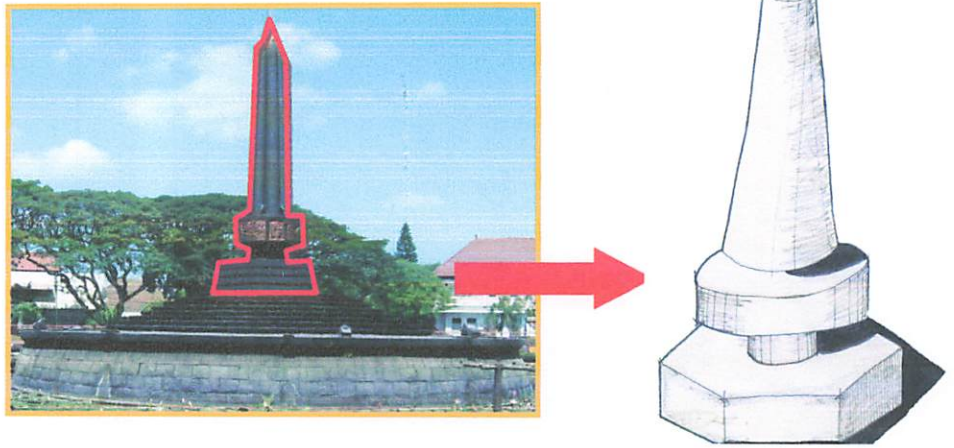
Sejarah dibangunnya Monumen Tugu berawal dari pada masa perjuangan kemerdekaan, masyarakat Malang bergerak dan mencoba untuk meraih kemerdekaan serta mengusir penjajah dari Bumi Pertiwi. Masyarakat Malang menginginkan untuk mempunyai pemerintahan yang dipimpin oleh orang Indonesia sendiri. Di Malang telah terbentuk suatu Dewan Pimpinan Daerah yang dipimpin oleh Bapak Sam, sehingga pemerintahan di Malang bisa berjalan dengan baik. Salah satu rencana Pemerintah saat itu adalah membangun sebuah Tugu Kemerdekaan di Kota Malang pada tanggal 17 Agustus 1946.<sup>21</sup>

Dari *silhouette* yang didapat maka akan dipertegasakan dan diolah menjadi wujud bentuk tiga dimensi. Proses tersebut dapat dilihat dari gambar di bawah ini :

---

<sup>21</sup> <http://pasartugu.blogspot.com>

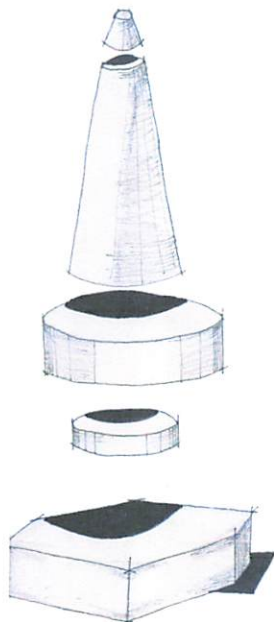




**Gambar 31. Konsep Ide Bentuk.**

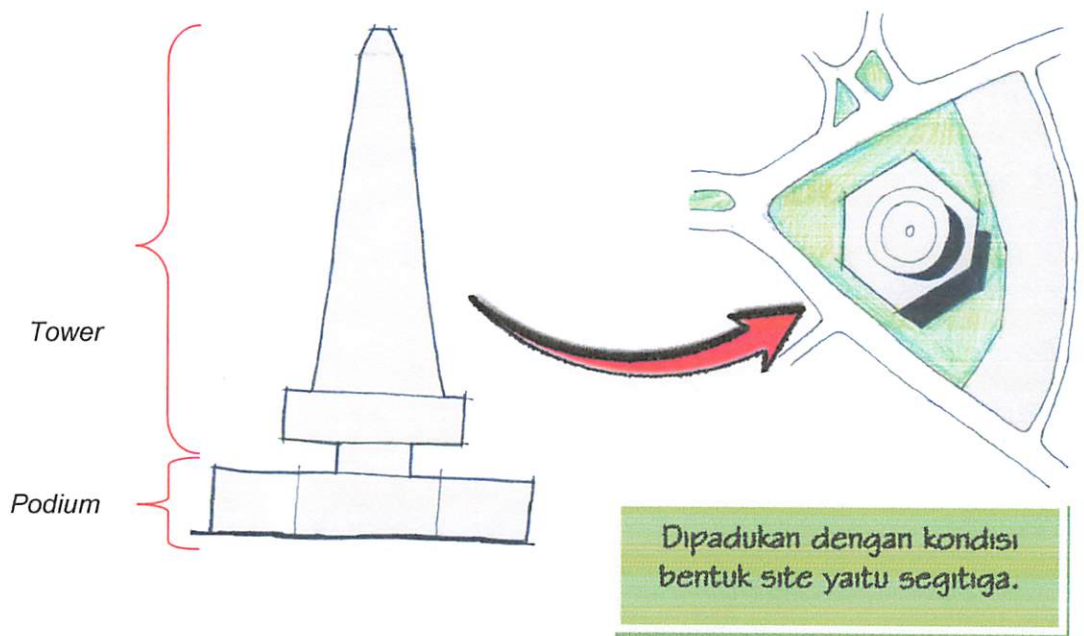
### 6.1.2 Pengolahan Ide Bentuk

Dari ide bentuk yang didapat, akan dipertegaskan dan diolah menjadi wujud bentuk tiga dimensi dan diaplikasikan pada Hotel Bisnis, berikut ini adalah penjabarannya :



Ide bentuk dasar diolah dengan proses penyerdehanaan bentuk yang disebut dengan proses "Simplifikasi".

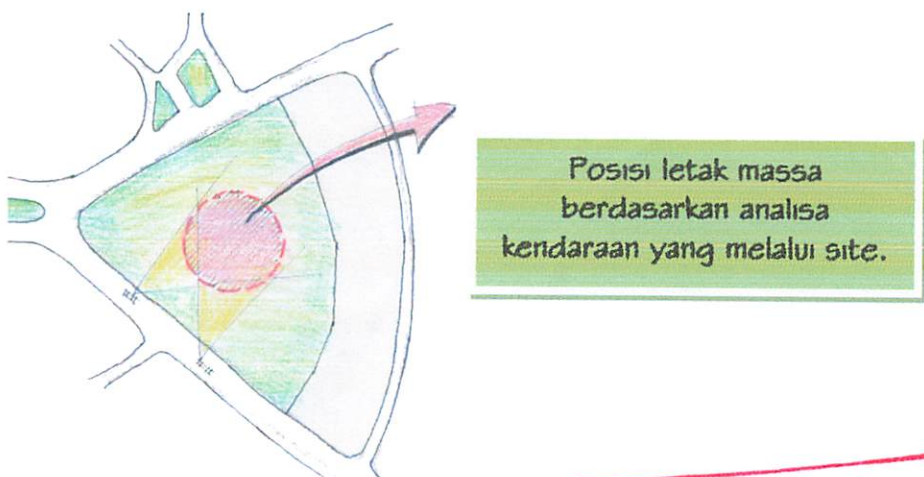
(sumber : Ikhwanuddin. 2005. *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal. 93)



Gambar 32. Pengolahan Ide Bentuk.

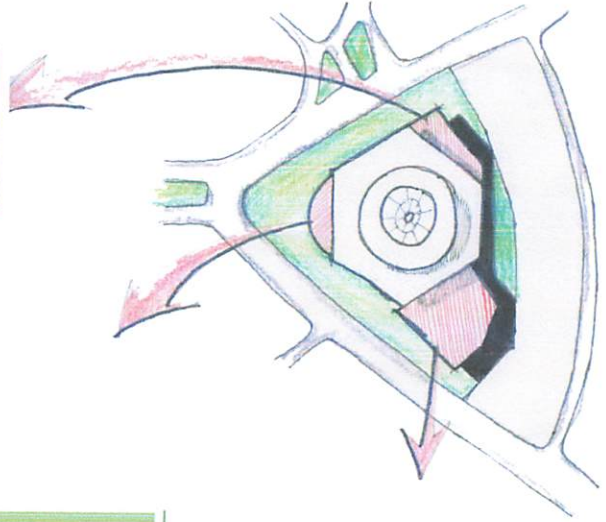
### 6.1.3 Pengolahan Ide Bentuk Terhadap Site

Kemudian ide bentuk diolah kembali terhadap site. Berikut adalah proses pengolahannya :

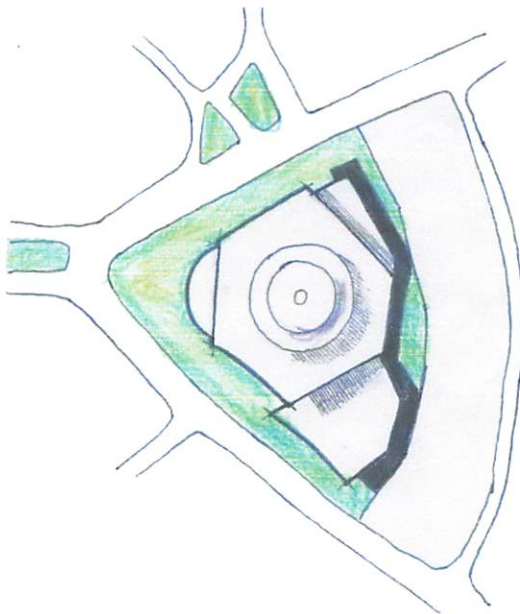


MILIK  
PERPUSTAKAAN  
ITN MALANG

Penambahan bentuk disebabkan menyesuaikan dengan kondisi site.



Penambahan bentuk dirancang berbeda dengan lainnya karena merupakan titik tangkap (*vocal point*).

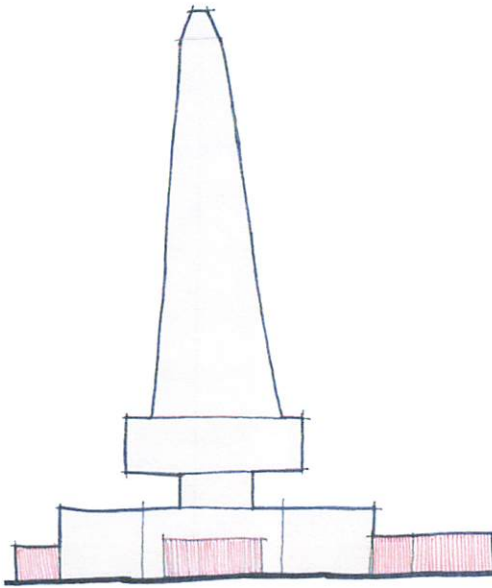


Penambahan bentuk disebabkan orientasi terhadap jalan utama yang sering dilalui oleh kendaraan.

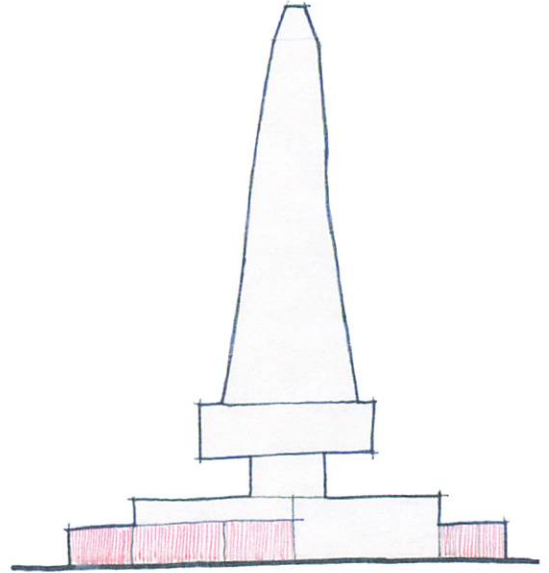
Konsep ide bentuk dasar.

Gambar 33. Proses Pengolahan Ide Bentuk Terhadap Site.

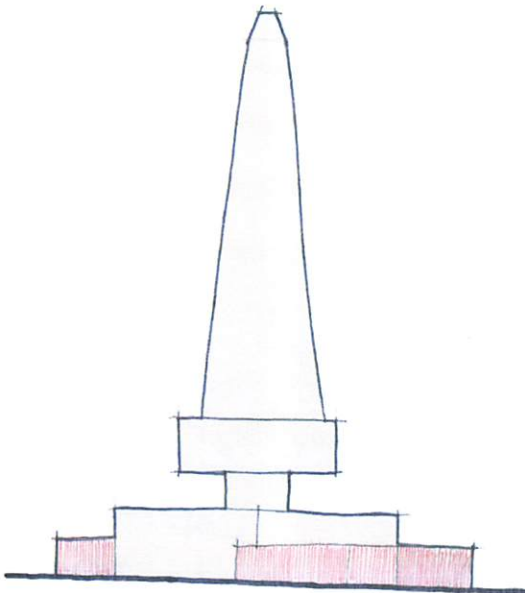
Berikut merupakan sketsa ide bentuk dilihat dari tampak dan perspektifnya.



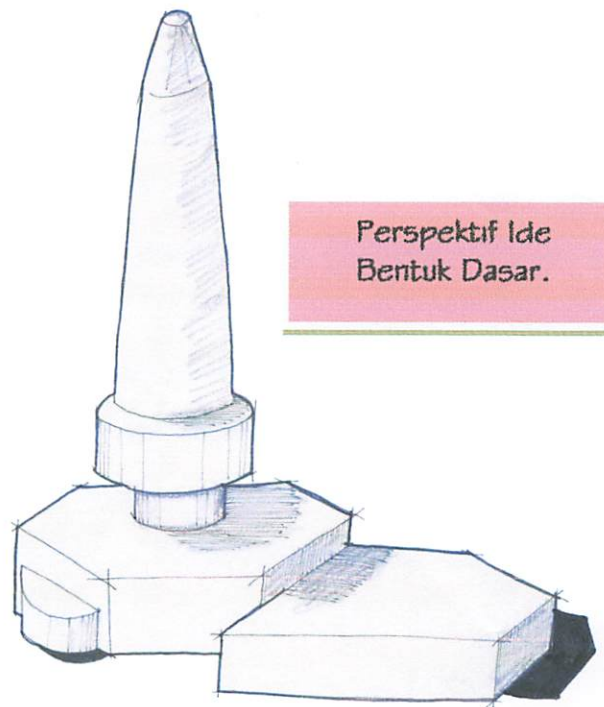
Tampak Depan.



Tampak Samping Kanan.



Tampak Samping Kiri.



Perspektif Ide Bentuk Dasar.

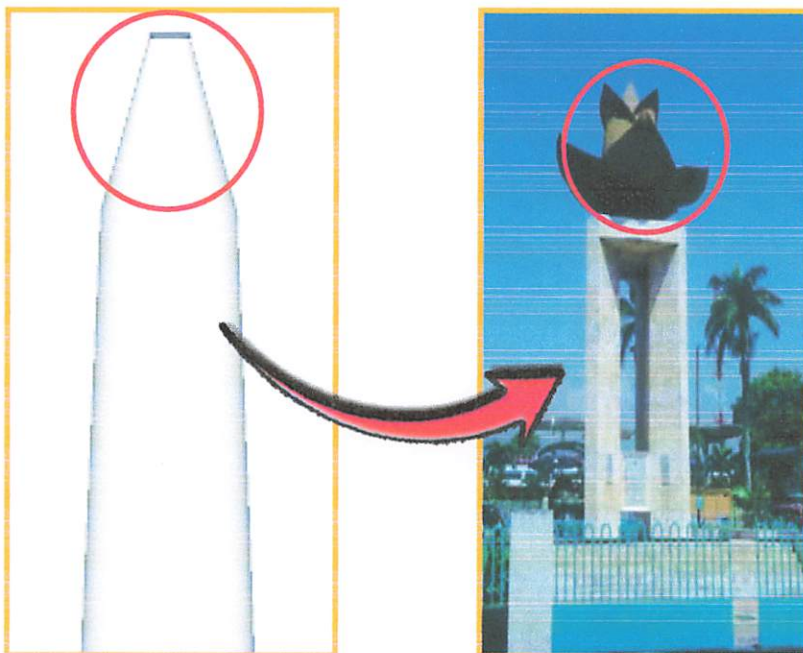
Gambar 34.  
Sketsa Tampak Dan  
Perspektif Ide Bentuk .

#### 6.1.4 Pengolahan Bentuk Berdasarkan Tema

Dalam analisa bentuk digunakan teori dari tokoh Arsitektur Postmodern yaitu Kisho Kurokawa sebagai pedoman konsep perancangan bangunan Hotel Bisnis. Adapun beberapa metode perancangan antara lain adalah sebagai berikut :

##### **Pengambilan Elemen Budaya Yang Berbeda (*Quotation*).<sup>22</sup>**

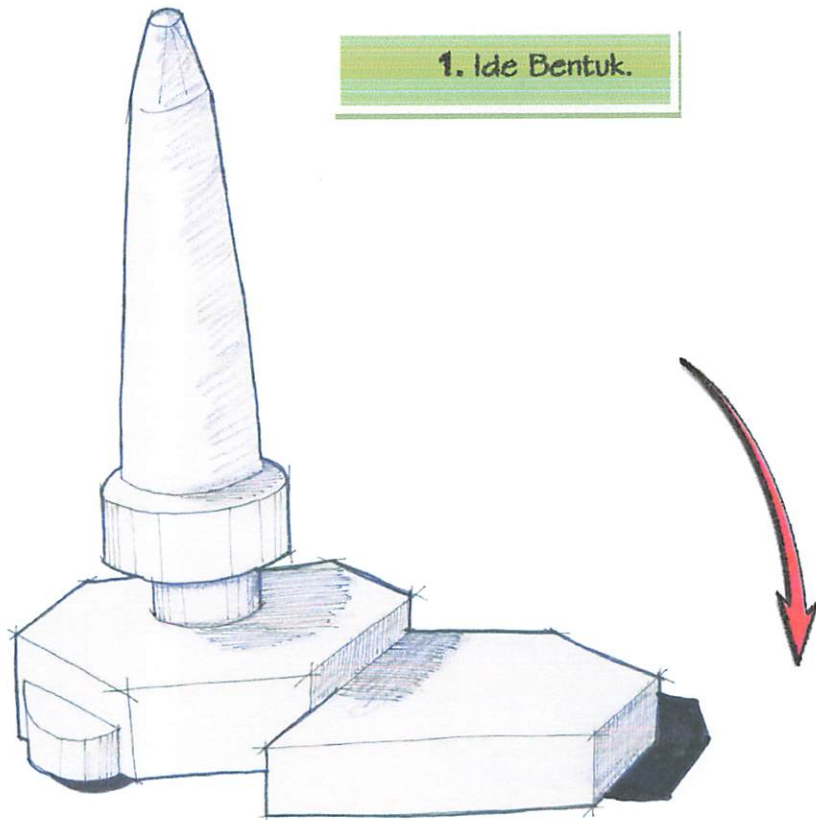
Memaniplulasi bentuk ujung atas bangunan. Bentuk ujung dirubah menjadi bentuk yang diadopsi atau mencuplik dari elemen/bagian dari suatu karya yang sudah ada sebelumnya yaitu bentuk Monumen Bunga. Bentuk tersebut menyerupai bentuk bunga melati. Dalam teori Kisho Kurokawa disebut dengan proses *quotation*. Tujuannya adalah untuk menghadirkan kembali arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat kembali.



**Gambar 35. Proses *Quotation*.**

<sup>22</sup> Ikhwanuddin. 2005. *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

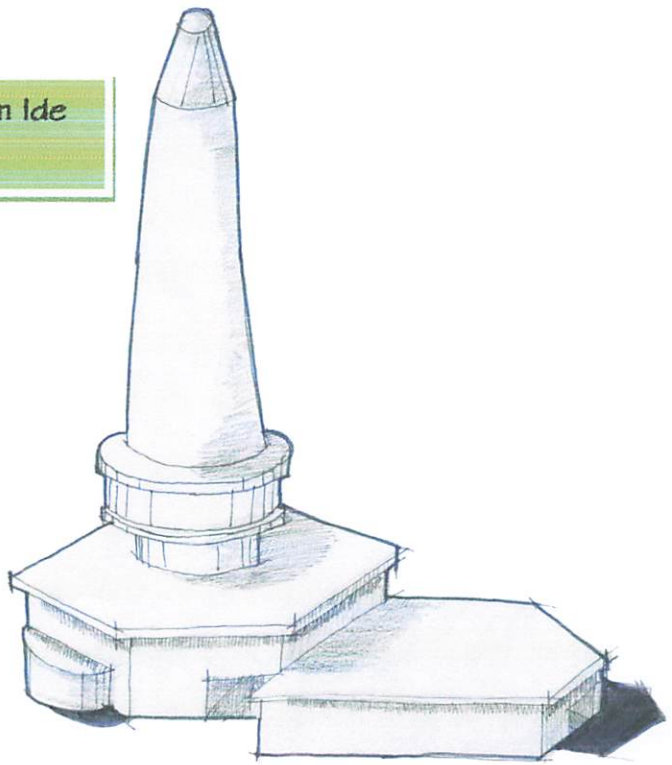
Berikut merupakan sketsa proses pengolahan ide bentuk untuk menentukan bentuk dasar bangunan Hotel Bisnis.

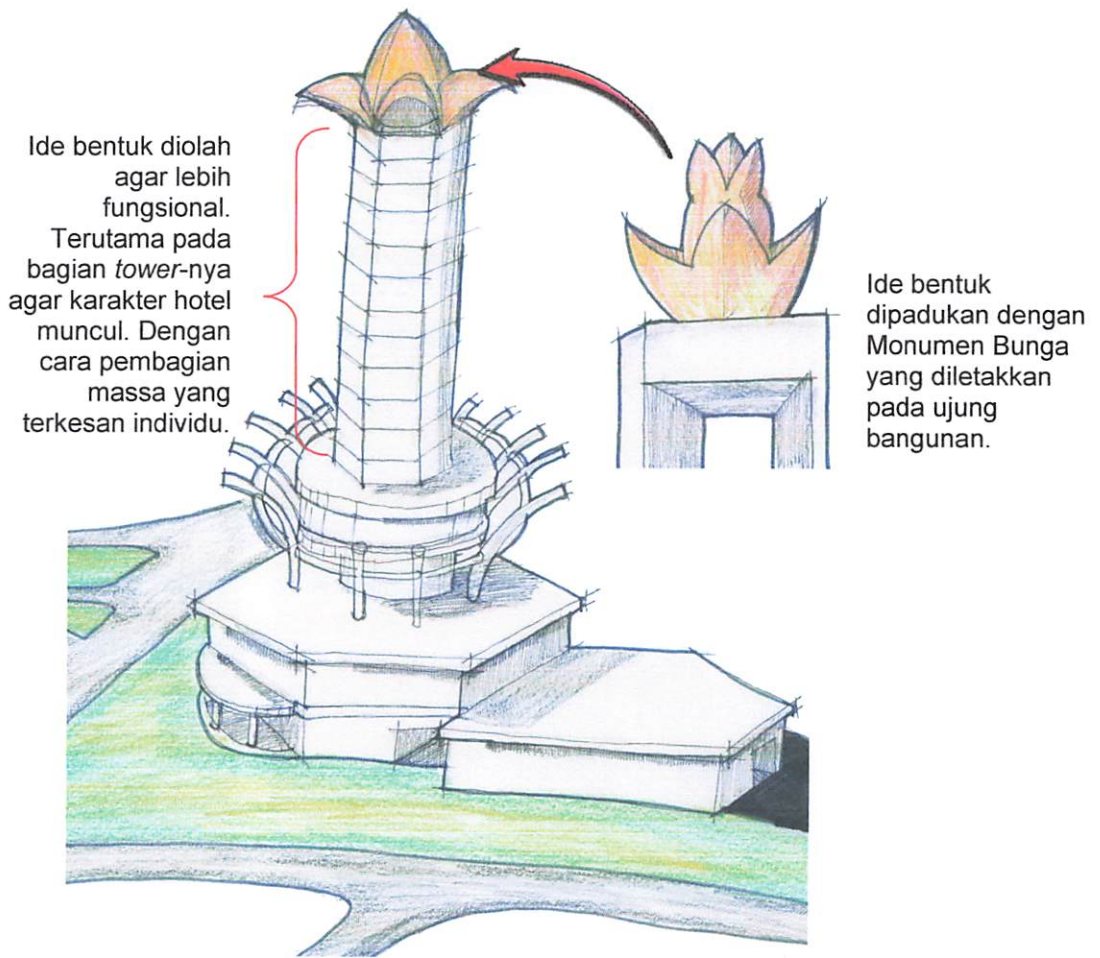


**1. Ide Bentuk.**

**2. Pengolahan Ide Bentuk.**

Ide bentuk diolah dengan cara pengurangan bentuk (reduksi). Pada bagian tertentu.





3. Konsep Bentuk Dasar.

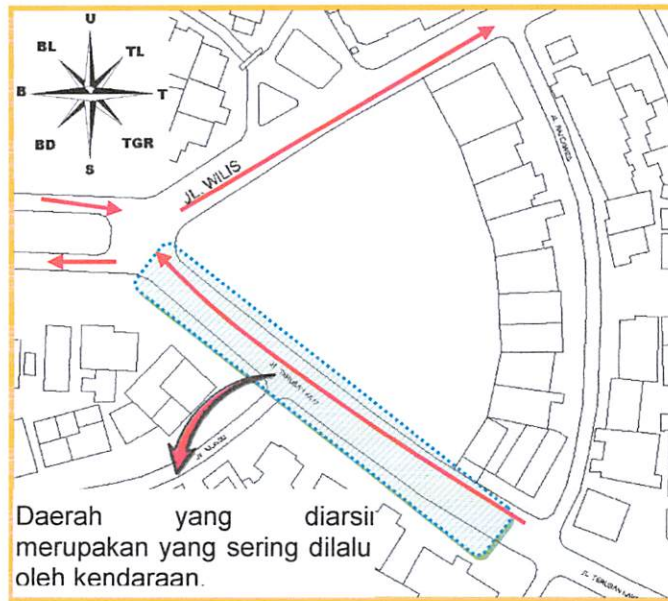
Gambar 36. Proses Pengolahan Konsep Bentuk Dasar .

6.2 Analisa Dan Konsep Site

6.2.1 Pola Sirkulasi Pada Site

a. Analisa Data Eksisting

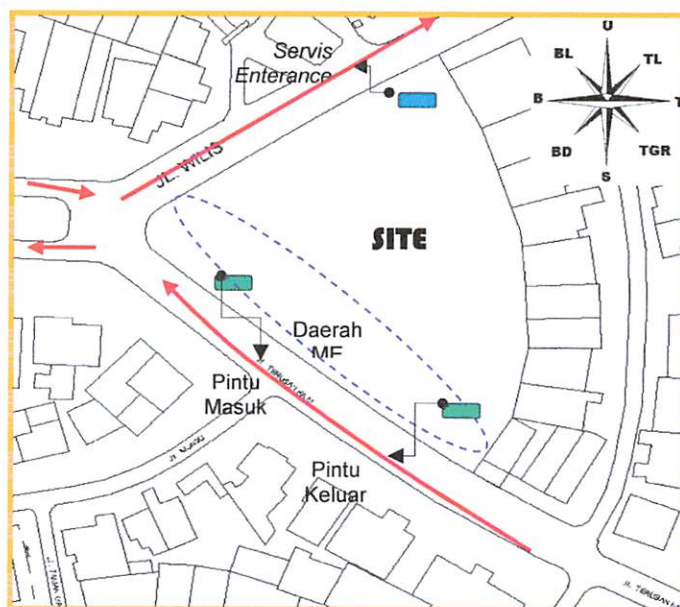
Sirkulasi menuju site dapat dicapai dari dua arah. Sebab letak site berada di persimpangan jalan yang ramai dilalui oleh kendaraan. Namun kendaraan yang paling banyak melintas hanya pada jl. Terusan Kawi.



**Gambar 37. Analisa Sirkulasi Site.**

b. Konsep Sirkulasi Pada Site

Pola sirkulasi kendaraan dalam site perlu dibedakan menurut parkir pelaku dan jenis kendaraan, yaitu parkir pengelola dan parkir pengunjung. Merencanakan pintu masuk dan pintu keluar agar tidak terjadi kemacetan. Selain itu juga direncanakan sirkulasi bagi kendaraan servis.

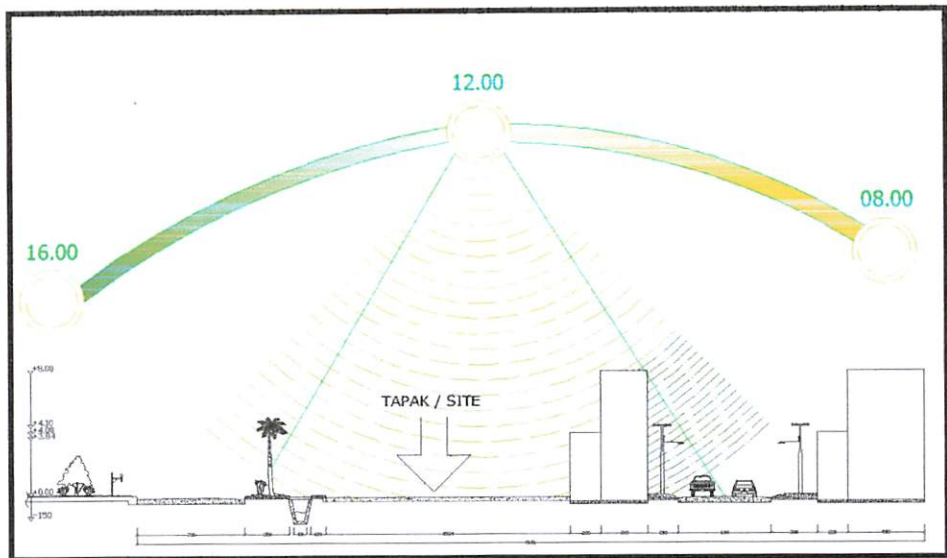


**Gambar 38. Konsep Sirkulasi Site.**



## 6.2.2 Matahari

Puncak panas sinar matahari terhadap site adalah pada pukul 12.00 siang. Oleh sebab itu, nantinya bangunan akan dirancang dengan menggunakan strategi penangkal panas agar dapat mengurangi dampak sinar matahari langsung yang dapat memberikan ketidaknyamanan pada penghuni bangunan.



Gambar 39. Analisa Matahari.

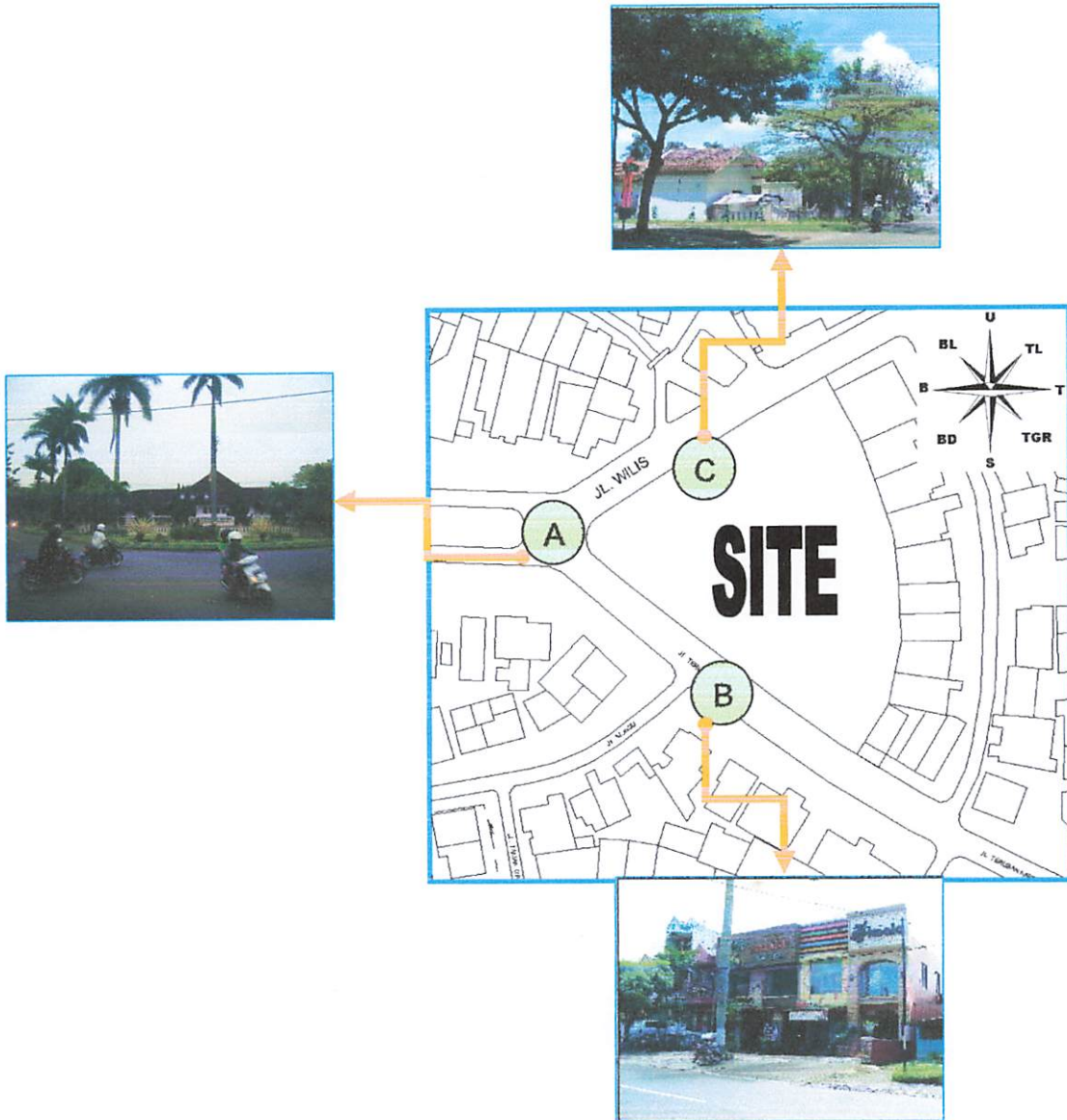
## 6.2.3 View

### a. Analisa Data Eksisting

Analisa view terdiri dua pemandangan yaitu view kedalam (*view to site*) dan view keluar site (*view from site*). Tujuannya adalah untuk menentukan titik tangkap (*Vocal Point*) serta view yang baik.

#### ▪ View ke Dalam

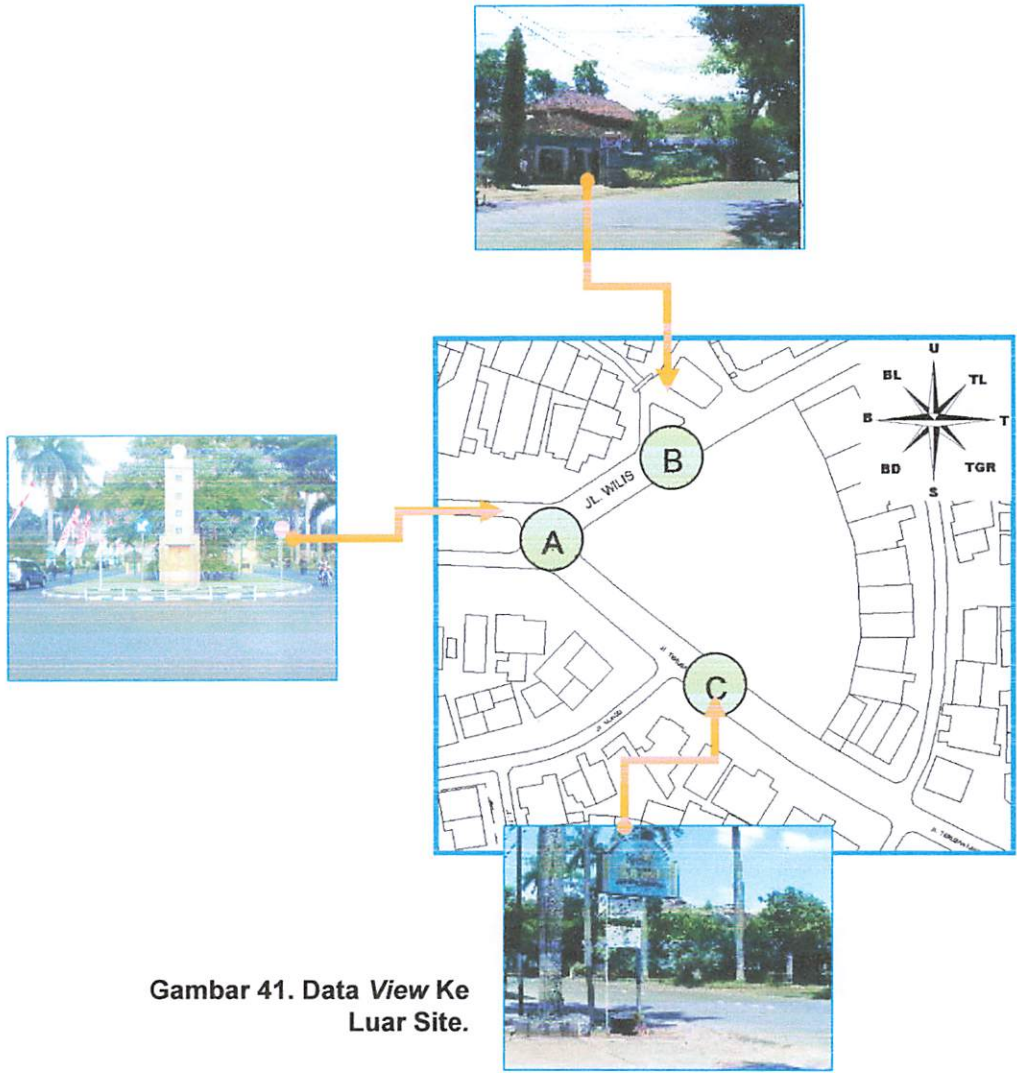
Pada titik A merupakan akses yang sering dilalui oleh kendaraan sehingga memungkinkan orang melihat bangunan yang akan dirancang dibandingkan dari titik B dan C.



**Gambar 40. Data View Ke Dalam Site.**

- View ke Luar

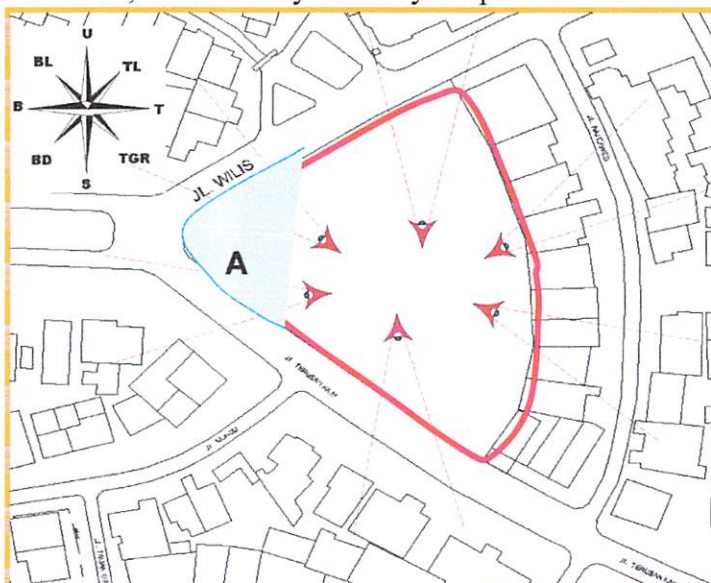
Keseluruhan sisi site dapat melihat pemandangan ke luar site sebab dapat melihat ke berbagai arah. Mengingat bangunan yang dirancang adalah bertingkat maka kemungkinan view keluar dari berbagai titik dapat dilakukan.



**Gambar 41. Data View Ke Luar Site.**

b. Konsep *View*

Titik A merupakan titik tangkap. Sedangkan view keluar site, semua sisinya nantinya dapat dimaksimalkan.

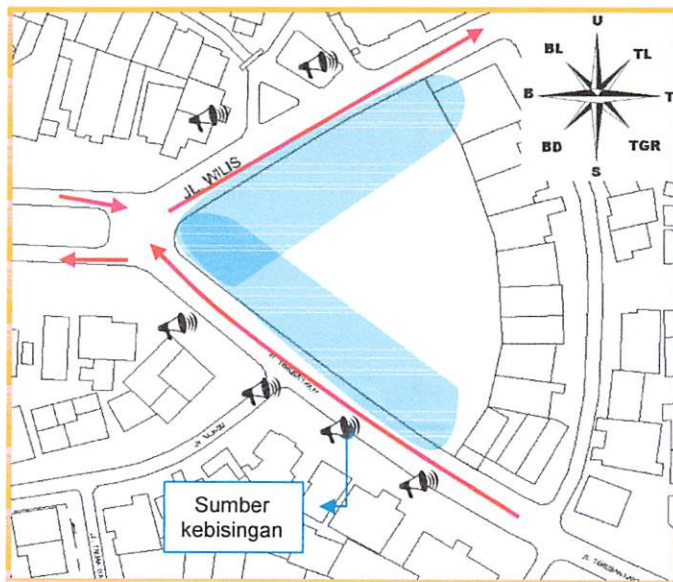


**Gambar 42. Konsep View.**

## 6.2.4 Kebisingan

### a. Analisa Data Eksisting

Lokasi site dikelilingi jalan yang frekuensi lalu lintasnya tinggi sehingga kebisingan yang terjadi pun tinggi. Sumber kebisingan berasal dari jalan Raya Dieng dan jalan Terusan Kawi merupakan sumber kebisingan yang paling tinggi disebabkan intensitas kendaraan paling ramai.



Gambar 43. Analisa Kebisingan.

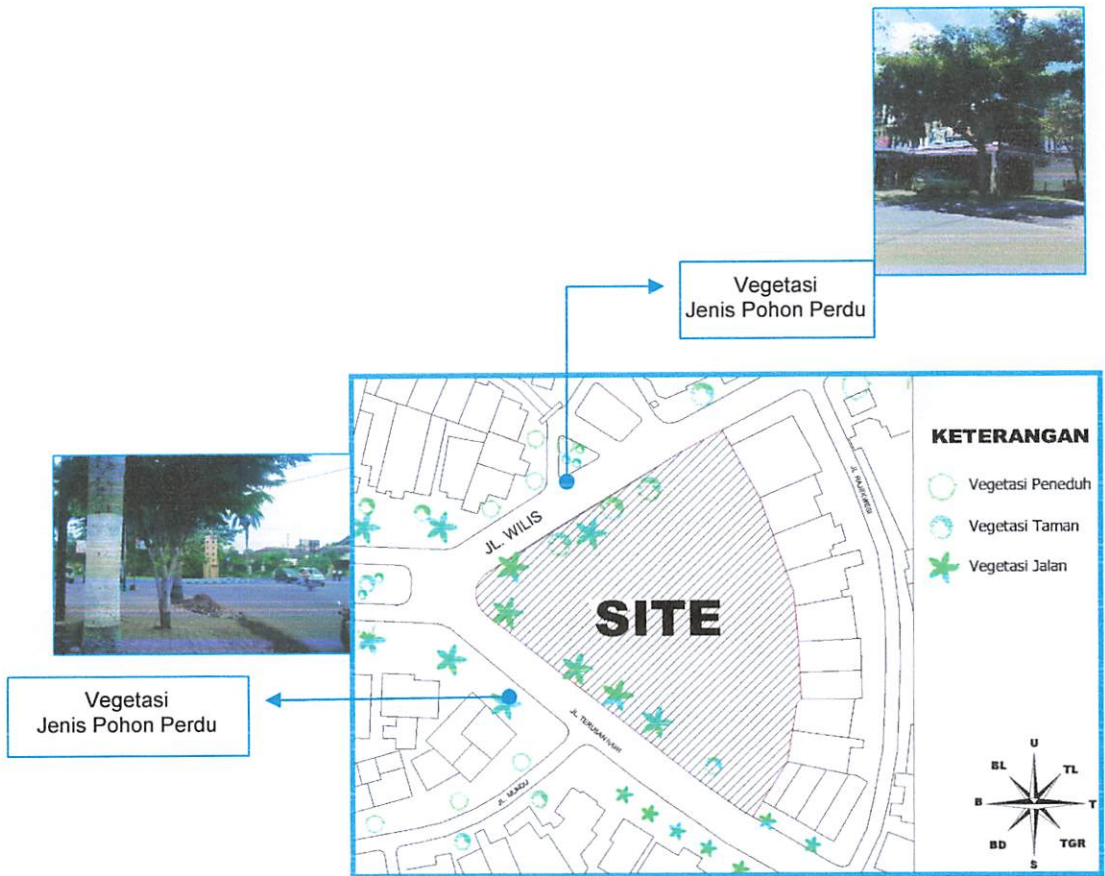
### b. Konsep Kebisingan



Gambar 44. Konsep Kebisingan.

### 6.2.5 Vegetasi

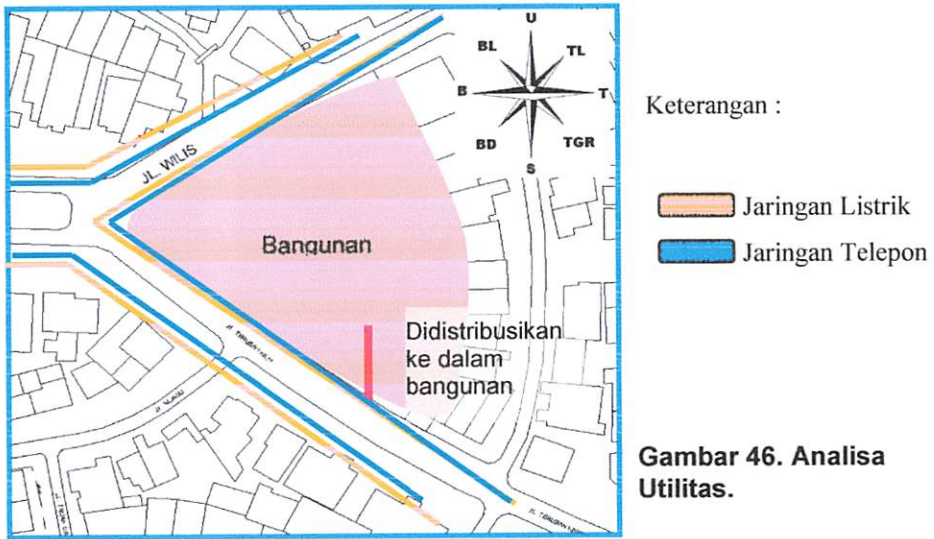
Disekitar site berdasarkan data eksisting, vegetasi yang terdapat pada site kurang mendukung keberadaan rencana bangunan. Pada area yang diarsir vegetasi tetap dipertahankan.



Gambar 45. Vegetasi.

### 6.2.6 Utilitas

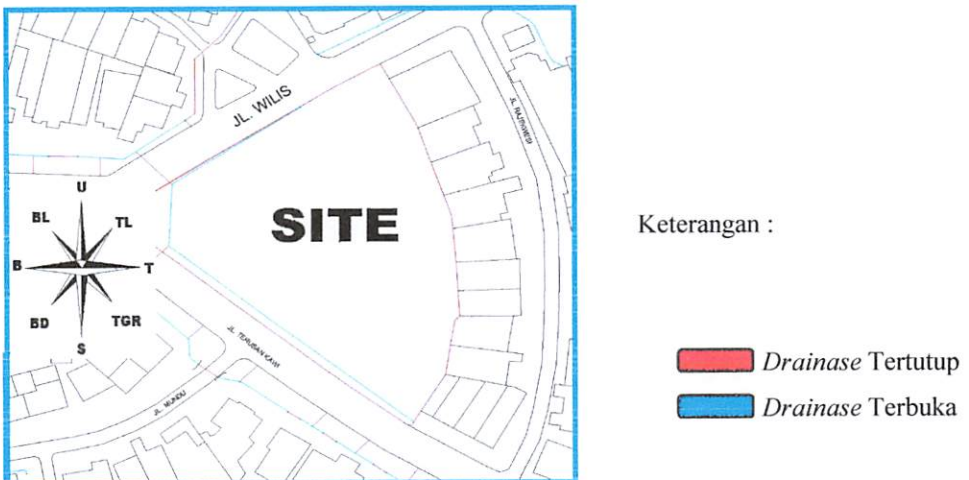
Disekitar site berdasarkan data eksisting, utilitas yang terdapat pada site cukup mendukung keberadaan rencana bangunan. Maka nantinya direncanakan alur sistem utilitas ke dalam site.



### 6.2.7 Drainase

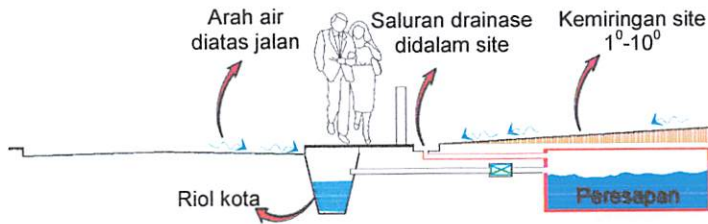
#### a. Analisa Data Eksisting

Drainase pada site menunjukkan bahwa site yang dipilih merupakan daerah yang datar (tidak bekontur), maka sering terjadi genangan air pada site. Namun sudah terdapat saluran pembuangan air (riol kota). Sehingga nantinya perlu direncanakan saluran tambahan dari site untuk menyalurkan air kotor ke saluran riol kota.



b. Konsep *Drainase*

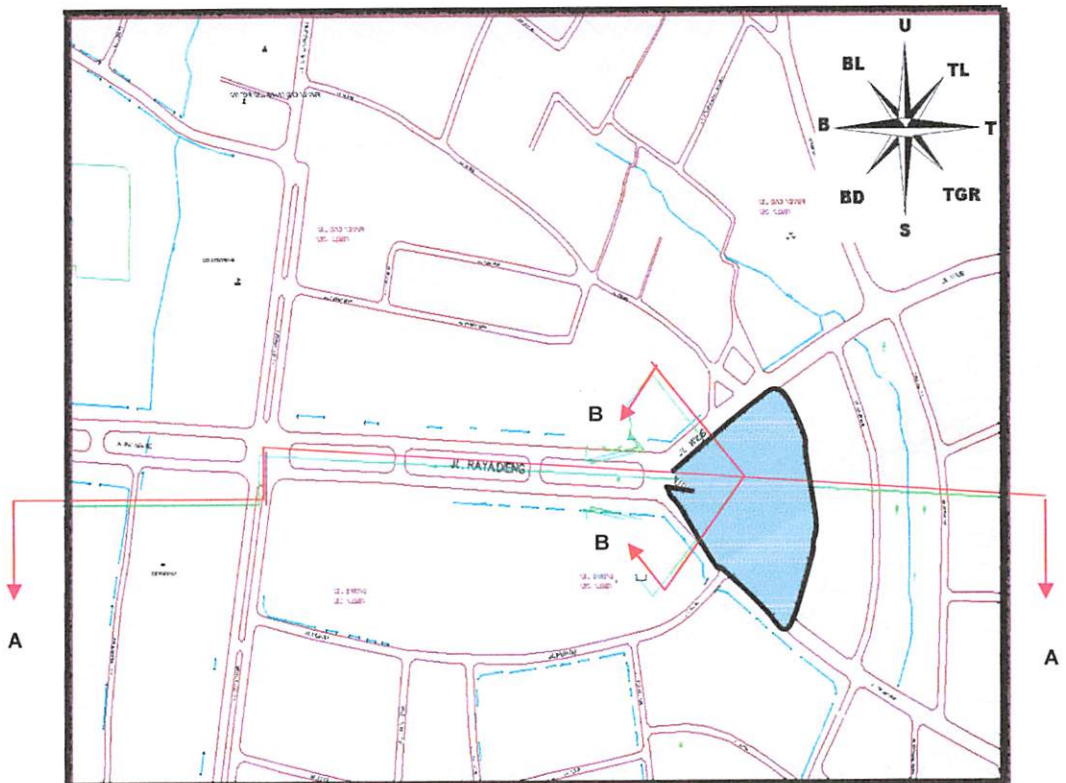
Saluran *drainase* di dalam site disalurkan ke peresapan sebelum dialirkan ke riol kota. Untuk air hujan dari talang bangunan direncanakan memiliki saluran tersendiri yang berhubungan langsung ke peresapan sebelum dibuang ke riol kota. Bagian ruang luar dibuat miring.



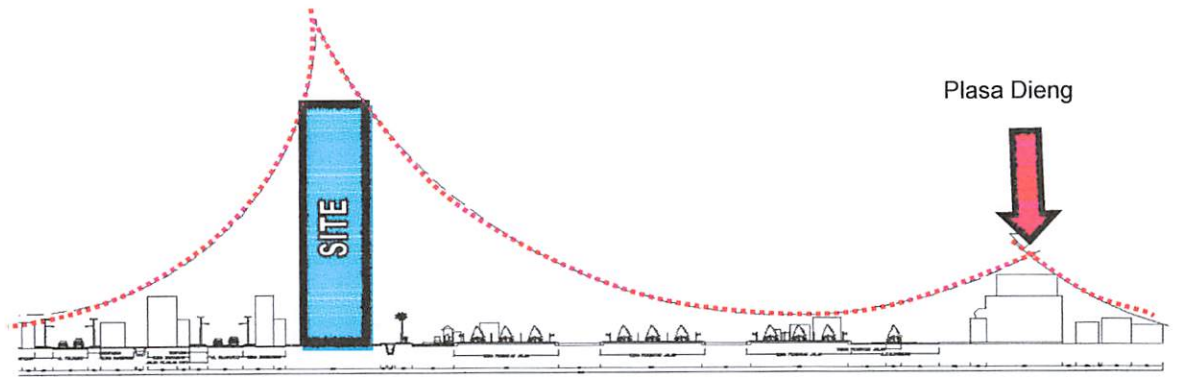
**Gambar 48. Konsep Drainase.**

6.2.8 *Skyline*

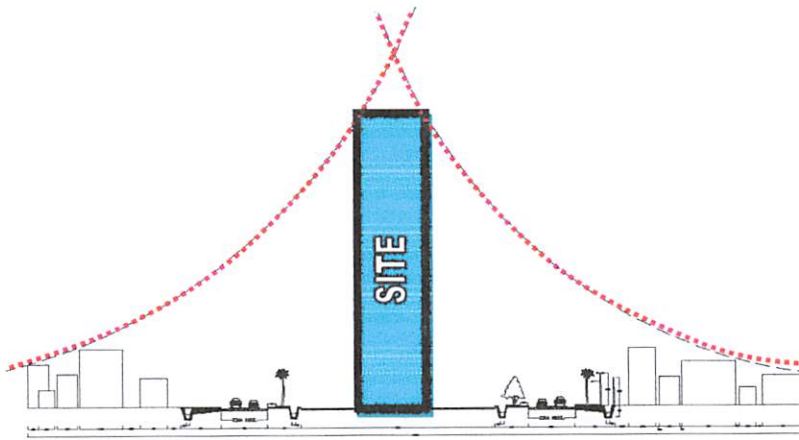
Adanya perbedaan efek *skyline* yang dialami site antara sebelum dan sesudah adanya bangunan pada site. Dengan adanya perbedaan tinggi yang drastis tersebut dikarenakan bangunan yang dirancang bertingkat.



**Gambar 49. Analisa Skyline.**



**Gambar 50. Potongan  
A-A.**



**Gambar 51. Potongan  
B-B.**

### **6.3 Analisa Dan Konsep Ruang**

Analisa yang dilakukan yaitu analisa tentang pola kegiatan, persyaratan ruang dan besaran ruang yang terjadi pada Hotel Bisnis adalah sebagai berikut :

#### **6.3.1 Analisa Pelaku dan Aktivitas Dalam Hotel**

Aktifitas dalam Hotel Bisnis ini secara umum dapat diungkapkan sebagai berikut :



a. Penghuni / yang menginap di hotel

Tempat untuk bagi para *Businessman* agar bisa menikmati dan beristirahat dengan tenang. Ditunjang dengan fasilitas tempat *meeting* dan rekreasi yang memadai.



Diagram 3. Analisa Aktivitas Tamu Hotel Yang Menginap.

Kebutuhan Ruang :

- Kamar hotel
- *Lobby*
- Ruang serba guna
- *Bisnis center*
- Spa dan sauna
- *Coffe shop*
- Restoran
- *Fitness center*
- Tempat parkir

b. Pengunjung/tamu hotel

Tamu hotel yang tidak menginap, berarti tamu hotel yang melakukan kegiatan seperti mengunjungi seseorang yang menginap di hotel tersebut ataupun menyewa fasilitas hotel dalam waktu tertentu.



Diagram 4. Analisa Aktivitas Tamu Hotel.

Kebutuhan Ruang :

- Ruang serba guna
- *Fitness center*
- *Bisnis center*
- *Spa dan sauna*
- *Coffe shop*
- Tempat parkir
- Restoran

c. Pengelola : yang mengelola dan mengatur manajemen hotel dan melayani tamu.

Karyawan : yang melayani persiapan kebutuhan untuk tamu hotel dan perawatan hotel.

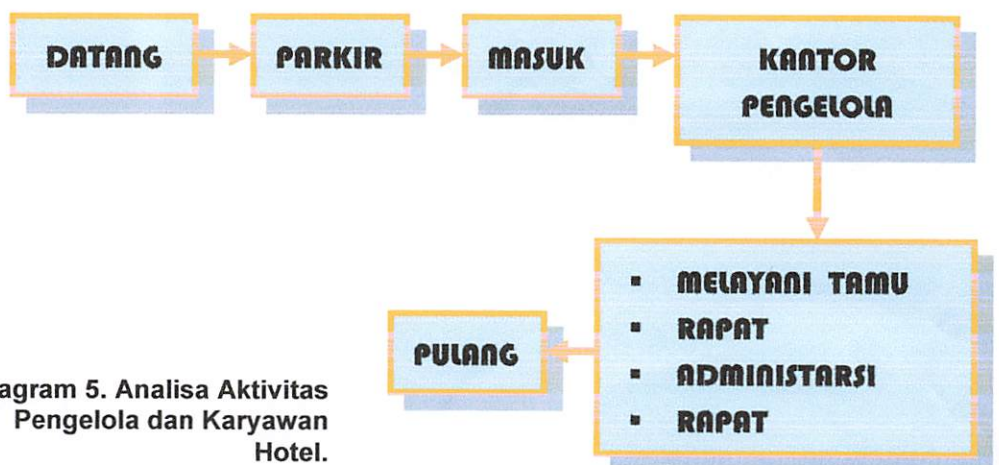


Diagram 5. Analisa Aktivitas Pengelola dan Karyawan Hotel.

Kebutuhan Ruang :

- *Front office*
- Kantor pemasaran
- Kantor eksekutif
- *Accounting*
- Ruang karyawan
- Tempat parkir

### 6.3.2 Persyaratan Ruang

Sifat Ruang	Kelompok Ruang	Nama Ruang	Penghawaan Alami	Penghawaan Buatan	View	Ketenangan
PRIVAT	Kamar hotel	Kamar tidur	-	+	+	+
		K.mandi/WC	-	-	-	-
PUBLIK	Lobby	<i>Sitting lobby</i>	-	+	+	-
		Area retail	-	+	-	-
		Toilet umum	-	-	-	-
	<i>Food and Beverage</i>	Restoran	+	+	-	-
		<i>Coffee shop</i>	+	+	-	-
	Ruang Serba Guna	<i>Ball room</i>	+	+	-	-
		<i>Banquet room</i>	-	+	-	-
		Gudang	-	-	-	-
	<i>Bisnis Center</i>	<i>Meeting room</i>	+	+	-	+
	Area Rekreasi	<i>Fitness center</i>	+	+	+	-
		Spa dan sauna	-	+	-	+
	<i>Front Office</i>	Resepsionis	-	+	-	+
R. <i>luggage &amp; bellboy</i>		-	+	-	+	
Kantor Eksekutif		R. <i>general manager</i>	+	+	-	+
		R. <i>asisten</i>	+	+	-	+

SEMI PUBLIK	Kantor <i>Accounting</i>	<i>manager</i>				
		R. tamu	+	+	-	-
		Ruang rapat	+	+	-	+
		R. staff	+	+	-	+
		R. arsip	+	+	-	+
		R. drktr pmsran	-	+	-	+
		R. pemasaran	-	+	-	+
	Ruang Karyawan	R. <i>security</i>	+	+	-	+
		R. istirahat	+	+	-	+
		Kantin	+	+	-	-
SERVIS	Dapur <i>(Food Preparation)</i>	Dapur utama	+	-	-	+
		Dapur ka. koki	+	-	-	+
		Gudang	-	-	-	-
	Mekanikal Dan Elektrikal	R. <i>chiller</i>	-	-	-	-
		R. genset	-	-	-	-
		R. trafo, panel, shaft	-	-	-	-
		R. pompa	-	-	-	-
R. CCTV	-	-	-	-		

Tabel 1. Persyaratan Ruang.

### 6.3.3 Kapasitas Dan Daya Tampung

#### a. Jumlah Kamar Tamu

##### 1. Data Pebisnis Per Tahun Yang Menginap Di Kota Malang

No	Tahun	Jumlah
1.	2006	194.868 Jiwa
2.	2007	98.263 Jiwa
3.	2008	224.935 Jiwa
4.	2009	146.290 Jiwa
<b>Total</b>		<b>664.356 Jiwa</b>

Rata-rata diambil :  
 $664.356 \div 4 = 166.089$

## 2. Komposisi Jenis Dan Jumlah Kamar

Untuk kamar dibagi menjadi 3 tipe yaitu *standart*, *deluxe* dan *president room*. Dengan rinciannya sebagai berikut :

- 76 kamar *standart*
- 8 kamar *deluxe*
- 2 kamar *president*

Sehingga obyek rancangan nanti merupakan Hotel Bisnis berbintang 4 (★★★★).

### 6.3.4 Besaran Ruang

Besaran ruang pada Hotel Bisnis kali ini ditentukan berdasarkan aktifitas tamu hotel, aktifitas pengelola, aktifitas servis dan juga jumlah pengguna. Selain itu, persyaratan ruang, sirkulasi dalam ruang dan jumlah dimensi perabot yang dipergunakan juga mempengaruhi. Besaran ruang ini hanya sebagai acuan awal (luas minimal) sebab nantinya besaran ruang mengikuti bentuk. Untuk pendekatan perhitungan besaran ruang ini digunakan beberapa sumber antara lain :

- DA : Data Arsitek
- TSS : *Time Saver Standart*
- SB : Study Banding

<b>Nama Ruang</b>	<b>Luas Standar</b>	<b>Jumlah ruang</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Total (m<sup>2</sup>)</b>
<b>KAMAR HOTEL</b>				
<i>Standard room</i>	28 m <sup>2</sup> /unit	76	2	2.128
<i>Deluxe room</i>	56 m <sup>2</sup> /unit	8	2	448
<i>President room</i>	84 m <sup>2</sup> /unit	2	3	168
<b>Total</b>				2.744
<b>30% Sirkulasi</b>				823
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>3.567</b>
<b>LOBBY</b>				
<i>Sitting lobby</i>	0,5 m <sup>2</sup> /org	1	10	5
<i>Resepsionis</i>	1,2 m <sup>2</sup> /org	1	4	4,8
<i>R. front office</i>	1,2 m <sup>2</sup> /org	1	4	4,8
<i>R. luggage &amp; bellboy</i>	25 m <sup>2</sup> /unit	1	-	25
<i>Toilet</i>	1,5 m <sup>2</sup> /org	8	1	12
<i>Urinoir</i>	0,6 m <sup>2</sup> /org	4	1	2,4
<i>Wastafel</i>	0,6 m <sup>2</sup> /org	4	1	2,4
<b>Total</b>				56
<b>30% Sirkulasi</b>				17
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>73</b>
<b>UNIT RETAIL</b>				
<i>Biro perjalanan</i>	18 m <sup>2</sup> /unit	1	-	18
<i>Money changer</i>	18 m <sup>2</sup> /unit	1	-	18
<i>Drugstore</i>	18 m <sup>2</sup> /unit	1	-	18
<i>Salon</i>	100 m <sup>2</sup> /unit	1	-	100
<i>Minimarket</i>	180 m <sup>2</sup> /unit	1	-	180
<i>Souvenir</i>	18 m <sup>2</sup> /unit	1	-	18
<i>Boutique</i>	30 m <sup>2</sup> /unit	2	-	90
<b>Total</b>				442
<b>30% Sirkulasi</b>				133
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>575</b>

<b>BISNIS CENTER</b>				
Ruang <i>meeting</i> kapasitas kecil	24 m <sup>2</sup> /unit	7	6	168
Ruang <i>meeting</i> kapasitas besar	40 m <sup>2</sup> /unit	2	16	80
<b>Total</b>				248
<b>30% Sirkulasi</b>				74
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>322</b>
<b>RESTORAN UNTUK UMUM</b>				
Area makan	1,2 m <sup>2</sup> /org	1	96	115
Dapur	20% ar. mkn	2	8	24
Gudang makanan	20% dr dapur	1	-	5
<b>Total</b>				144
<b>30% Sirkulasi</b>				43
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>187</b>
<b>RESTORAN UNTUK TAMU MENGINAP</b>				
Area makan <i>indoor</i>	1,2 m <sup>2</sup> /org	1	144	173
Area makan <i>outdoor</i>	1,2 m <sup>2</sup> /org	1	156	187
Dapur	20% ar. mkn	2	8	35
Gudang basah	20% dr dapur	1	-	7
Gudang kering	20% dr dapur	1	-	7
<b>Total</b>				409
<b>30% Sirkulasi</b>				123
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>532</b>
<b>COFFEE SHOP</b>				
Area duduk / makan	1,4 m <sup>2</sup> /org	1	84	118
Pantry	1/3 dr ar. dudk	1	-	39
<b>Total</b>				157
<b>30% Sirkulasi</b>				47
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>204</b>
<b>RUANG SERBA GUNA</b>				

<i>Ballroom</i>	1,5 m <sup>2</sup> /org	2	209	314
<i>Banquet room</i>	1,4 m <sup>2</sup> /org	2	150	210
Gudang <i>ballroom</i>	15 m <sup>2</sup> /unit	2	-	30
R. Belakang panggung <i>banquet room</i>	15 m <sup>2</sup> /unit	2	-	30
R. belakang panggung <i>ballroom</i>	15 m <sup>2</sup> /unit	2	-	30
R. <i>sound system</i>	15 m <sup>2</sup> /unit	2	-	30
Toilet	1,5 m <sup>2</sup> /org	16	1	24
<i>Urinoir</i>	0,6 m <sup>2</sup> /org	6	1	3,6
<i>Wastafel</i>	0,6 m <sup>2</sup> /org	8	1	4,8
<b>Total</b>				676
<b>30% Sirkulasi</b>				203
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>879</b>
<b><i>FITNESS CENTER</i></b>				
R. gym	131 m <sup>2</sup> /unit	1	-	131
R. ganti	1 m <sup>2</sup> /org	4	1	4
<b>Total</b>				135
<b>30% Sirkulasi</b>				41
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>176</b>
<b>SPA DAN SAUNA</b>				
R. spa	5 m <sup>2</sup> /org	2	6	30
R. sauna	5 m <sup>2</sup> /org	1	6	30
R. ganti	1 m <sup>2</sup> /org	2	1	2
<b>Total</b>				62
<b>30% Sirkulasi</b>				17
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>79</b>
<b>KARAOKE CENTER</b>				
R. karaoke	5 m <sup>2</sup> /org	10	15	75
Gudang	16 m <sup>2</sup> /unit	2	-	32
<b>Total</b>				107



<b>30% Sirkulasi</b>				<b>32</b>
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>139</b>
<b>KANTOR EKSEKUTIF</b>				
<i>R. general manager</i>	25 m <sup>2</sup> /unit	1	3	25
<i>R. asisten manager</i>	25 m <sup>2</sup> /unit	1	3	25
R. rapat	50 m <sup>2</sup> /unit	1	8	50
R. tunggu	50 m <sup>2</sup> /unit	1	8	50
<b>Total</b>				<b>150</b>
<b>30% Sirkulasi</b>				<b>45</b>
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>195</b>
<b>KANTOR PEMASARAN</b>				
R. direktur pemasaran	30 m <sup>2</sup> /unit	1	3	30
R. pemasaran	44 m <sup>2</sup> /unit	1	6	44
Gudang	25 m <sup>2</sup> /unit	1	-	25
<b>Total</b>				<b>99</b>
<b>30% Sirkulasi</b>				<b>30</b>
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>129</b>
<b>KANTOR ACCOUNTING</b>				
R. staff	120 m <sup>2</sup> /unit	1	24	120
R. arsip	48 m <sup>2</sup> /unit	1	1	48
<b>Total</b>				<b>168</b>
<b>30% Sirkulasi</b>				<b>50</b>
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>218</b>
<b>PERSIAPAN MAKANAN (FOOD PREPARATION)</b>				
Dapur utama	140 m <sup>2</sup> /unit	1	12	140
R. cuci&pnympan alat	24 m <sup>2</sup> /unit	1	4	24
Dapur ka. koki	40 m <sup>2</sup> /unit	1	4	40
Gudang basah	12 m <sup>2</sup> /unit	1	-	12
Gudang kering	12 m <sup>2</sup> /unit	1	-	12
<b>Total</b>				<b>228</b>
<b>30% Sirkulasi</b>				<b>68</b>

<b>Total Keseluruhan</b>				<b>296</b>
<b>RUANG KARYAWAN</b>				
R. security	17 m <sup>2</sup> /unit	1	8	17
R. istirahat	18 m <sup>2</sup> /org	1	12	216
Kantin	2 m <sup>2</sup> / org	1	44	88
<b>Total</b>				321
<b>30% Sirkulasi</b>				96
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>417</b>
<b>MUSHOLLA</b>				
R. shalat	0,6 m <sup>2</sup> /org	1	42	25,2
R. wudhu	0,3 m <sup>2</sup> /org	2	4	2,4
Toilet pria	1,5 m <sup>2</sup> /org	2	1	3
Toilet wanita	1,5 m <sup>2</sup> /org	2	1	3
<b>Total</b>				34
<b>30% Sirkulasi</b>				10
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>44</b>
<b>LAUNDRY AND HOUSEKEEPING</b>				
Area laundry	30 m <sup>2</sup> /unit	1	-	30
R.housekeeping	67 m <sup>2</sup> /unit	1	6	67
Gudang linen	24 m <sup>2</sup> /unit	1	-	24
R. pyimpanan seragam	28 m <sup>2</sup> /unit	1	-	28
R. lost and found	46 m <sup>2</sup> /unit	1	2	46
R. kepala dept.	36 m <sup>2</sup> /unit	1	3	36
R. rapat	52 m <sup>2</sup> /unit	1	8	52
<b>Total</b>				283
<b>30% Sirkulasi</b>				85
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>368</b>
<b>MEKANIKAL DAN ELEKTRIKAL</b>				
R. chiller	66 m <sup>2</sup> /unit	1	-	66
R. genset	111 m <sup>2</sup> /unit	1	-	111
R. trafo	20 m <sup>2</sup> /unit	2	-	40

R. panel	16 m <sup>2</sup> /unit	1	-	16
R. pompa	98 m <sup>2</sup> /unit	1	-	98
R. CCTV	32 m <sup>2</sup> /unit	1	5	32
R. tangki bahan bakar	56 m <sup>2</sup> /unit	1	-	56
<b>Total</b>				3.749
<b>30% Sirkulasi</b>				1.128
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>4.877</b>
<b>Total Luas Bangunan</b>				<b>10.212</b>

Tabel 2. Perhitungan Luas Ruang.

### 6.3.5 Perhitungan Fasilitas Parkir

#### a. Perhitungan Fasilitas Parkir Untuk Tamu Yang Menginap

- Kendaraan roda 4 (mobil)

Asumsi jumlah pemakai adalah 2 orang / kamar

Kapasitas kamar adalah 86 kamar

Jumlah tamu yang menginap  $86 \times 2 = 172$  orang

Asumsi jumlah mobil adalah 1 mobil / 6 kamar

Maka  $\frac{224}{6} = 28$  mobil

6

1 mobil =  $2,3 \times 4,5 = 10,35$  m<sup>2</sup>

Luas parkir mobil =  $10,35 \times 28 = 290$  m<sup>2</sup>

Sirkulasi 30 % =  $30 \% \times 290 = 87$  m<sup>2</sup>

Luas Total Parkir mobil =  $290 + 87 = 377$  m<sup>2</sup>

- Kendaraan roda 2 (motor)

Kapasitas motor diasumsikan setengah dari jumlah mobil, yaitu 14 motor

1 motor = 2 m<sup>2</sup>

Luas parkir motor =  $2 \times 14 = 28$  m<sup>2</sup>

Sirkulasi 30 % =  $30 \% \times 28 = 8$  m<sup>2</sup>

Luas Total Parkir motor =  $28 + 8 = 36$  m<sup>2</sup>

b. Perhitungan Fasilitas Parkir Untuk Tamu Yang Tidak Menginap

▪ Kendaraan roda 4 (mobil)

Kapasitas mobil diasumsikan 35 mobil.

$$1 \text{ mobil} = 2,3 \times 4,5 = 10,35 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas parkir mobil} = 10,35 \times 35 = 362 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 30 \% = 30 \% \times 217 = 109 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Total Parkir mobil} = 362 + 109 = 471 \text{ m}^2$$

▪ Kendaraan roda 2 (motor)

Kapasitas motor diasumsikan 28 motor.

$$1 \text{ motor} = 2 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas parkir motor} = 2 \times 28 = 56 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 30 \% = 30 \% \times 56 = 17 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Total Parkir motor} = 56 + 17 = 73 \text{ m}^2$$

c. Perhitungan Fasilitas Parkir Untuk Karyawan

▪ Kendaraan roda 4 (mobil)

Kapasitas mobil diasumsikan 4 mobil.

$$1 \text{ mobil} = 2,3 \times 4,5 = 10,35 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas parkir mobil} = 10,35 \times 4 = 41 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 30 \% = 30 \% \times 41 = 12 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Total Parkir mobil} = 41 + 12 = 53 \text{ m}^2$$

▪ Kendaraan roda 2 (motor)

Kapasitas motor diasumsikan 40 motor.

$$1 \text{ motor} = 2 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas parkir motor} = 2 \times 40 = 80 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 30 \% = 30 \% \times 80 = 24 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Total Parkir motor} = 80 + 24 = 104 \text{ m}^2$$

Direncanakan parkir kendaraan hampir keseluruhan diletakkan pada bagian area basement.

**Luas Total Parkir Keseluruhan adalah 1.114 m<sup>2</sup>**

### 6.3.6 Analisa Dan Konsep Perhitungan Bangunan

Analisa Perhitungan *Floor Area* (FA)

- Luas Lahan = 8.472 m<sup>2</sup>
- Luas Total Bangunan = 10.212 m<sup>2</sup>
- Koefisien Dasar Bangunan = 60% - 90%

Koefisien Dasar Bangunan ( KDB ) Yang digunakan adalah nilai minimal yaitu 60 %.

$$\begin{aligned} \text{FA} &= \text{KDB} \times \text{Luas Lahan} \\ &= 60\% \times 8.472 \text{ m}^2 \\ &= 5.083 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan bangunan Hotel Bisnis ini dirancang dengan jumlah lantai bangunan adalah berjumlah **17 lantai**.

### 6.4 Organisasi Ruang

Organisasi ruang menjelaskan hubungan ruang berdasarkan fungsi dan sifat ruang- ruang tersebut di dalam suatu organisasi bangunan.

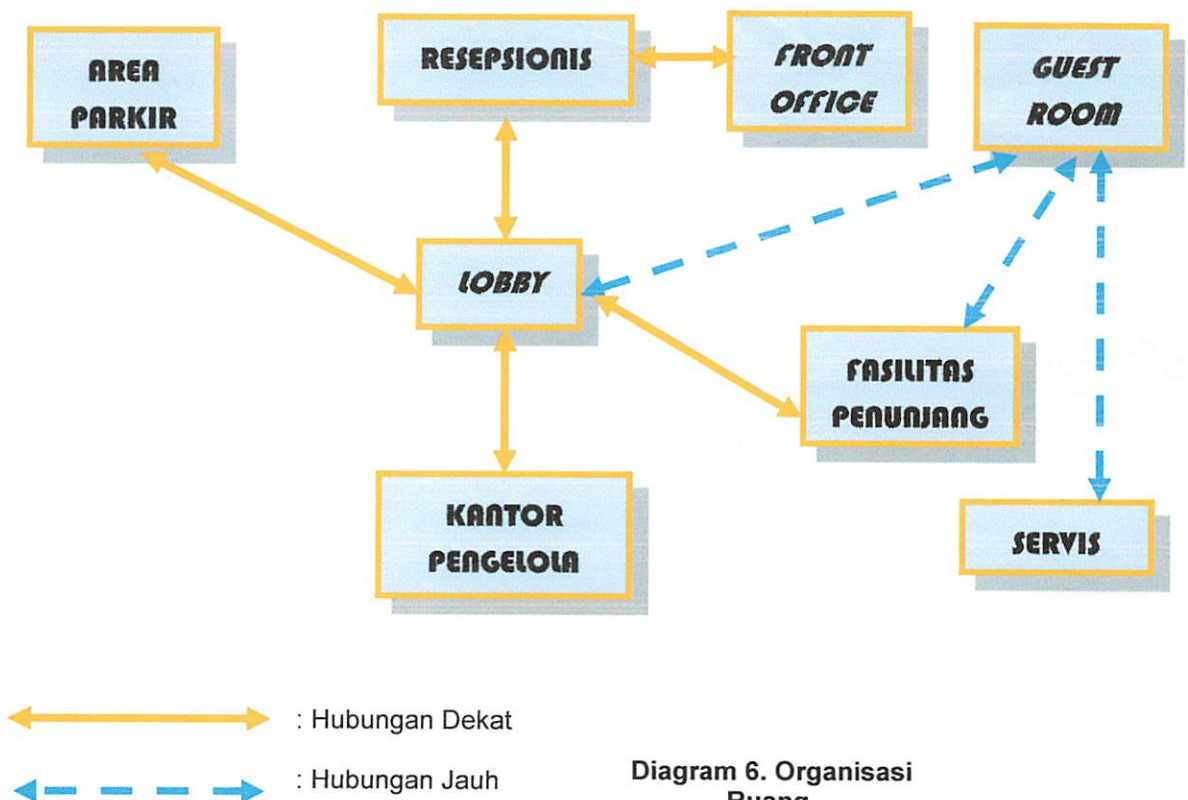
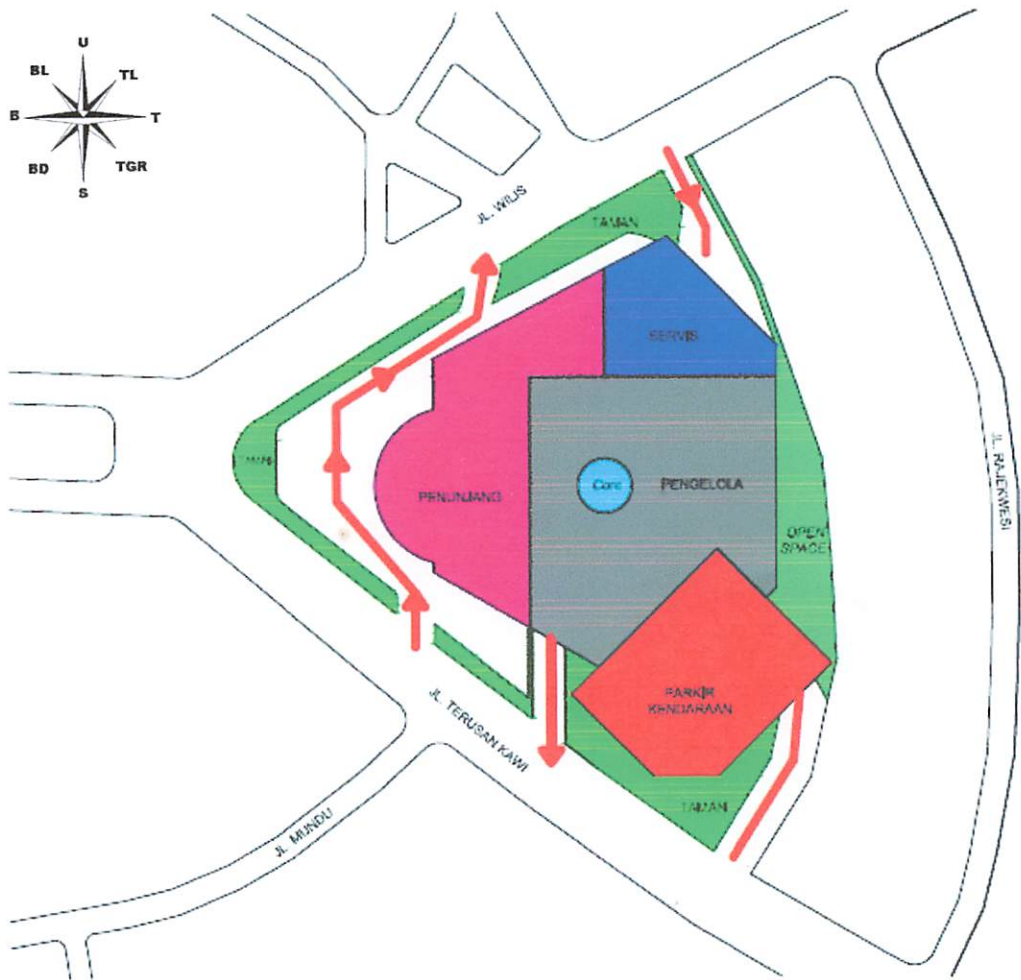


Diagram 6. Organisasi Ruang.

## 6.5 Penzoningan

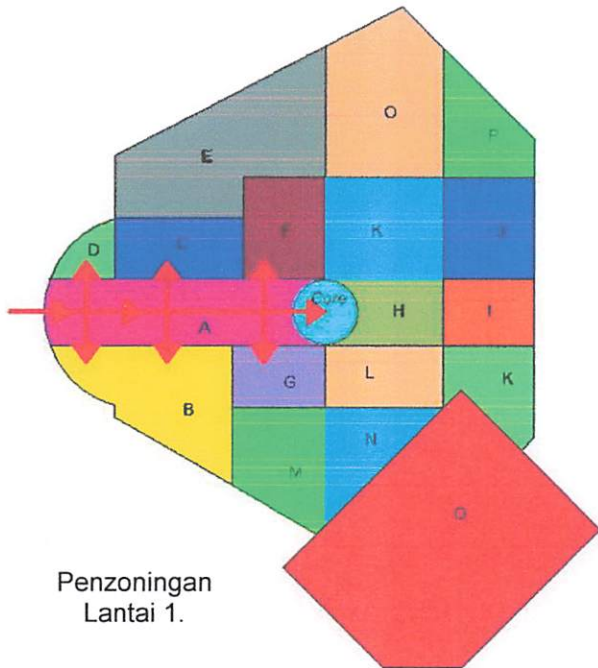
Pembagian penzoningan didasarkan pada sifat, fungsi ruang dan juga kebutuhan aktifitas penginap dan pengunjung, yaitu para bisnisan.

### a. Penzoningan Pada Tapak



**Gambar 52.**  
**Penzoningan Makro.**

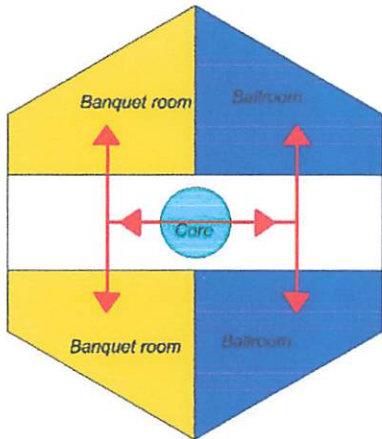
b. Penzoningan Ruang Per Lantai



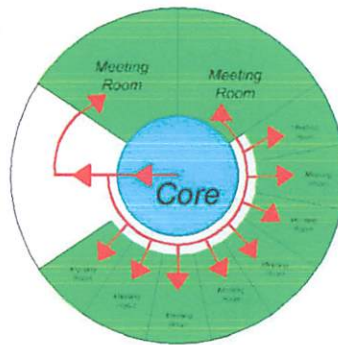
Penzoningan Lantai 1.

Keterangan :

- A = Lobby.
- B = Minimarket.
- C = Cofee Shop.
- D = Smoking Area & ATM Center.
- E = Unit Retail.
- F = Kantor Pemasaran.
- G = Salon.
- H = Laundry.
- I = Kantor Eksekutif.
- J = Musholla.
- K = Restoran.
- L = Gudang Linen.
- M = Housekeeping.
- N = Kantin.
- O = Kantor Accounting.
- P = Dapur Utama.
- Q = Parkir Kendaraan Roda 4.



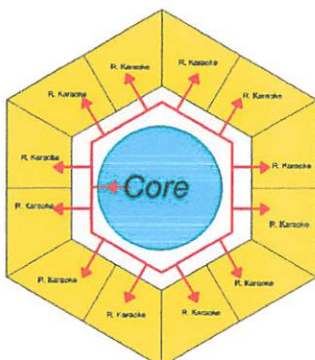
Penzoningan Lantai 2.



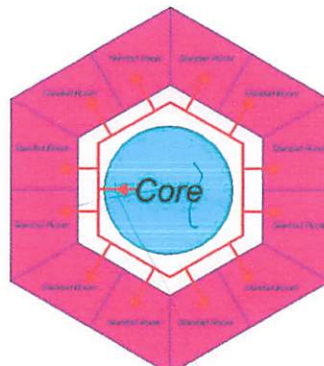
Penzoningan Meeting Center Lantai 3.



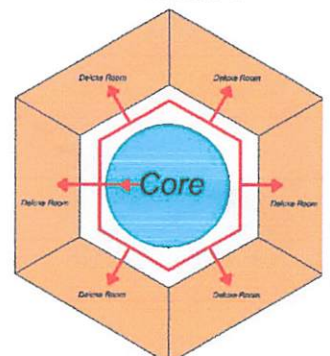
Penzoningan Lantai 4.



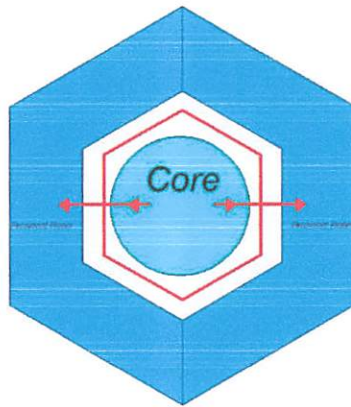
Penzoningan Karaoke Center Lantai 5.



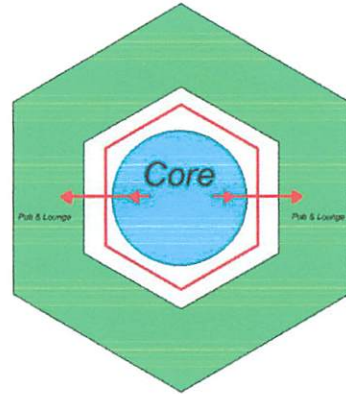
Penzoningan Unit Standar Room Lantai 6-12.



Penzoningan Unit Deluxe Room Lantai 13-14.



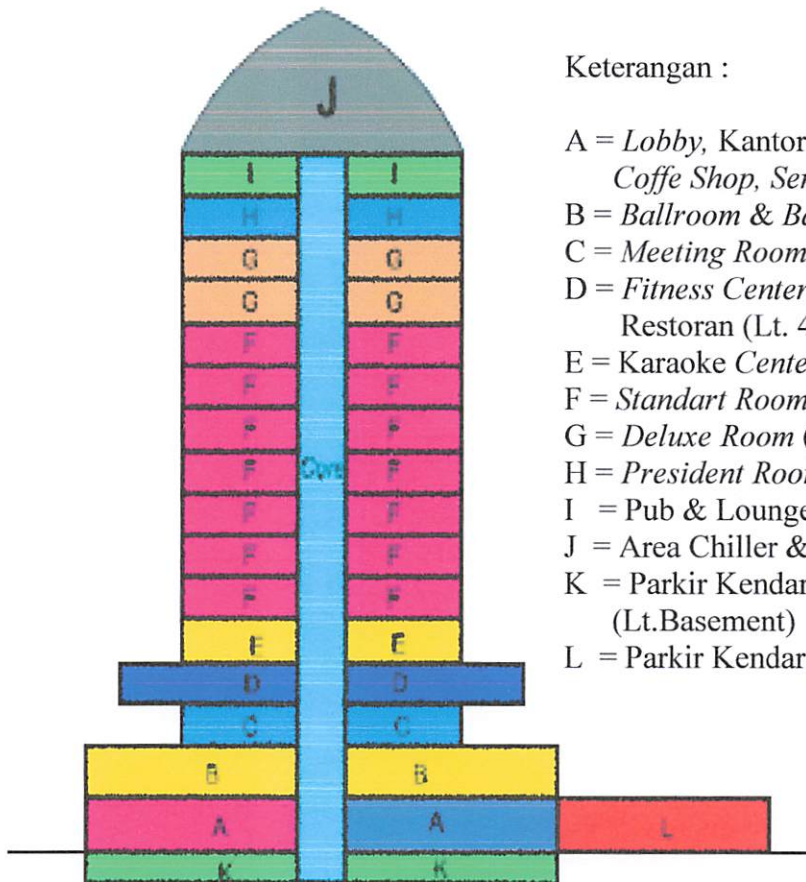
Penzoningan Unit  
President Room  
Lantai 15.



Penzoningan Unit  
Pub & Lounge  
Lantai 16.

**Gambar 53. Penzoningan Ruang Secara Mikro.**

c. Penzoningan Ruang Secara Vertikal



Keterangan :

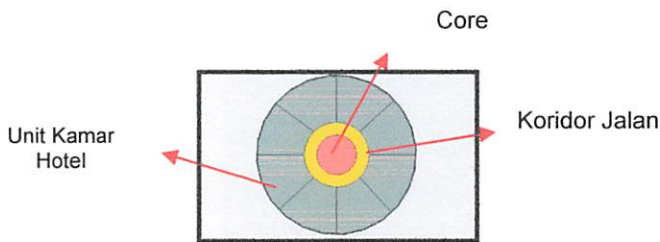
- A = Lobby, Kantor Pengelola, Coffe Shop, Servis Area. (Lt.1)
- B = Ballroom & Banquet Room ( Lt. 2.)
- C = Meeting Room ( Lt. 3.)
- D = Fitness Center, Spa dan Sauna, Restoran (Lt. 4)
- E = Karaoke Center (Lt. 5)
- F = Standart Room (Lt 6 - 12)
- G = Deluxe Room (Lt. 13 - 14)
- H = President Room (Lt. 15)
- I = Pub & Lounge (Lt. 16)
- J = Area Chiller & mesin Lift (Lt. 17)
- K = Parkir Kendaraan 2 & 4 (Lt.Basement)
- L = Parkir Kendaraan 4 (Ground)

**Gambar 54. Penzoningan Ruang Secara Vertikal.**



## 6.6 Sirkulasi Ruang

Untuk konsep sirkulasi pada Hotel Bisnis ini, terutama pada sirkulasi unit kamar menggunakan pola sirkulasi lorong satu arah (*single loaded corridor*). Pencapaian ini memanfaatkan pergerakan dari *core* kemudian melalui koridor ke beberapa ruangan.



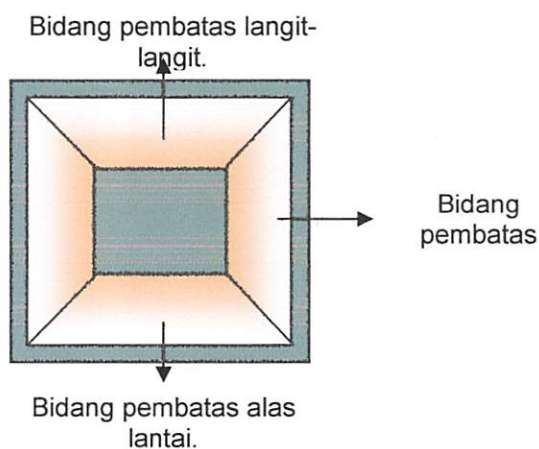
**Gambar 55. Analisa Sirkulasi Ruang.**

## 6.7 Spasial Ruang

Alur sirkulasi dapat membentuk sebuah spasial ruang. Adapun konsep spasial ruang yang digunakan berupa :

- Pembatas masif

Pembatas yang digunakan adalah dinding untuk membatasi antar ruang agar tercipta sebuah privasi dan fungsi ruang yang jelas bagi pengguna ruangan. Seperti pada unit-unit kamar.



**Gambar 56. Pembatas Masif.**

- Perbedaan warna dan material lantai

Pembatas ini digunakan pada ruang-ruang yang tidak memerlukan pembatas masif yang terkesan membuat ruangan menjadi sempit. Maka digunakan perbedaan warna lantai, motif lantai dan tekstur. Konsep ini nantinya digunakan pada area *lobby* agar terkesan luas sebab merupakan area publik.



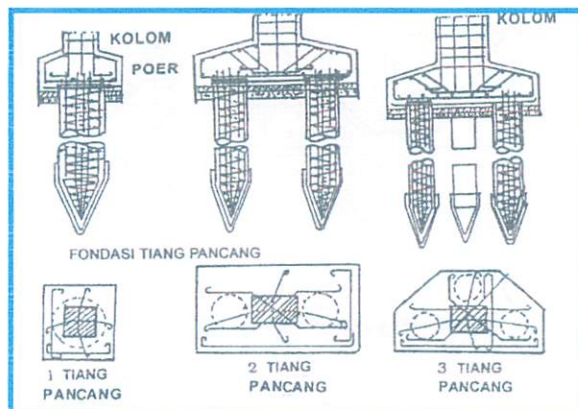
**Gambar 57. Pembatas Dengan Menggunakan Perbedaan Material Lantai.**

## 6.8 Analisa Dan Konsep Struktur

Bangunan ini merupakan bangunan bertingkat dengan sistem struktur dirancang untuk dapat menahan dan menyalurkan beban ke dalam tanah, sehingga sistem strukturnya yang digunakan adalah :

### 6.8.1 Struktur Bawah

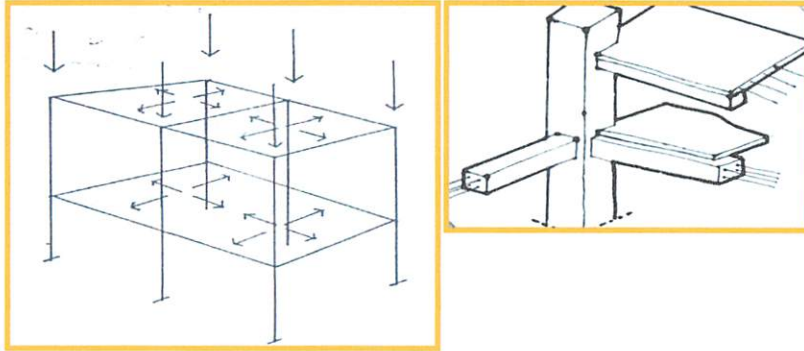
Berupa pondasi yang berfungsi sebagai pemikul dan penerus beban ke tanah secara merata. Jadi pondasi yang digunakan yaitu pondasi tiang pancang.



**Gambar 58. Struktur Tiang Pancang.**

### 6.8.2 Struktur Utama

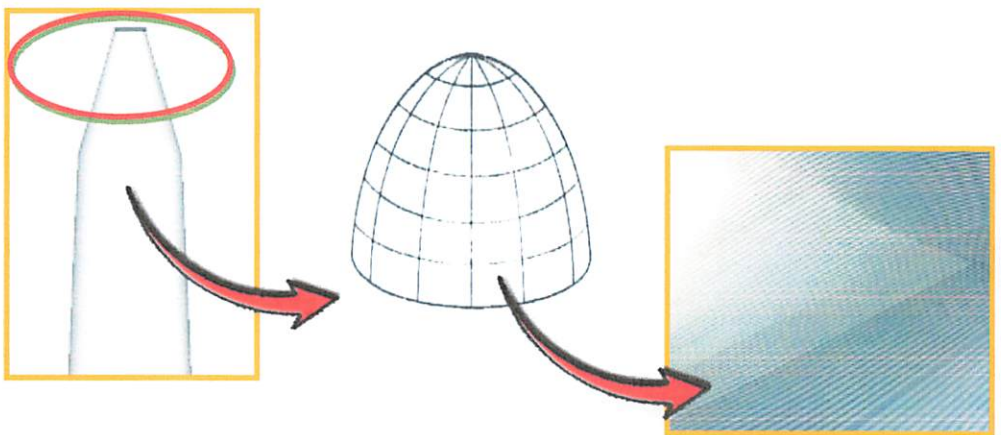
Sistem struktur bangunan bertingkat tinggi yang lazim dikenal yaitu sistem rangka (*frame system*). Jadi sistem struktur bangunan yang digunakan pada perancangan yaitu, Rangka kaku (*Rigid Frame*) .



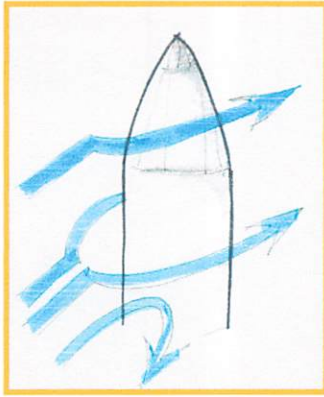
**Gambar 59. Struktur Rangka Kaku.**

### 6.8.3 Struktur Atas

Struktur atas menggunakan struktur cangkang atau kubah, dengan menggunakan rangka ruang. Karena menyesuaikan dengan bentuk bangunan yang akan dirancang. Sedangkan lapisan penutupnya menggunakan galvalum.



**Gambar 60. Struktur Atas.**



**Gambar 61.**  
**Analisa Angin**  
**Terhadap Bentuk Atap.**

## 6.9 Analisa dan Konsep Utilitas <sup>23</sup>

Adapun analisa serta konsep utilitas yang akan direncanakan meliputi :

### 6.9.1 Sistem Sanitasi

Sanitasi yang dimaksud adalah pengkajian tentang utilitas bangunan yang terdiri dari jaringan air bersih, jaringan air kotor serta sistem pembuangan sampah.

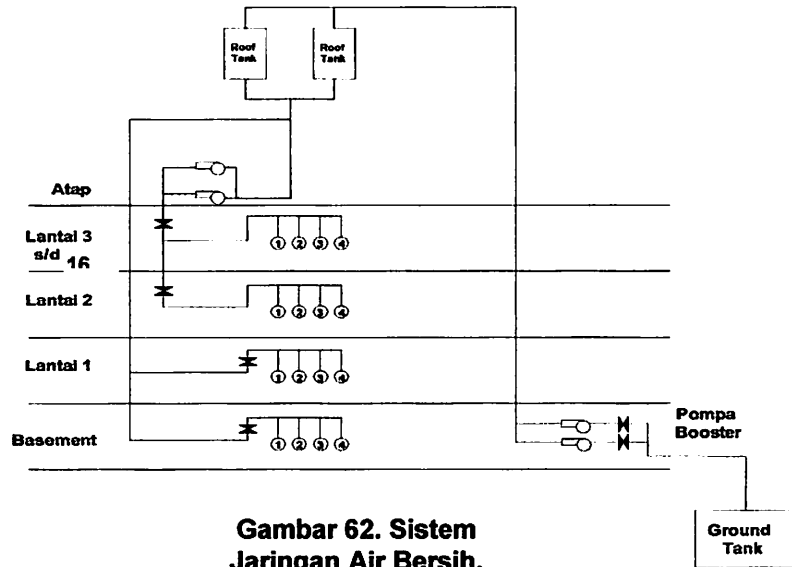
#### 1. Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih untuk bangunan terdiri dari air yang dapat diminum dan digunakan untuk berbagai kebutuhan. Untuk sumber air pada lokasi perencanaan terdiri dari PDAM dan air dari dalam tanah (sumur pompa).

Sistem distribusi air bersih pada bangunan tinggi ini menggunakan sistem vertikal. Yaitu, Sistem Tangki atap (*Down-Feed*). Kelebihan sistem ini sangat sederhana dan mudah dilaksanakan dan pompa pengisi bekerja secara otomatis.

---

<sup>23</sup> Tangoro, D. 2010. *Utilitas Bangunan*. Jarkarta: Universitas Indonesia Press.

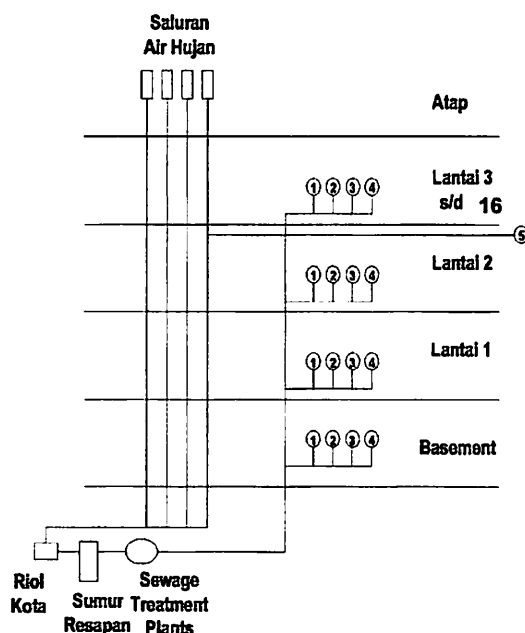


**Gambar 62. Sistem Jaringan Air Bersih.**

## 2. Jaringan Air Kotor

Air kotor atau sering pula disebut air limbah adalah air bekas pakai atau cairan yang dibuang. Air kotor yang terdapat pada perancangan ini terdiri dari :

- Air Bekas Buangan : Air buangan yang berasal dari alat *plumbing* lain seperti bak mandi, bak cuci tangan, bak dapur.
- Air Limbah : Air buangan yang berasal dari kloset yang mengandung kotoran manusia.
- Air hujan : Air buangan yang berasal dari air hujan, yang jatuh pada bangunan dan permukaan tanah.

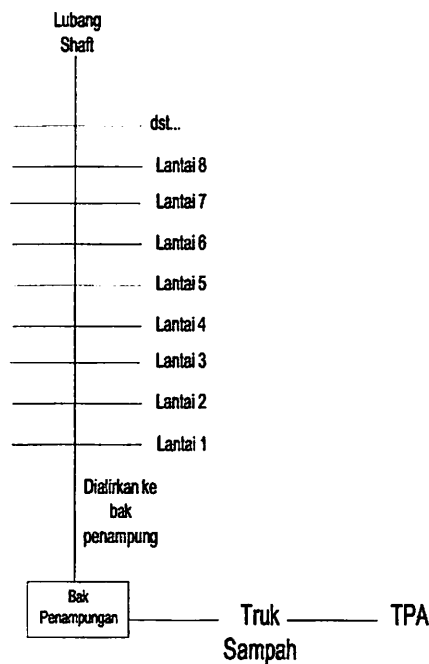


**Gambar 63. Sistem Jaringan Air Kotor.**

## 6.9.2 Sistem Pembuangan Sampah

Buangan sampah pada bangunan ini, terdiri dari sampah kering dan sampah basah. Maka diperlukan tempat khusus berupa pembuangan yang terletak disetiap lantai, sedangkan untuk penampungan sampah keseluruhan, disalurkan dibagian paling bawah (*basement*) berupa ruang yang dilengkapi dengan kereta-kereta bak sampah.

Jadi sistem pembuangan sampah dibuang melalui *shaft* sampah menuju tempat penampungan paling bawah kemudian diangkut oleh kendaraan sampah dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).



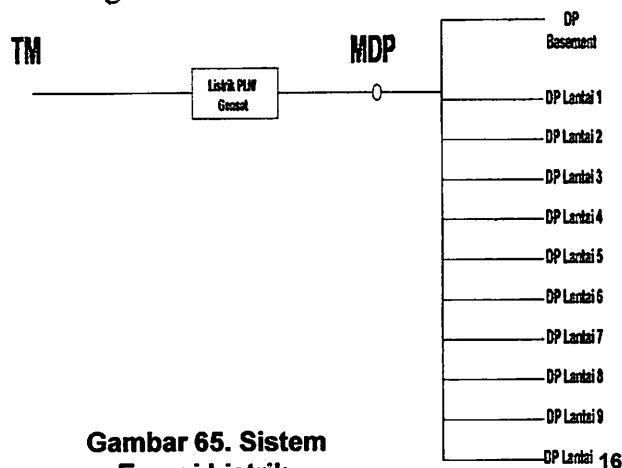
**Gambar 64. Sistem Pembuangan Sampah.**

### 6.9.3 Sistem Energi Listrik

Untuk keperluan listrik bangunan besar. Biasanya berlangganan listrik tegangan menengah, kemudian masuk ke gardu dan diubah tegangannya menjadi tegangan rendah. Dengan bantuan alat transformator menjadi 220 v untuk penerangan, sedangkan untuk peralatan mesin 380 v. Kemudian disalurkan ke panel-panel melalui alat stabilitator. Dari panel utama atau MDP disalurkan ke panel-panel tiap lantainya.

Sistem distribusi energi listrik berasal dari PLN maupun *Generator Set* (Genset). Yaitu daya listrik yang diperlukan untuk penerangan dan daya listrik untuk perlengkapan/peralatan bangunan.

Untuk *Generator Set* digunakan jika aliran listrik PLN terhenti. Genset diletakkan dalam ruangan yang kedap suara, agar suara yang ditimbulkan oleh mesin *diesel* tidak mengganggu aktivitas dalam bangunan.



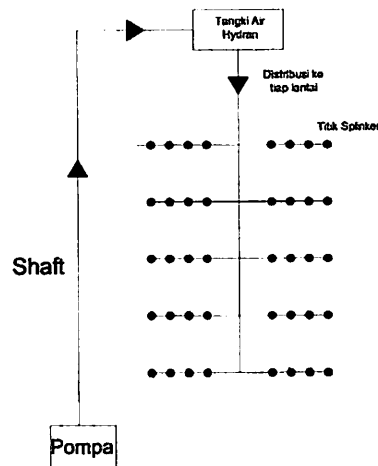
**Gambar 65. Sistem Energi Listrik.**

### 6.9.4 Sistem Perlindungan Bangunan

Sistem pengamanan bertujuan melindungi atau mencegah bangunan terhadap bahaya kebakaran (*fire safety*) dan sambaran petir.

## 1. Sistem Pencegahan Kebakaran

Untuk menghindari terjadinya kebakaran pada suatu bangunan, diperlukan suatu sistem pencegahan kebakaran. Karena kebakaran dapat menimbulkan kerugian berupa korban manusia. Sistem pencegahan kebakaran yang akan digunakan sebagai berikut :



**Gambar 66. Sistem Pencegah Kebakaran.**

## 2. Sistem Penangkal Petir

Bangunan direncanakan bertingkat, lebih dari dua lantai. Sehingga perlu dilakukan pemasangan penangkal petir pada puncak bangunan untuk mengatasi bahaya sambaran petir. Sistem penangkal petir yang digunakan pada perancangan yaitu sistem sangkar Faraday. Karena dengan prinsip kerja tiang yang dipasang di puncak atap dan dihubungkan dengan kawat menuju tanah.



**Gambar 67. Sistem Penangkal Petir.**



### 6.9.5 Sistem Transportasi Vertikal

Adapun sistem pengangkutan vertikal yang digunakan pada bangunan ini, yaitu alat angkutan orang atau barang dari lantai bawah kelantai diatasnya :

#### 1. Tangga Darurat

Apabila terjadi kebakaran maka biasanya lift akan mati agar tidak terjadi hal yang berbahaya di dalam bangunan. Sehingga tangga darurat berfungsi sebagai jalur darurat yang menghubungkan antar lantai hingga menuju keluar bangunan. Maka, disyaratkan tangga harus memperhatikan hal-hal seperti :

- Mudah dicapai dari atas atau dari bawah.
- Tahan terhadap api.
- Mudah dilewati (lebar cukup, injakan dan pijakan sesuai dengan langkah manusia).

#### 2. Lift/Elevator

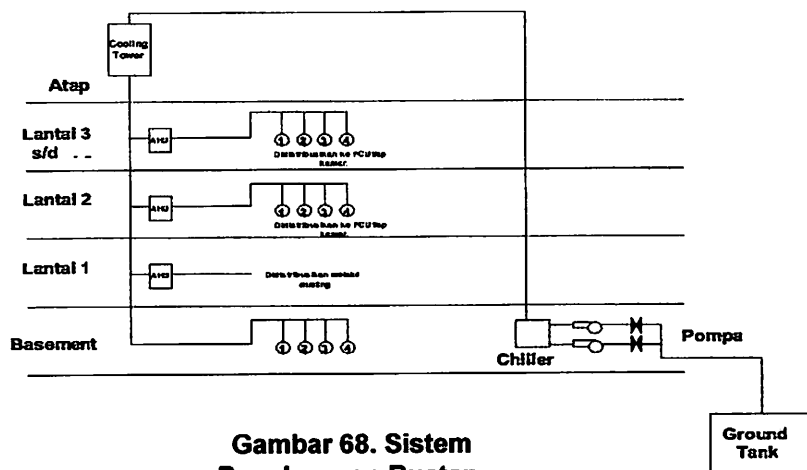
Elevator sering disebut lift adalah kereta alat angkut untuk mengangkut orang atau barang dalam suatu bangunan yang tinggi. Pemasangan lift umumnya dapat dipasang pada bangunan yang tingginya lebih dari 4 lantai.

Lift dapat dibagi menurut fungsinya yaitu :

- Lift penumpang (*passanger elevator*).
- Lift barang (*fright elevator*).

### 6.9.6 Sistem Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan menggunakan pengkodisian udara (*Air Conditioner*) yang berfungsi untuk menurunkan suhu dan juga menaikkan suhu, sesuai dengan keperluan penggunanya. Sistem yang digunakan yaitu sistem sentral pada bagian *lobby* sedangkan pada unit kamar menggunakan FCU (*Fan Coil Unit*).



**Gambar 68. Sistem Penghawaan Buatan.**

### 6.9.7 Sistem Keamanan

Instalasi CCTV sangat diperlukan untuk bangunan modern. Hal ini dikarenakan dengan adanya teknologi ini diharapkan tingkat keamanan gedung relatif tinggi dan efisiensi kerja yang tinggi. Adapun peralatan yang dibutuhkan :

a. Kamera

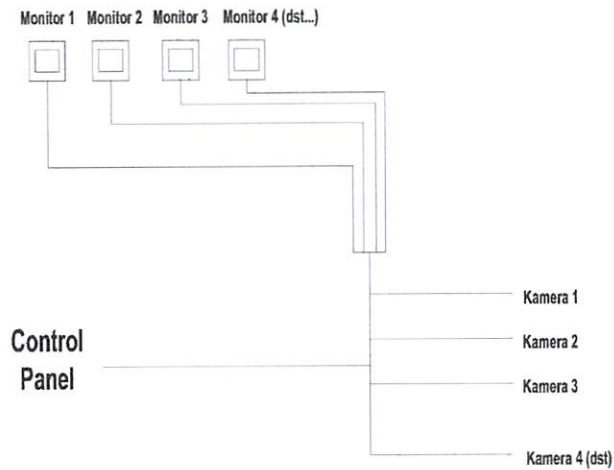
Kamera merupakan suatu alat pengamat dari sistem CCTV yang dilengkapi dengan lensa. Melalui Kamera, gambar dari lokasi yang diamati dapat dilihat pada monitor melalui instalasi kabel video.

b. Monitor

Monitor alat yang menetralisasi isyarat elektronik yang dikirim oleh kamera pada layar monitor.

c. Switcher

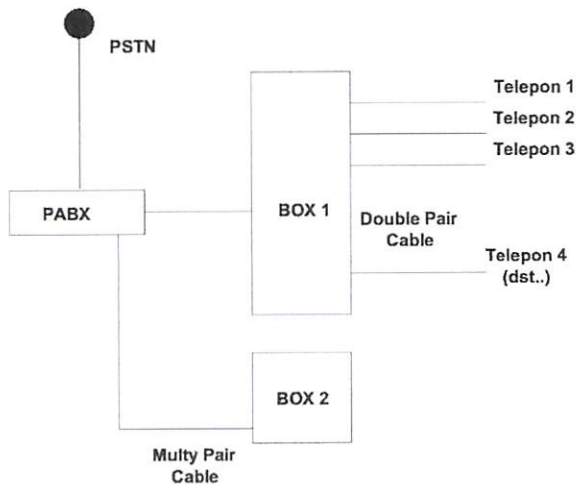
Switcher dipergunakan untuk menghubungkan dua atau lebih kamera monitor, sehingga pengamat dapat melihat hasil gambar pengamatan pada lokasi yang dipasang kamera ke layar monitor.



**Gambar 69. Sistem Keamanan.**

### 6.9.8 Sistem Jaringan Telepon

Sistem komunikasi dihubungkan ke seluruh bangunan. Dari sistem ini, dengan memanfaatkan jaringan IT keuntungan yang diperoleh adalah biaya komunikasi jauh lebih murah dan komunikasi dapat menggunakan Personal Komputer.



**Gambar 70. Sistem Jaringan Telepon.**



## DAFTAR PUSTAKA

Ikhwanuddin, 2005. *Mengali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Marlina. Endy, 2008 *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta: PT ANDY Offset.

Suwithi. Ni Wayan, 2008. *Akomodasi Perhotelan Jilid 1*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Neufert Ernest. 2002. *Data Arsitek jilid 1 Dan 2*. Jakarta. Erlangga.

Time, *Saver Standards for Building Types*, 1990.

Tangoro, D. 2010. *Utilitas Bangunan*. Jarkarta: Universitas Indonesia Press.

Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kecamatan Klojen-Kota Malang. Tahun 2005-2008.

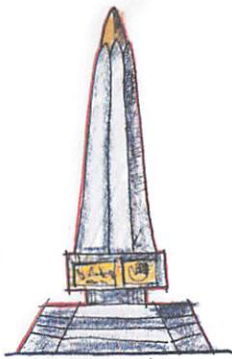
Kota Malang Dalam Angka 2006 – 2009.

[http : //id.wikipedia.org/wiki/kotamalang](http://id.wikipedia.org/wiki/kotamalang).

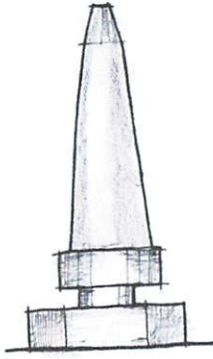
<http://www.malangkota.go.id>.

# LAMPIRAN

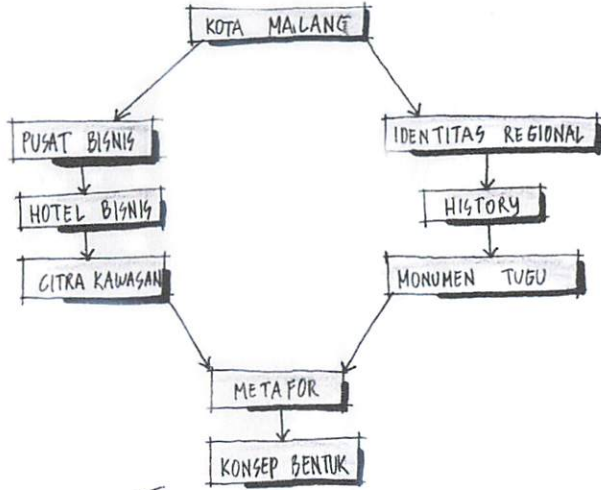
# IDE BENTUK



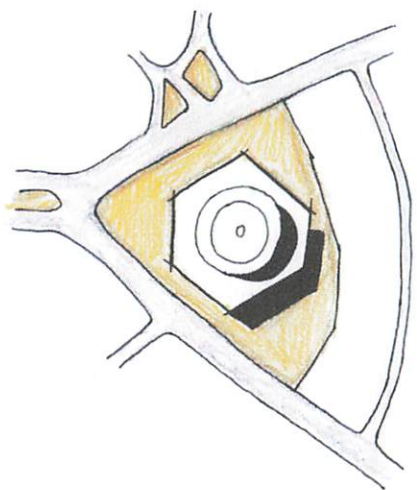
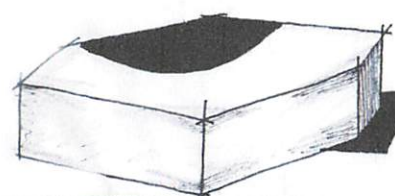
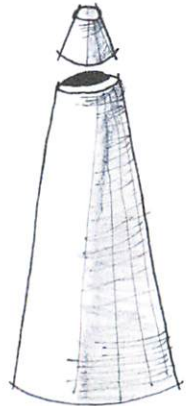
Ide bentuk



Pengolahan Ide bentuk

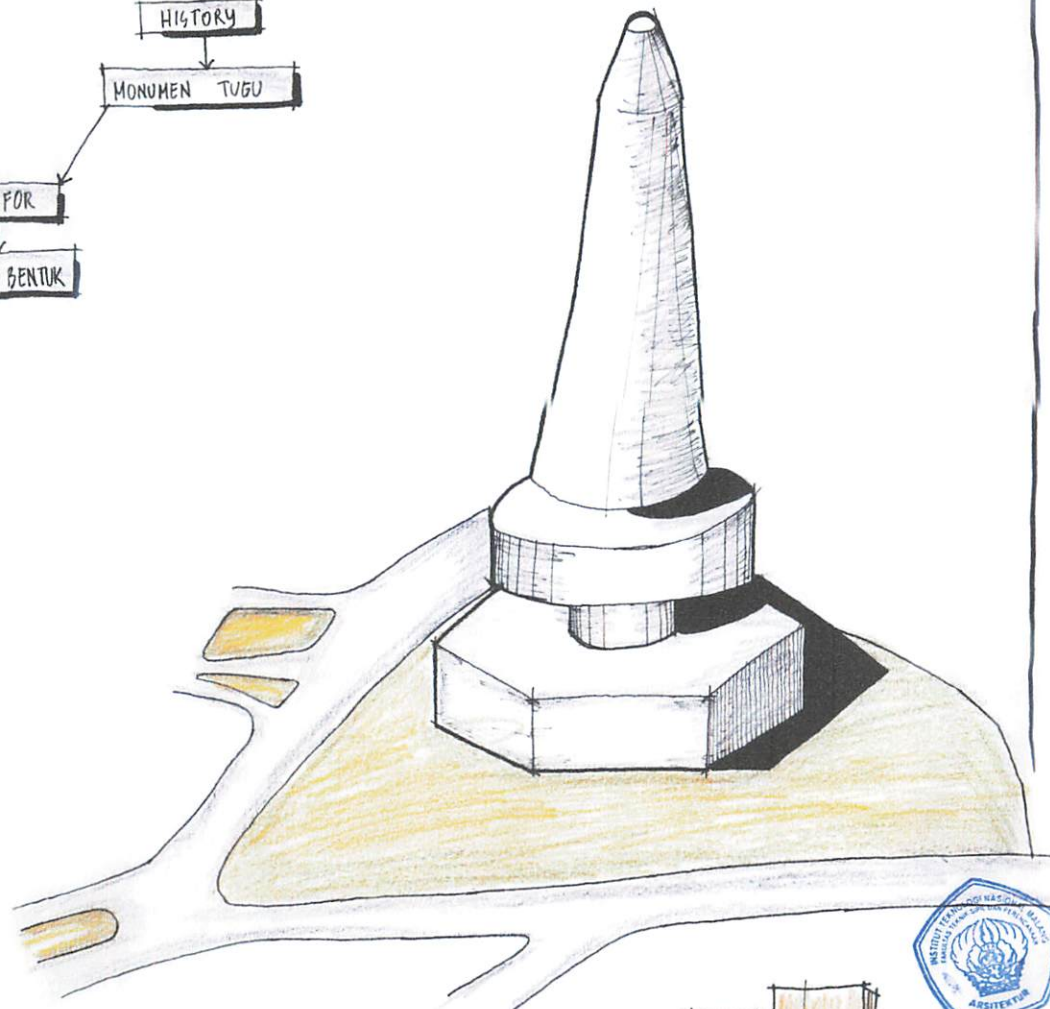


Bentuk pada bagian ini mengalami perubahan yakni pada sisi-sisinya disederhanakan

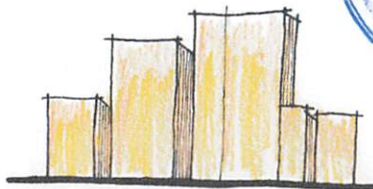


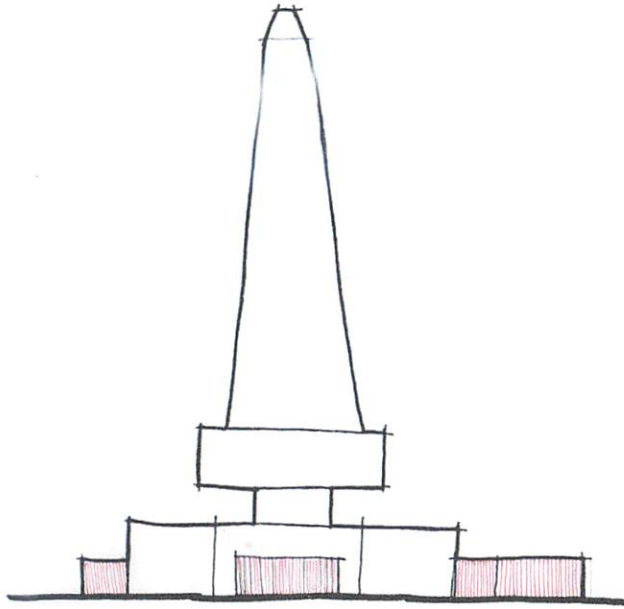
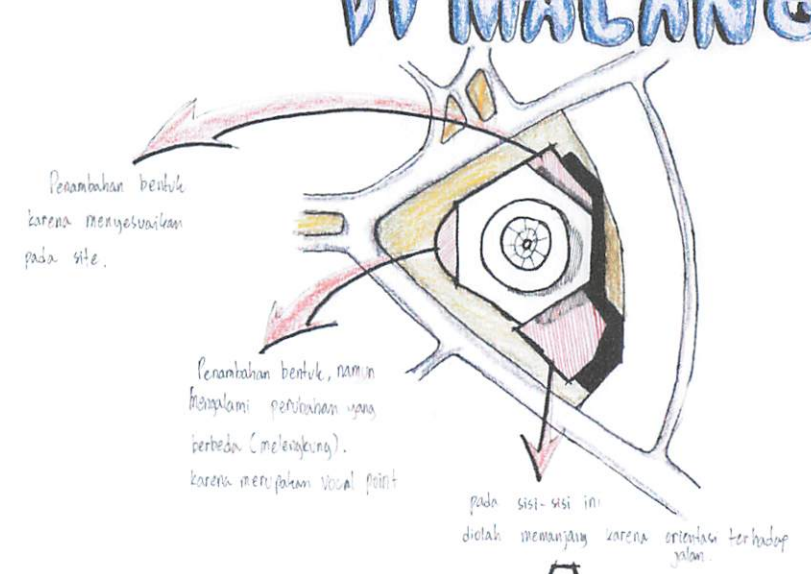
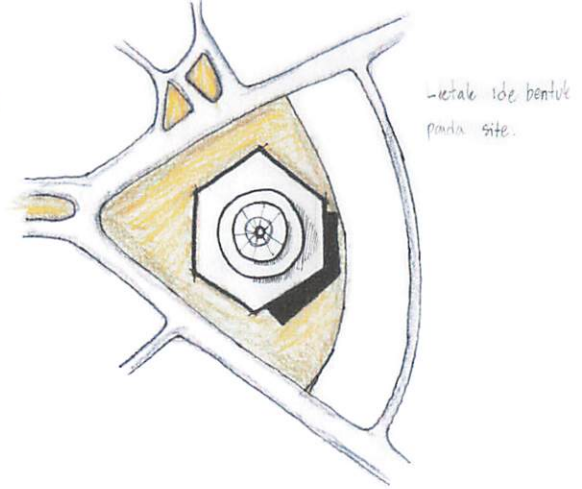
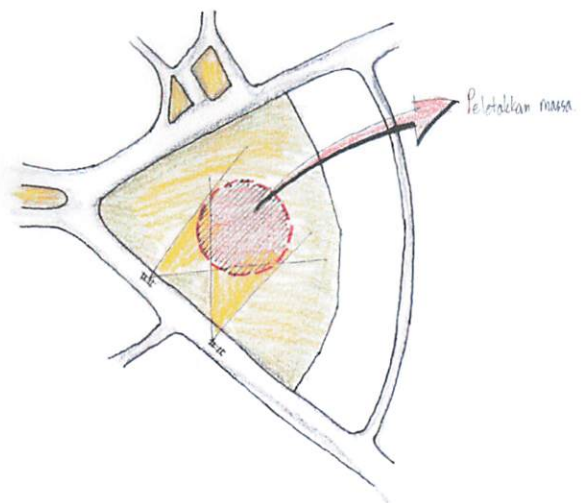
sisi-sisi yang miring disederhanakan menjadi lurus. Proses ini disebut simplifikasi.  
 (sumber: *1001 Mengenal Pemikiran Postmodernisme dalam arsitektur* karya IKHWANUDDIN, hal. 93)

# DI MALANG

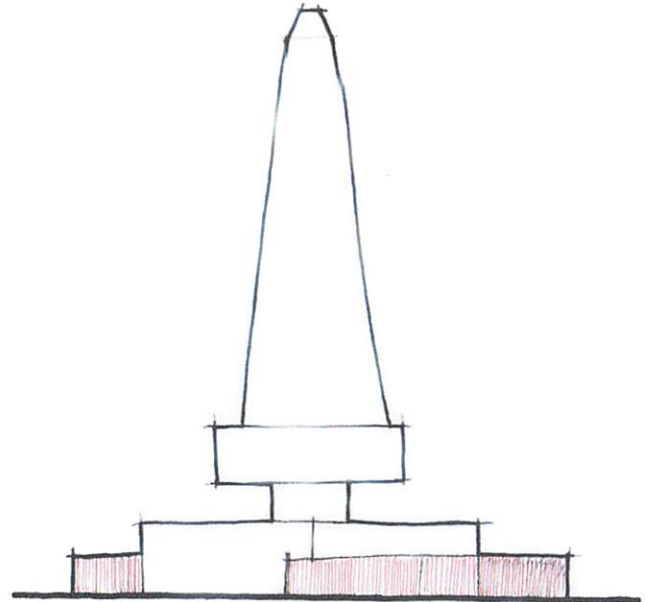


Arsitektur PostModern

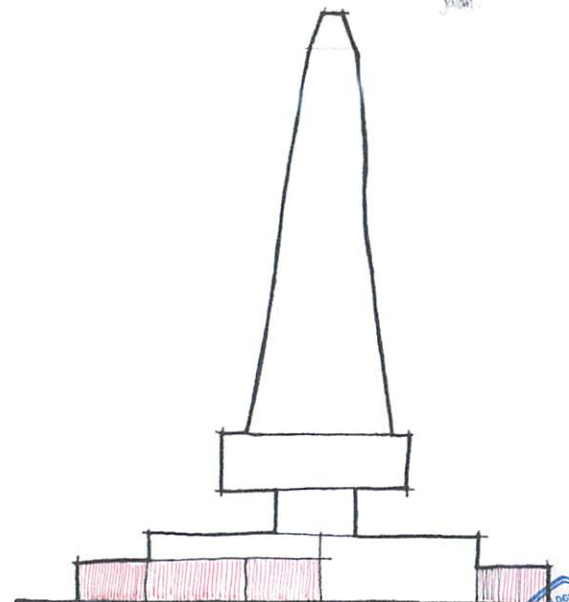




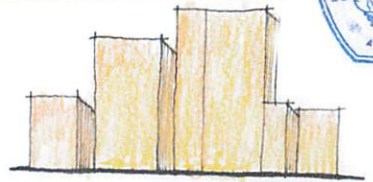
TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KANAN



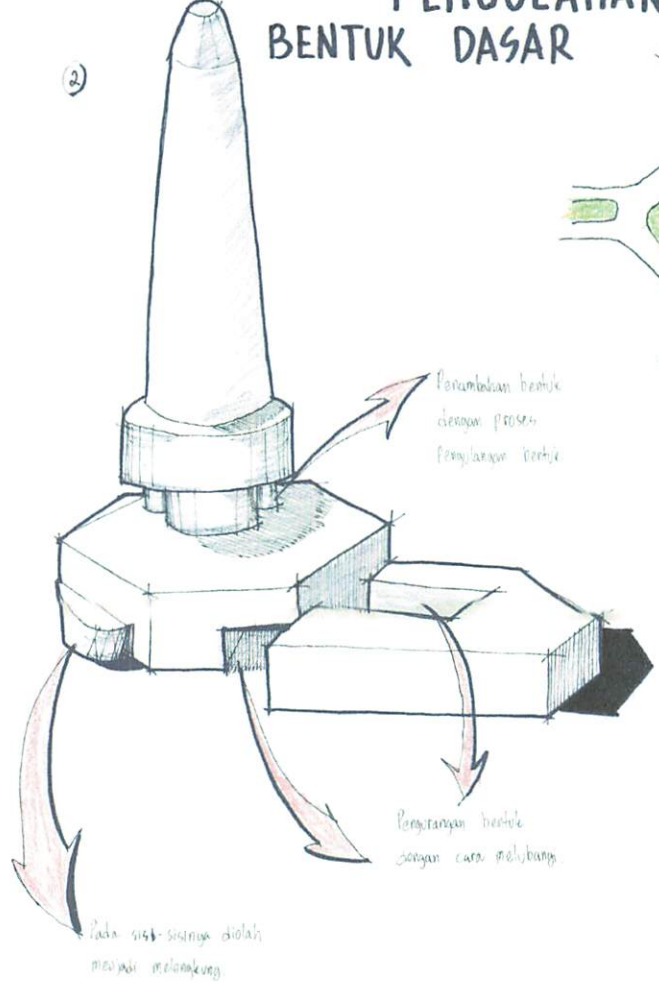
TAMPAK SAMPING KIRI



# PENGOLAHAN BENTUK DASAR

# DD MALANG

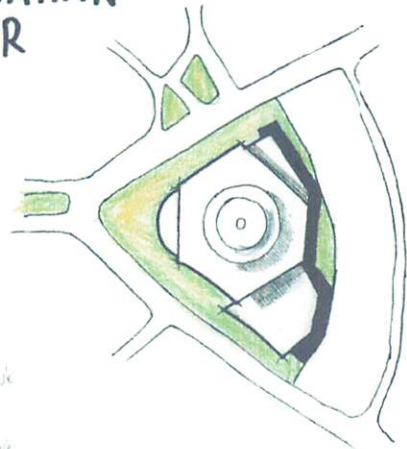
2



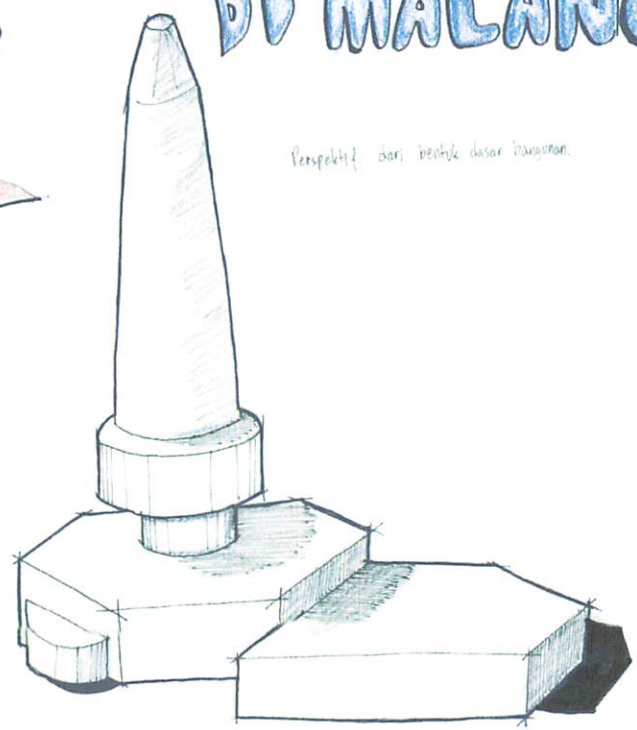
Perubahan bentuk dengan proses penyilangan bentuk

Perubahan bentuk dengan cara melubang

Pada sisi-sisinya dilah menjadi melengkung

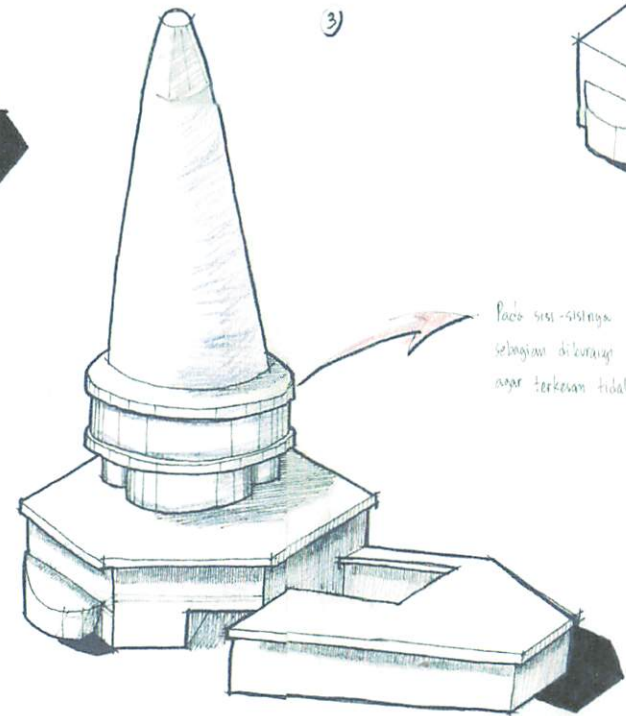


1



Perspektif dari bentuk dasar bangunan

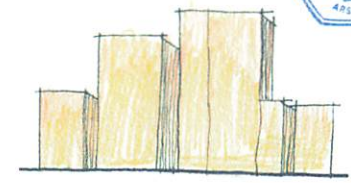
3



Pada sisi-sisinya sebagian dilubangi agar terkasam tidak monoton



## Arsitektur PostModern

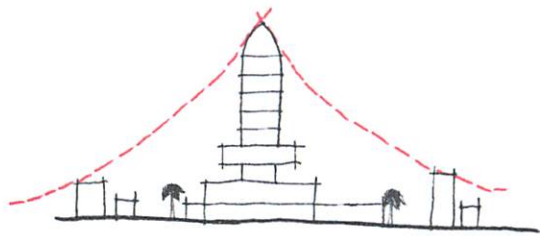
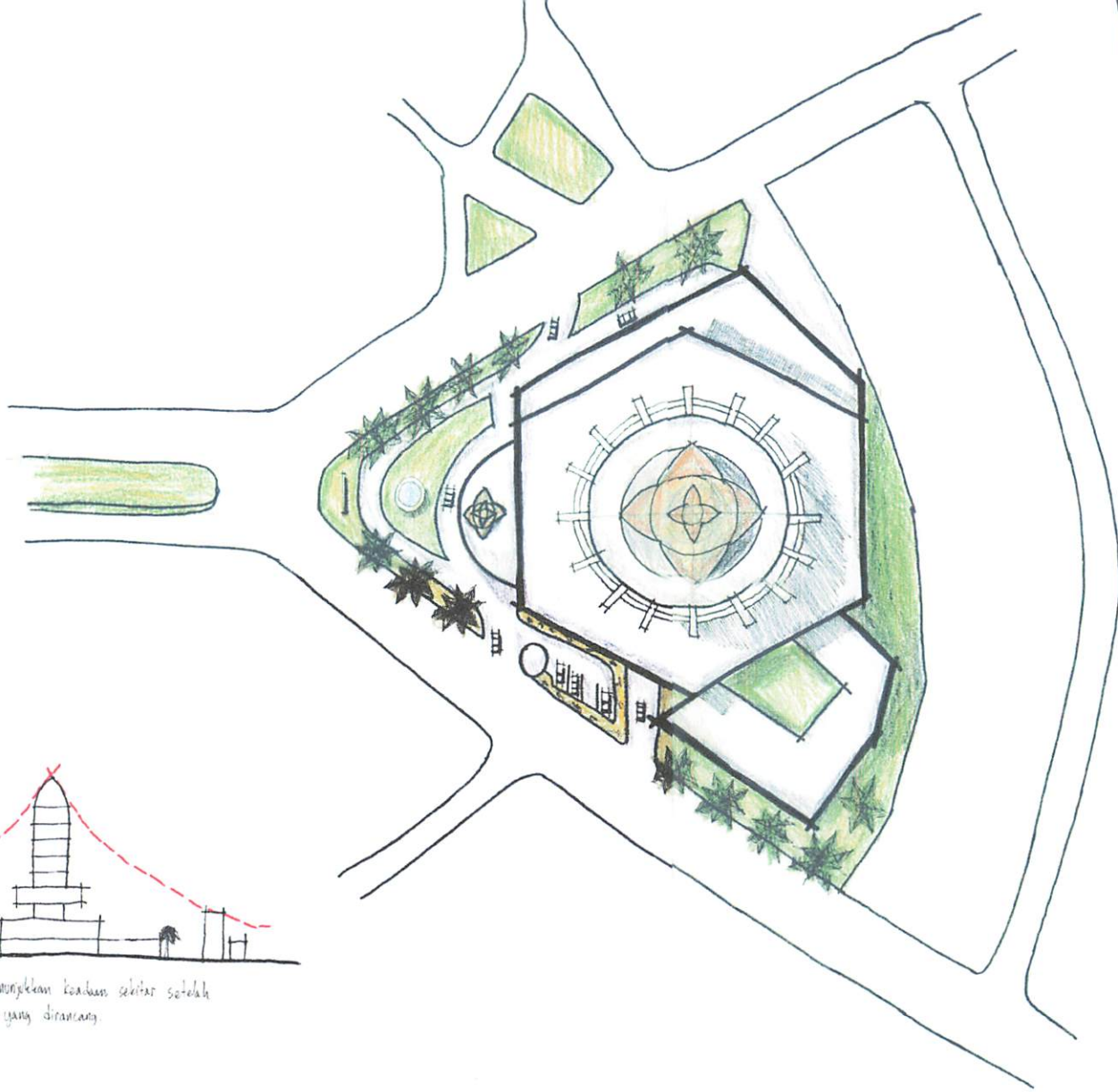


3





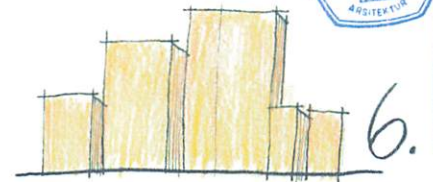


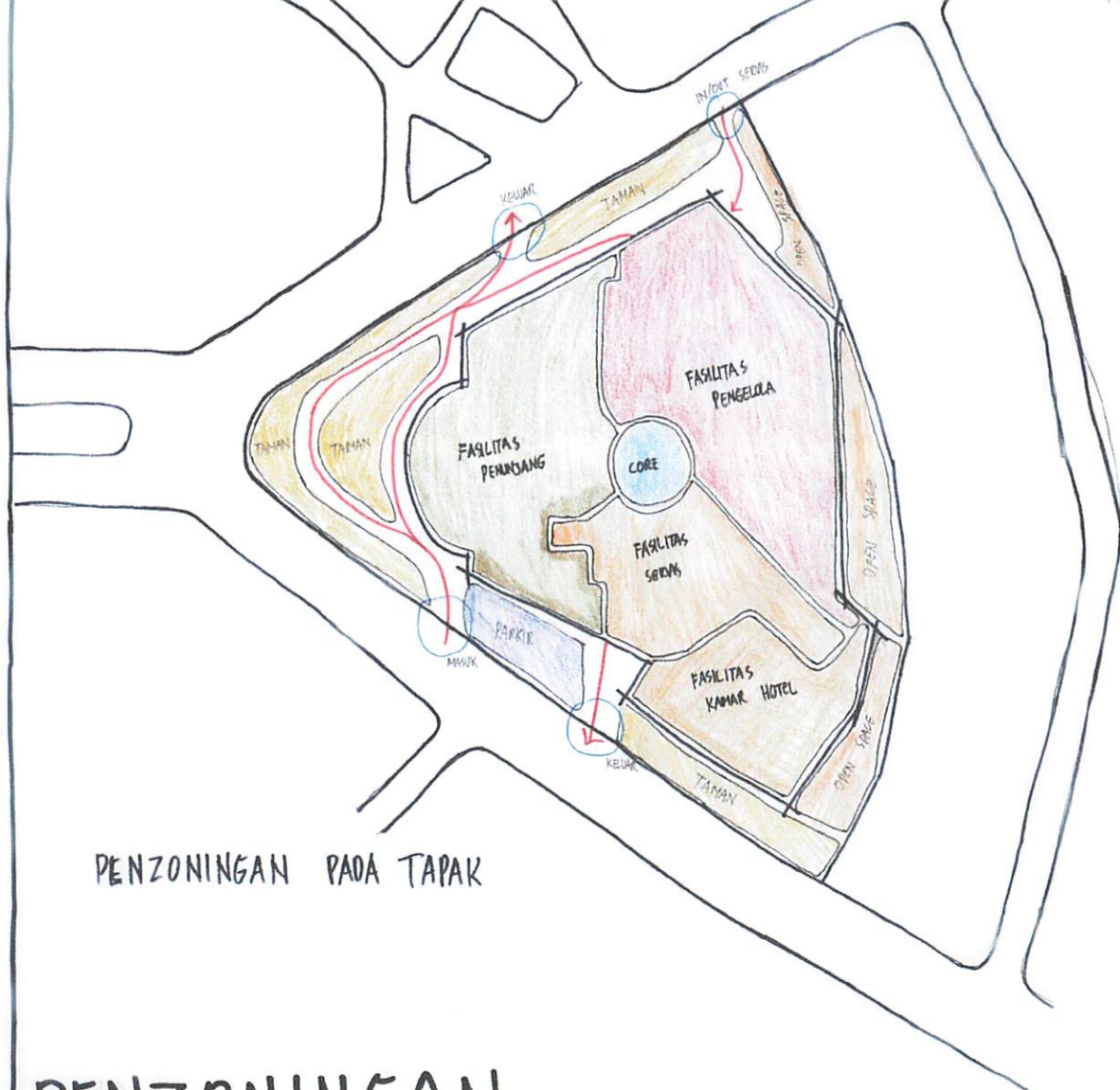


Skyline yang memunculkan kontur sekitar setelah terdapat bangunan yang dirancang.



Kreatifitas Yang Modern

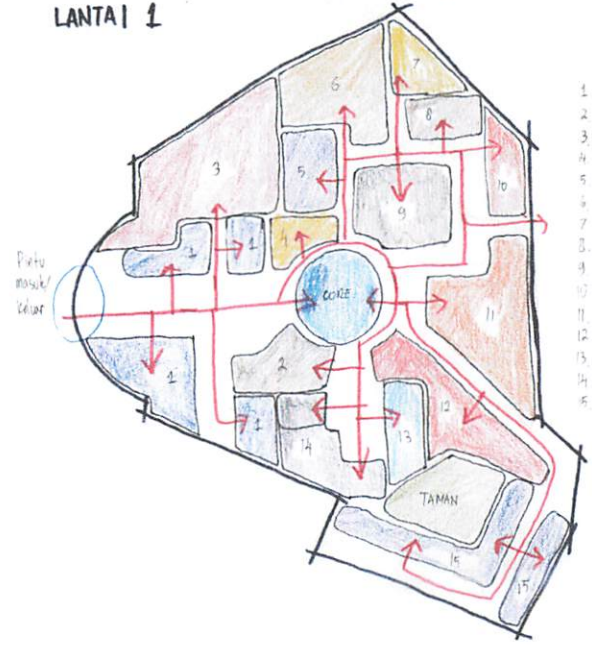




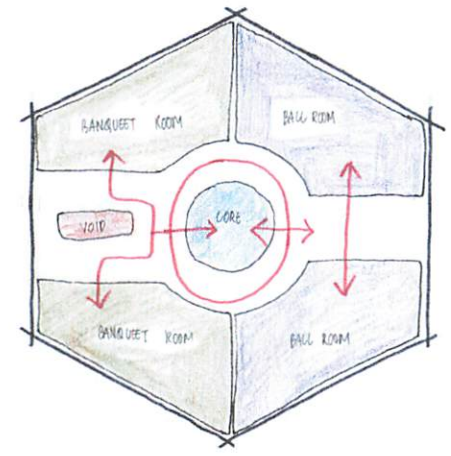
PENZONINGAN PADA TAPAK

# PENZONINGAN

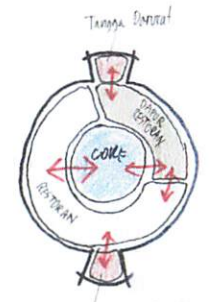
## LANTAI 1



- Keterangan :
1. Unit retail
  2. Front Office
  3. Coffe shop
  4. Kantor pemasaran
  5. Kantor pemasaran
  6. Kantor accounting
  7. K iditahat bangunan
  8. Lantia
  9. Musalla
  10. Loading dock
  11. Kantor elektrik
  12. Persiapan makanan (dapur)
  13. Laundry
  14. Housekeeping
  15. Unit kamar sopir.



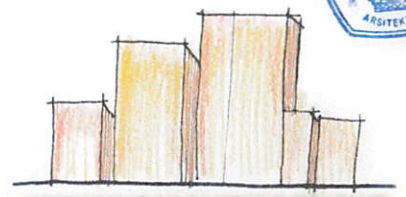
## LANTAI 2

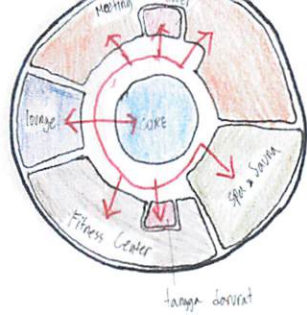


## LANTAI 3

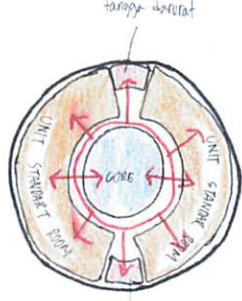


Arsitektur Postmodern

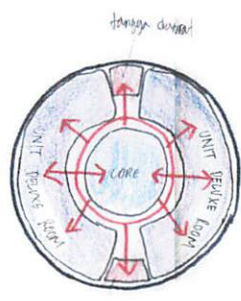




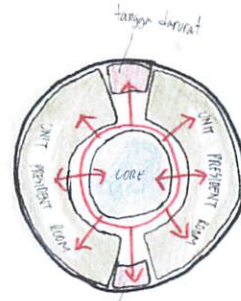
LANTAI 4



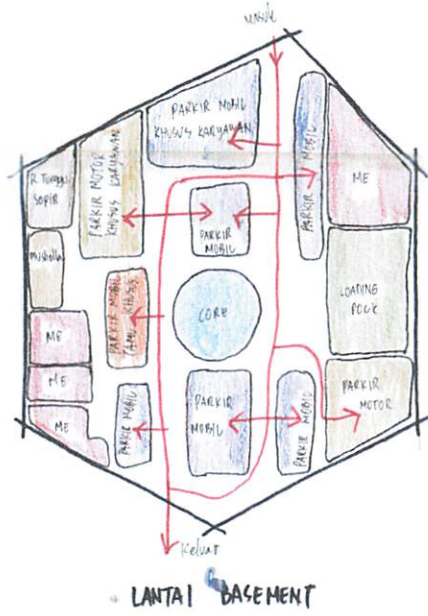
LANTAI 5-7



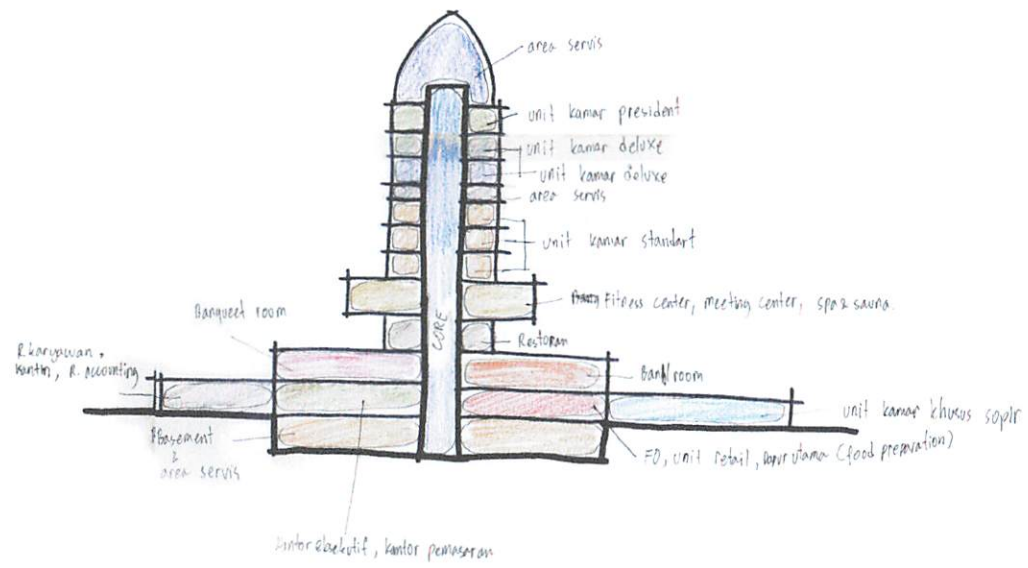
LANTAI 8-9



LANTAI 10

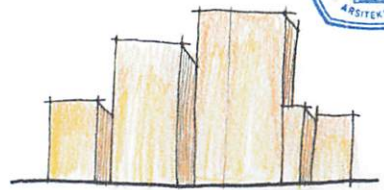


LANTAI BASEMENT



## PENZONINGAN VERTIKAL

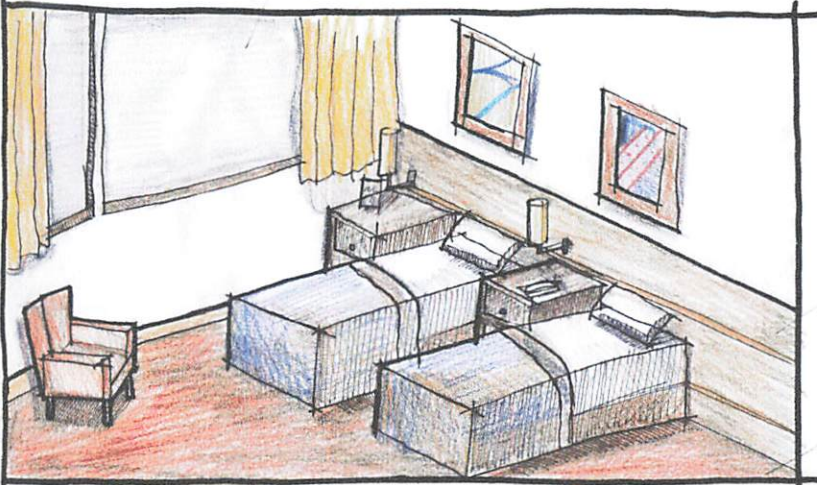
Arsitektur Postmodern



# INTERIOR

# DI NINLENG

kaca riban 10mm



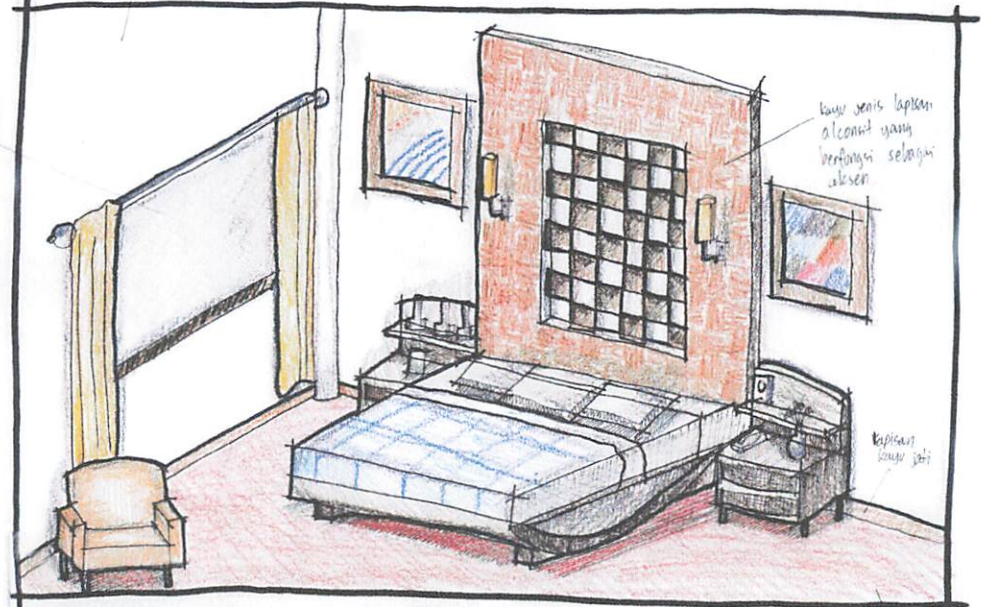
kayu jenis lapisan alconat

karpet

SUASANA RUANG TIDUR "STANDAR ROOM"

dinding pasang bata plester semen cat warna putih

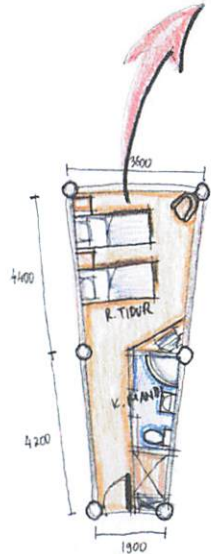
kaca riban 10mm



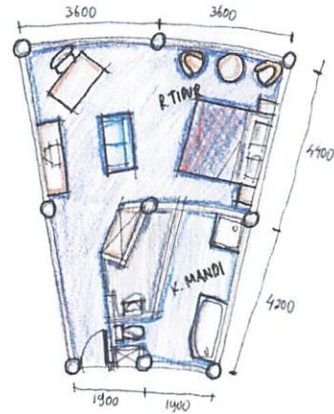
kayu jenis lapisan alconat yang berfungsi sebagai aksesoris

karpet kayu jati

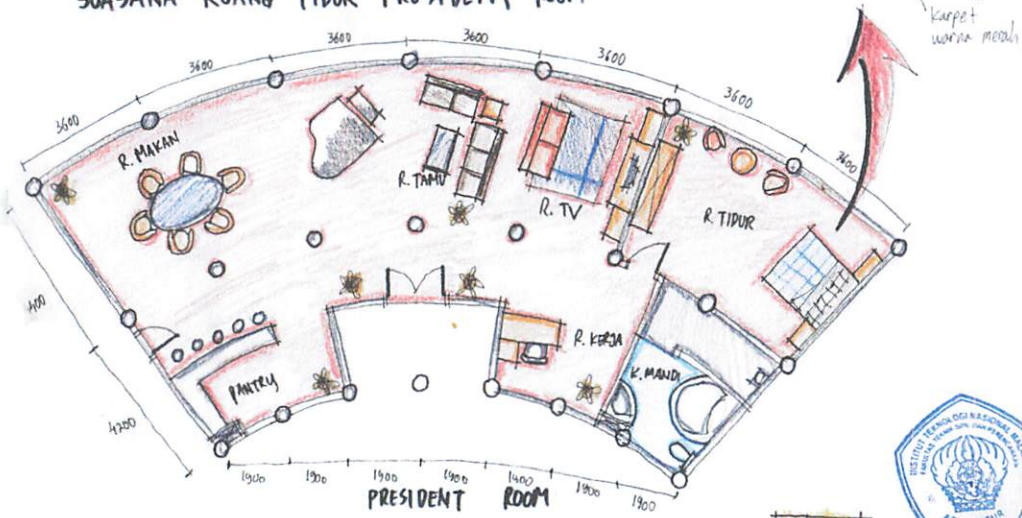
SUASANA RUANG TIDUR "PRESIDENT ROOM"



STANDART ROOM



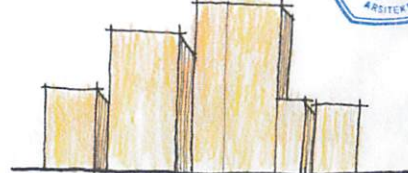
DELUXE ROOM



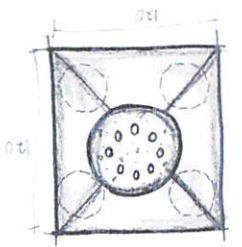
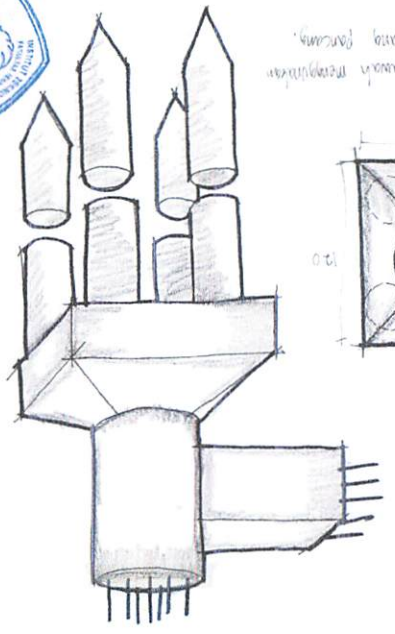
PRESIDENT ROOM



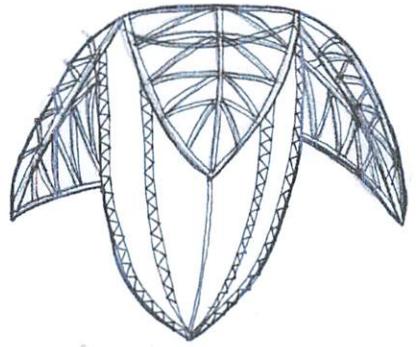
Arktektur PostModern



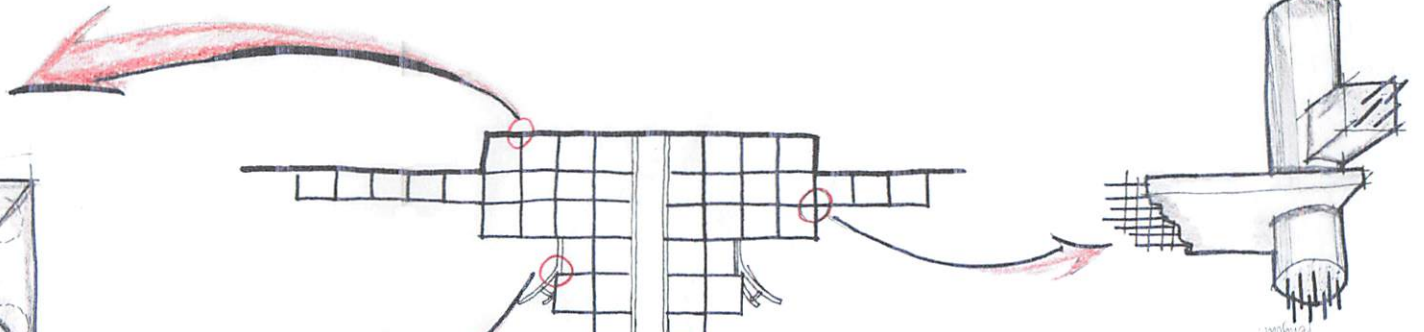
# Struktur Kuda-kuda



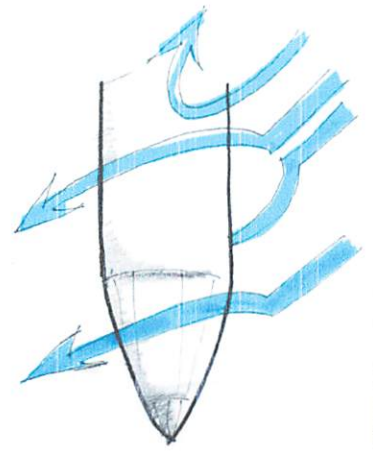
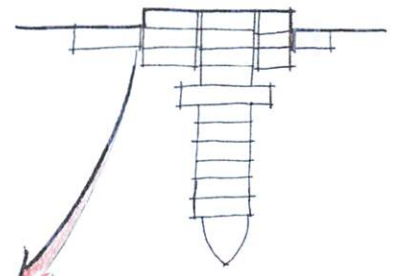
Pipa baja ukuran 70 cm. digunakan sebagai



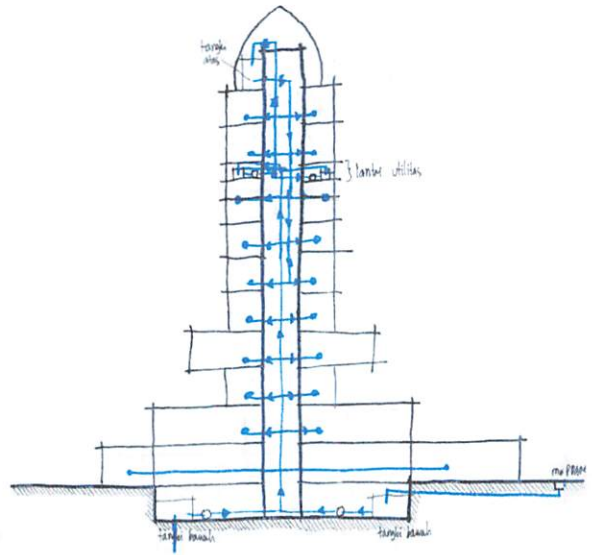
Struktur atas menggunakan struktur kuda-kuda dengan sistem struktur rangka rang.



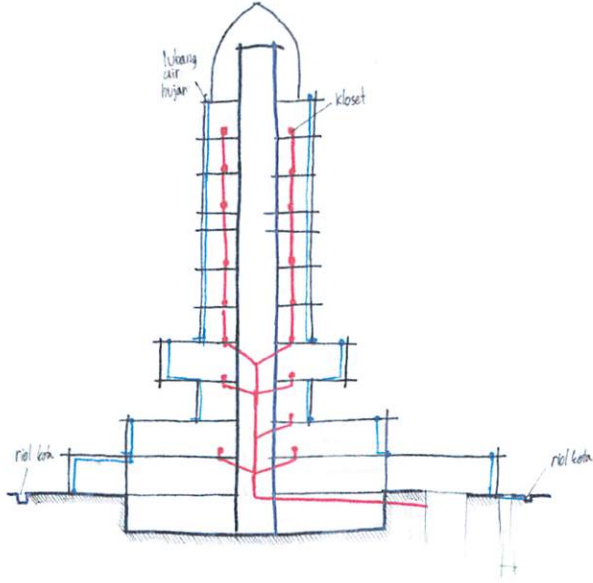
Konstruksi bangunan dengan dinding yang menahan beban tiang penyangga.



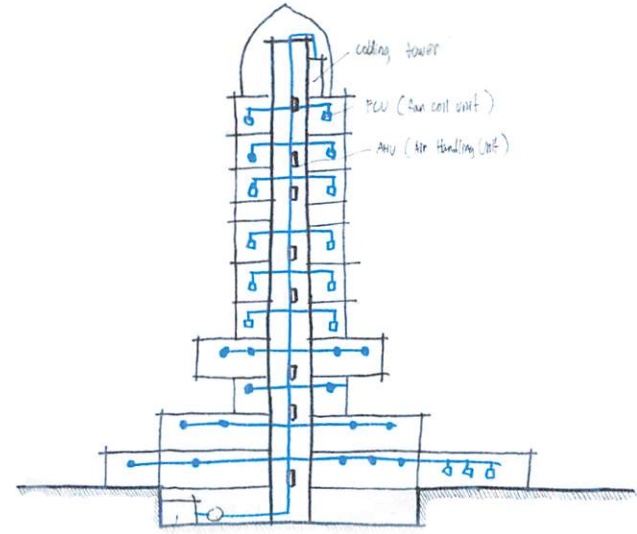
→ JARINGAN AIR BERSIH



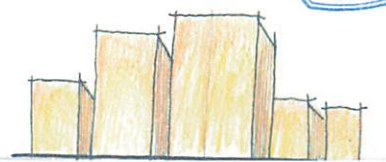
→ JARINGAN AIR KOTOR



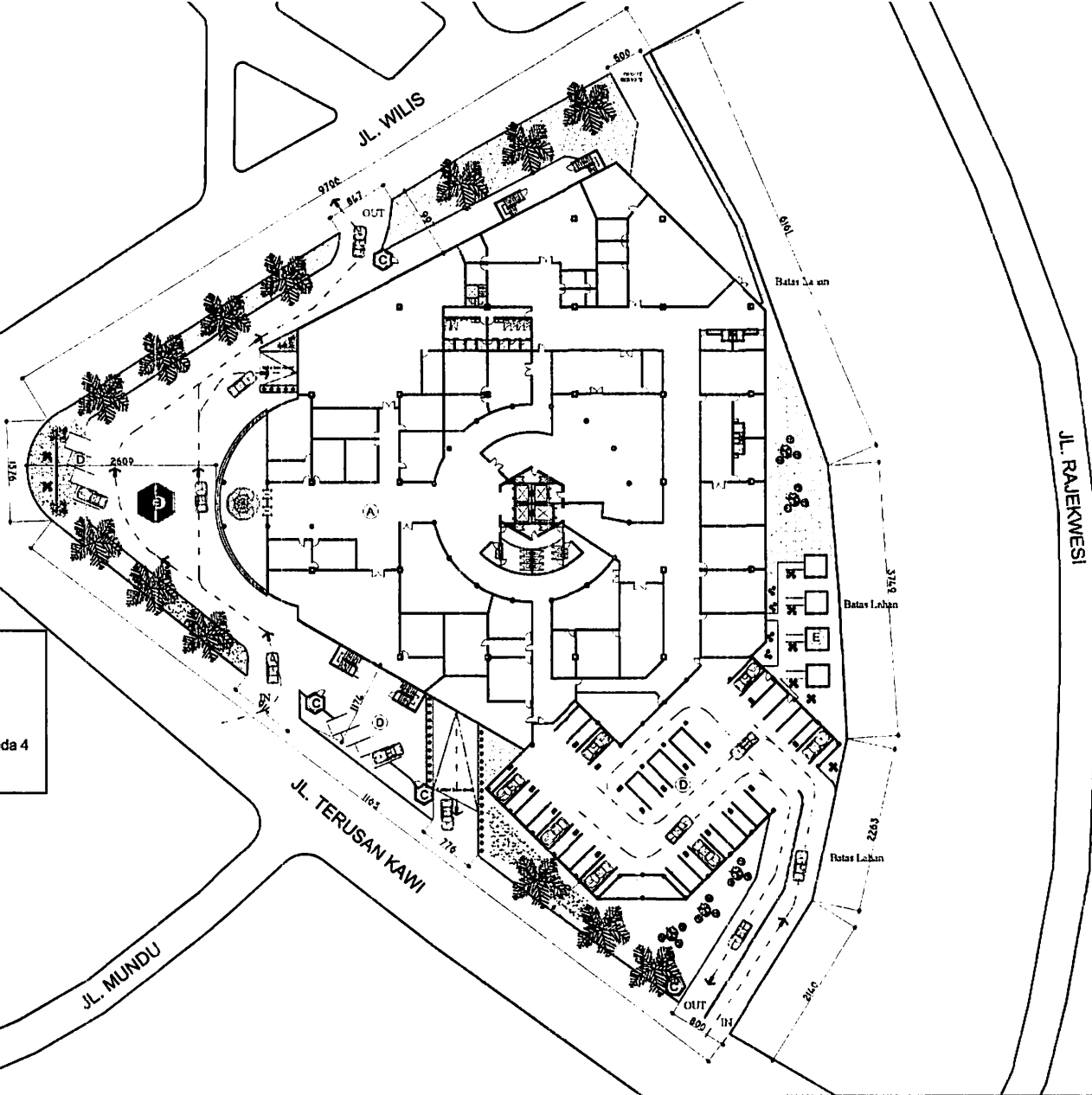
→ JARINGAN AC



Kel : — = saluran paku air  
 — = saluran paku







**Keterangan :**

- A. Hotel Bisnis
- B. Foyer
- C. Pos Satpam
- D. Parkir Kendaraan Roda 4
- E. Gazebo



STUDIO 8 KIRPPI ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG  
8a Mestika Gedung 2011/2012

JUDUL

**HOTEL BISNIS  
DI KOTA MALANG  
DENGAN TEMA  
ARSITEKTUR POSTMODERN  
"KISHO KUROKAWA"**

DOSEN PEMBIMBING

Ir. ERTNI LESTARI, MT

DEBBY BUDI S, ST, MT

NAMA

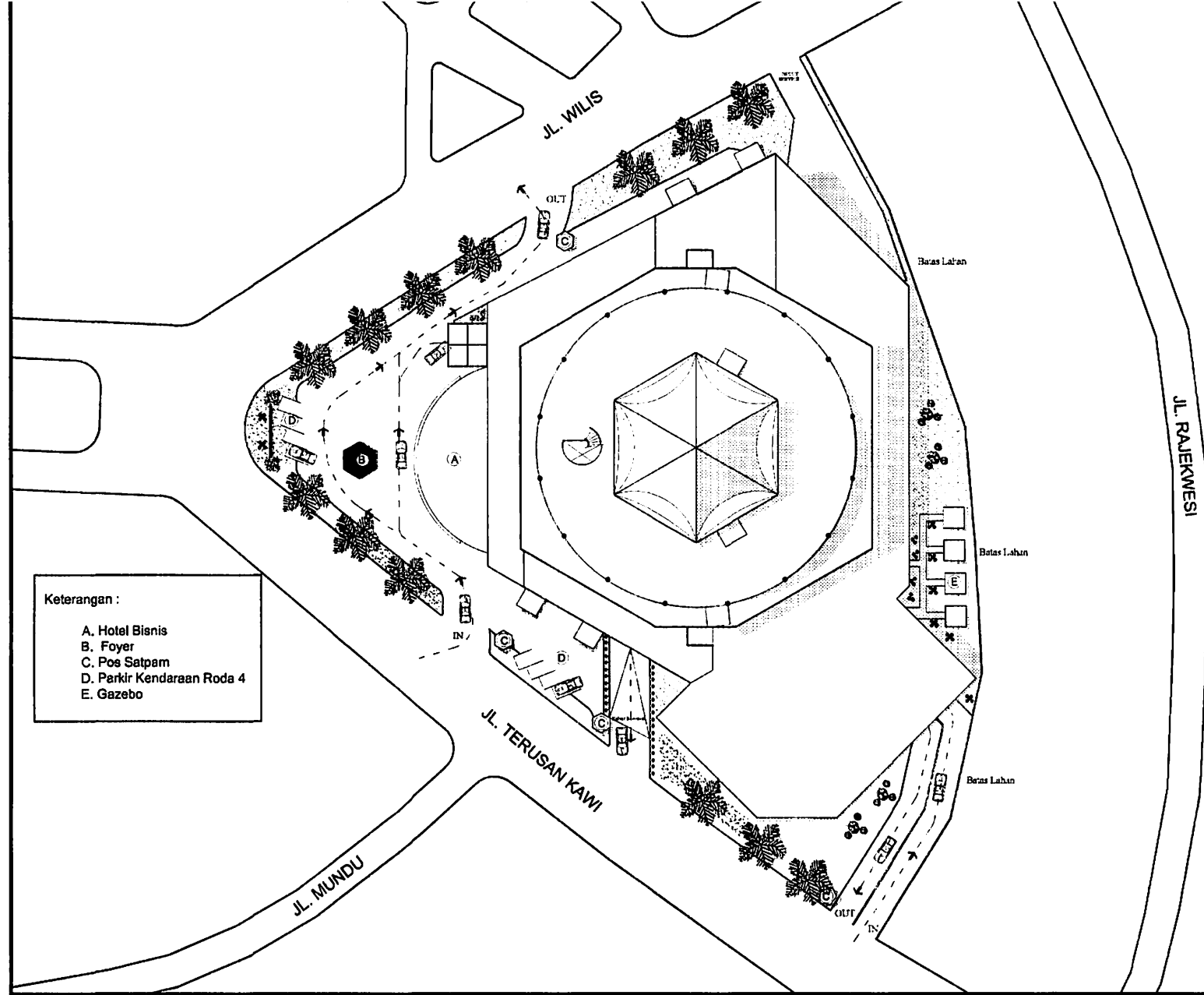
**YOGI NUGRAHA  
FERDIANSYAH**

NIM

07.22.049

JUDUL GAMBAR  
**LAYOUT PLAN**

No. Gambar	Skala	
1	1 : 400	<b>A2</b>



Keterangan :

- A. Hotel Bisnis
- B. Foyer
- C. Pos Satpam
- D. Parkir Kendaraan Roda 4
- E. Gazebo

ORIENTASI

U



STUDIO SKRIPSI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
 SURABAYA  
 Semester Gasal 2011/2012

JUDUL

**HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"**

DOSEN PEMBIMBING

Ir. ERTNI LESTARI, MT

DEBBOY BUDI S. ST, MT

NAMA

**YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH**

NIM

07.22.049

JENIS GAMBAR

**SITE PLAN**

NO. GAMBAR

2

skala

1 : 400

**A2**



STUDIO SKRIPSI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 Semester Ganjil 2011/2012

JUDUL

**HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"**

DOSEN PEMBIMBING

**S. ERTA LESTARI, MT**

**DEBBY BUCI S. ST, MT**

NAMA

**YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH**

NIM

**07.22.049**

NO. GAMBAR

**DENAH LANTAI 1-2**

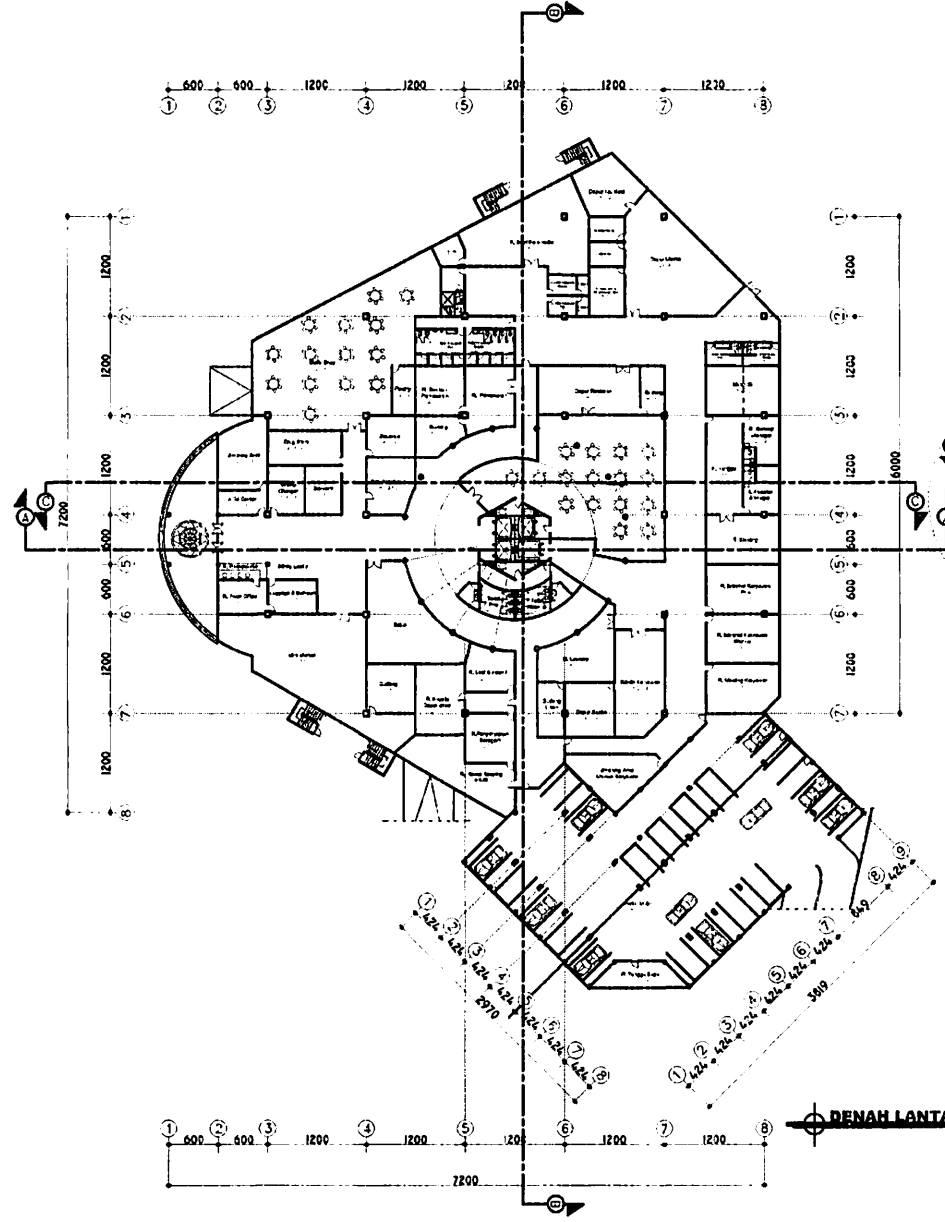
NO. LEMBAR

3

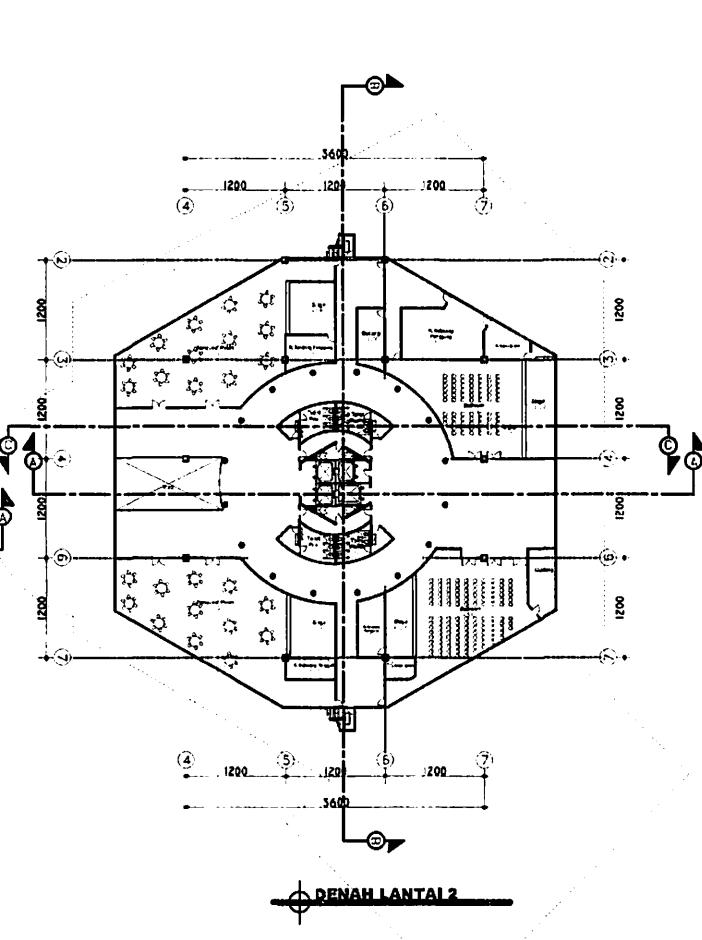
SKALA

1 : 400

A2



**DENAH LANTAI 1**



**DENAH LANTAI 2**



STUDIO SKRIPSI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 Semester Gen/II 2011/2012

JUDUL

**HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"**

DOSEN PEMBIMBING

Dr. ERTWIDYASTARI, MT

DEBBIYUCCI S, ST, MT

NAMA

**YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH**

NIM

07.22.049

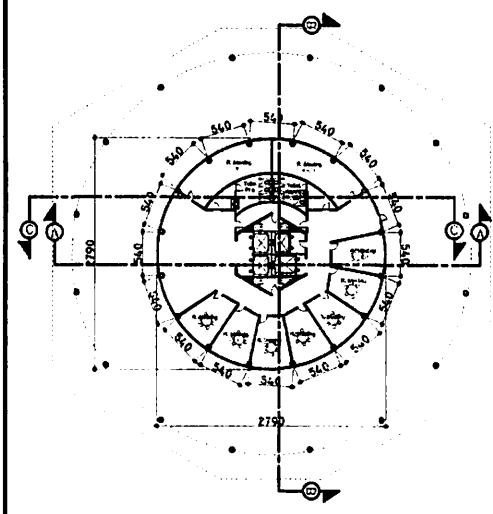
NO. GAMBAR

**DENAH LANTAI 3-16**

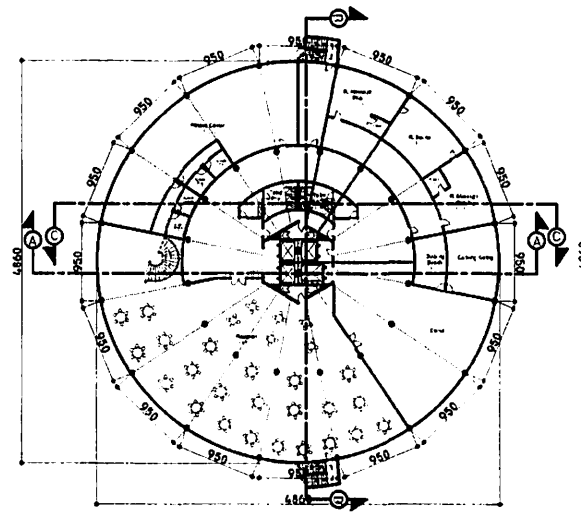
NO. GAMBAR  
4

SKALA  
1 : 400

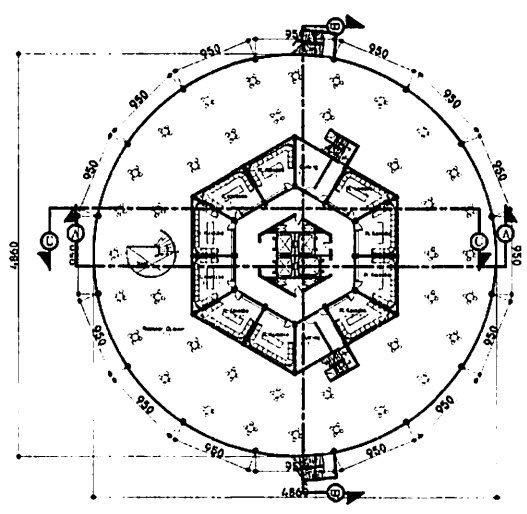
LEBAR  
A2



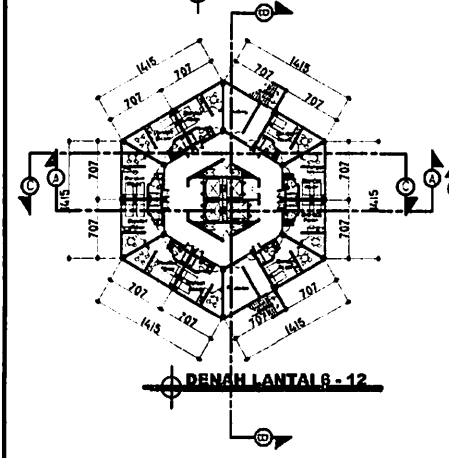
**DENAH LANTAI 3**



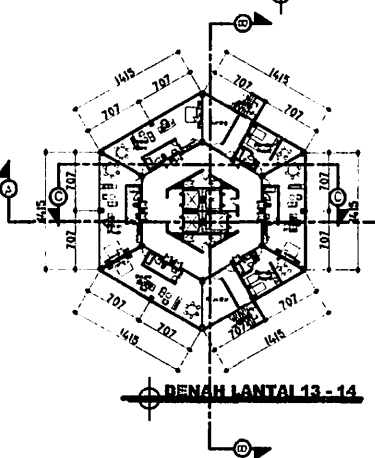
**DENAH LANTAI 4**



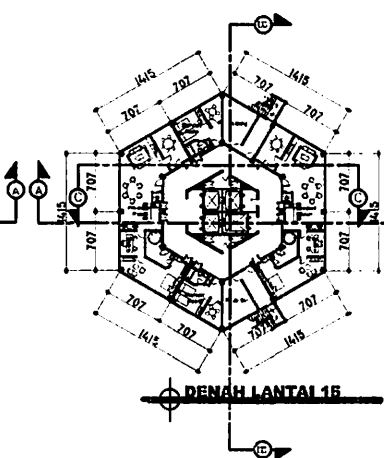
**DENAH LANTAI 5**



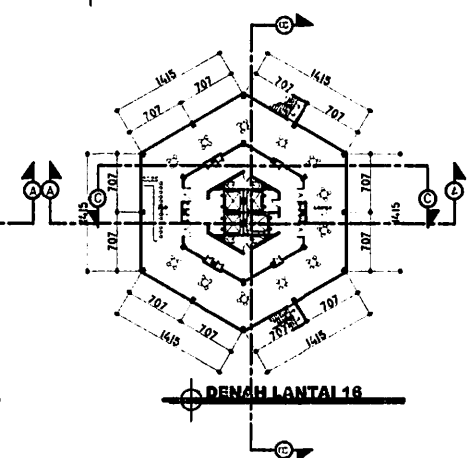
**DENAH LANTAI 6 - 12**



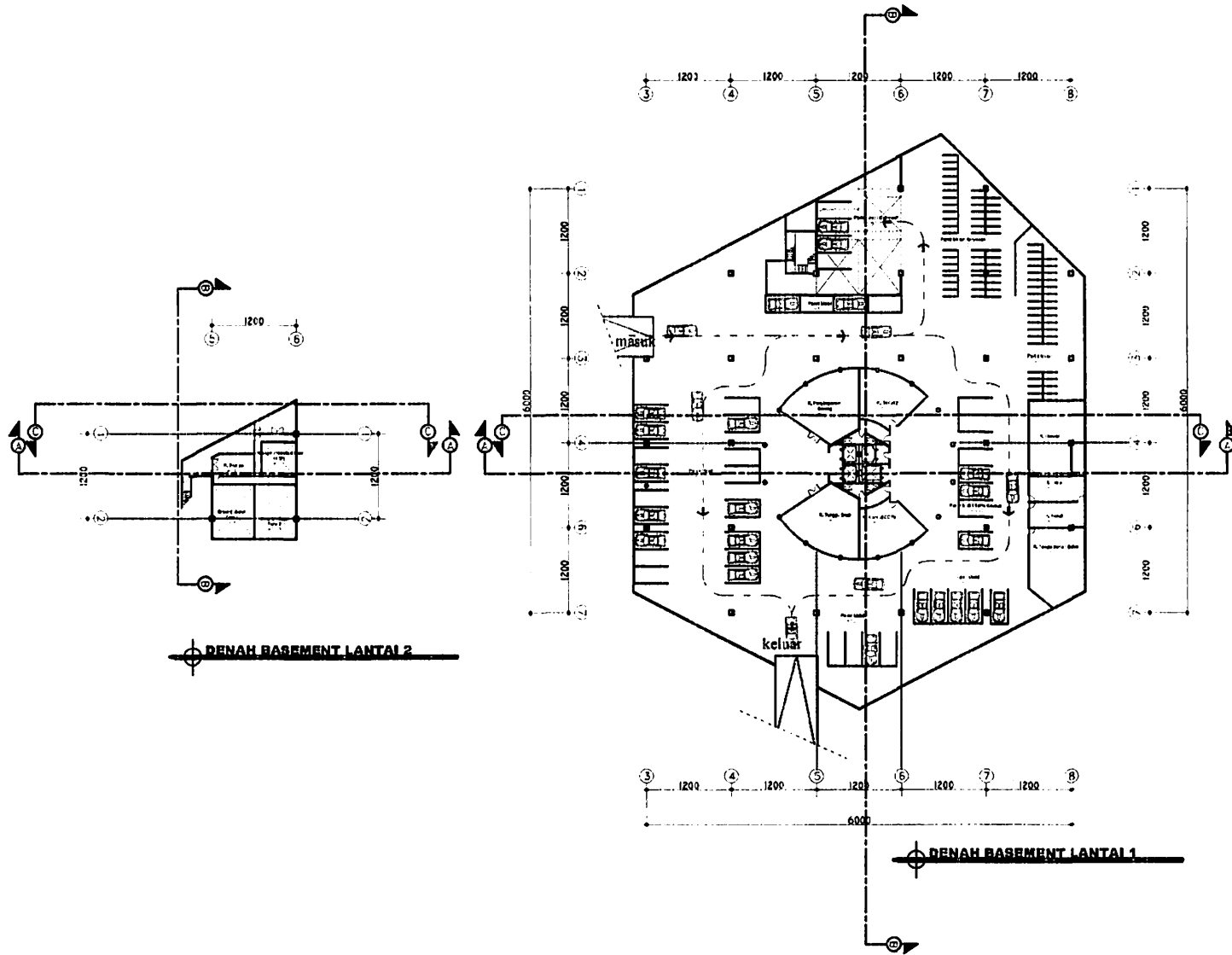
**DENAH LANTAI 13 - 14**



**DENAH LANTAI 15**



**DENAH LANTAI 16**



STUDIO BKR/PEI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 Desember 2011/2012

JUDUL  
**HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"**

DOSEN PEMBIMBING  
 N. ERTNI LESTARI MT

DEBBIYUCCI A, ST, MT  
 NAMA

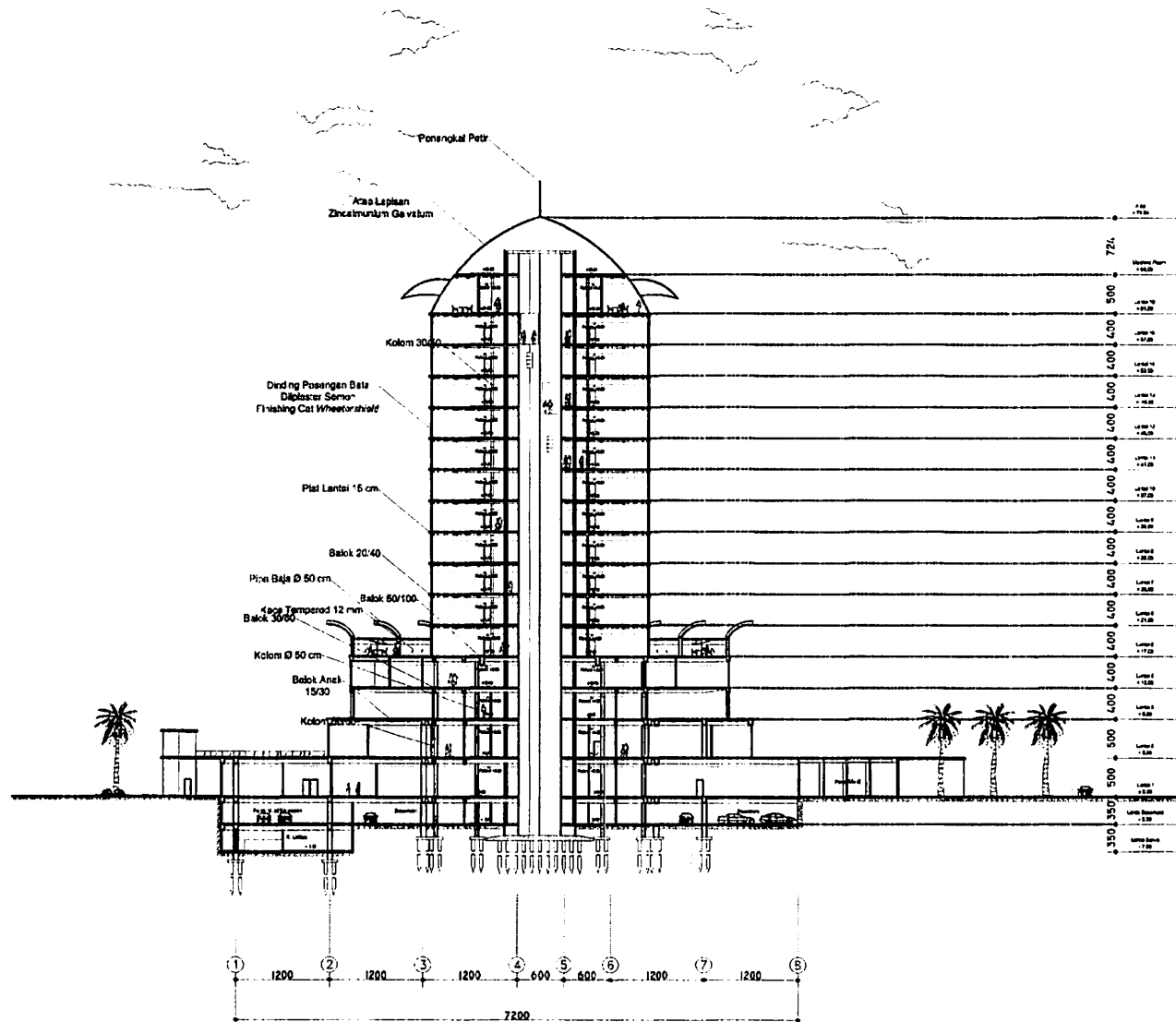
**YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH**  
 NIM

07.22.049

ACUJ. 000000  
 DENAH LANTAI  
 BASEMENT 1-2

NO. GAMBAR	skala	sheet
5	1 : 400	A2





STUDIO KHUSISI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 SURABAYA  
 Semester Genap 2011/2012

JUDUL

HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"

DOSEN PEMBIMBING

Ir. ERTNI LESTARI, MT

DEBBY GUCI S, ST, MT

NAMA

YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH

NIM

07.22.049

JUMLAH GAMBAR

POTONGAN B-B

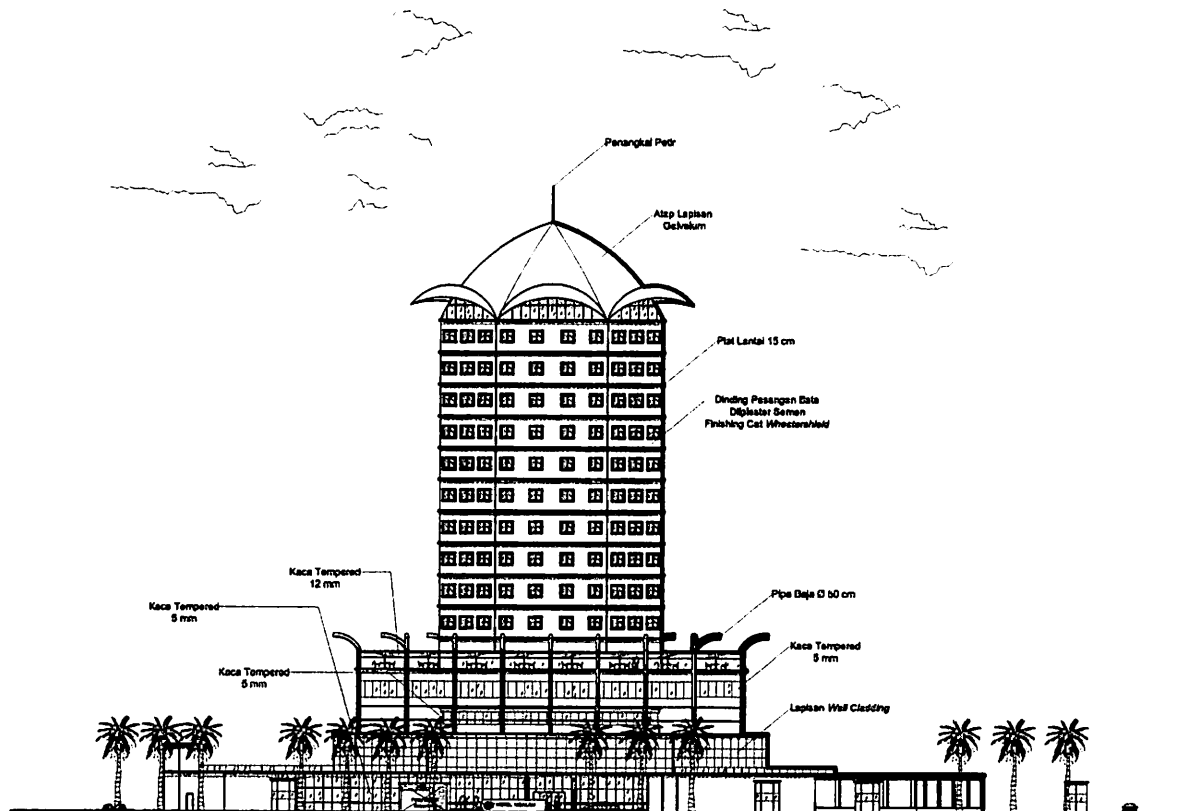
NO. GAMBAR  
 7

SKALA  
 1 : 400

LEMBAR  
 A2







STUDIO BANGUNAN ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 Semester Ganjil 2011/2012

JUDUL

**HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"**

DOSEN PEMBIMBING

II. ERTIN LESTARI, MT

DESBY BUDI S, ST, MT

NAMA

**YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH**

NIM

**07.22.049**

NO. GAMBAR  
**TAMPAK DEPAN**

NO. GAMBAR	SKALA	LEMBAR
9	1 : 400	A2



STUDIO BKRUPSI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 Semester Ganjil 2011/2012

JUDUL

**HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"**

DOSEN PEMBIMBING

Dr. ERTWI LESTARI, MT

DEBBI BUDI S, ST, MT

NAMA

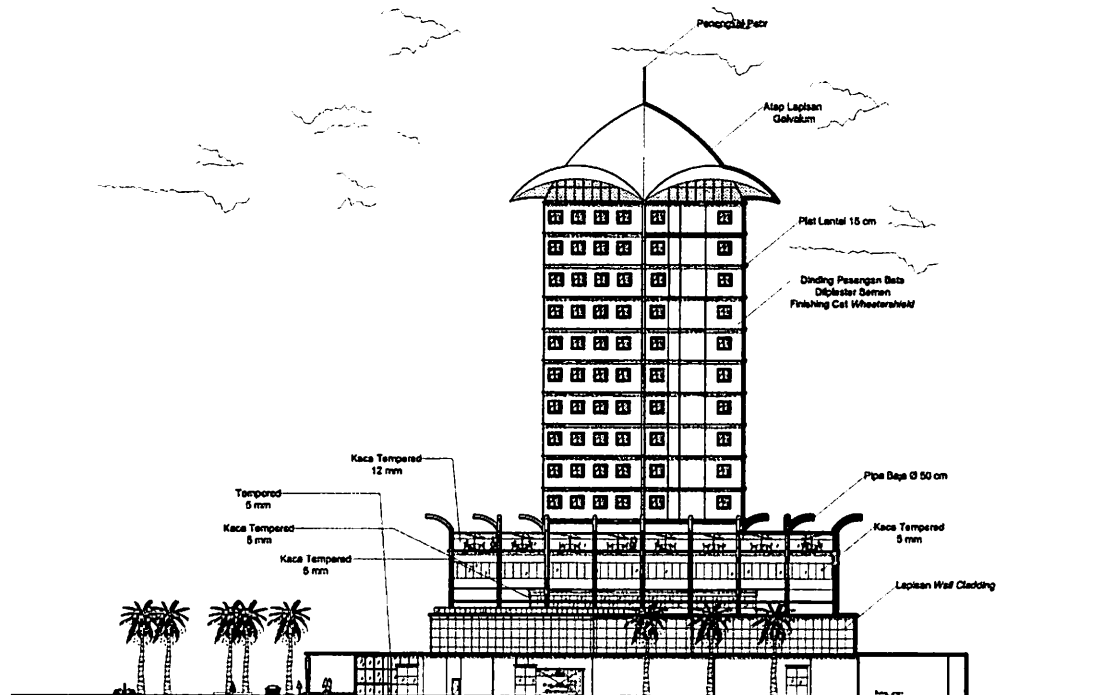
**YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH**

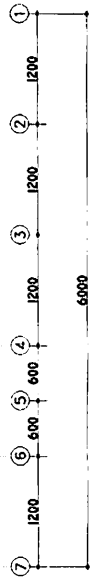
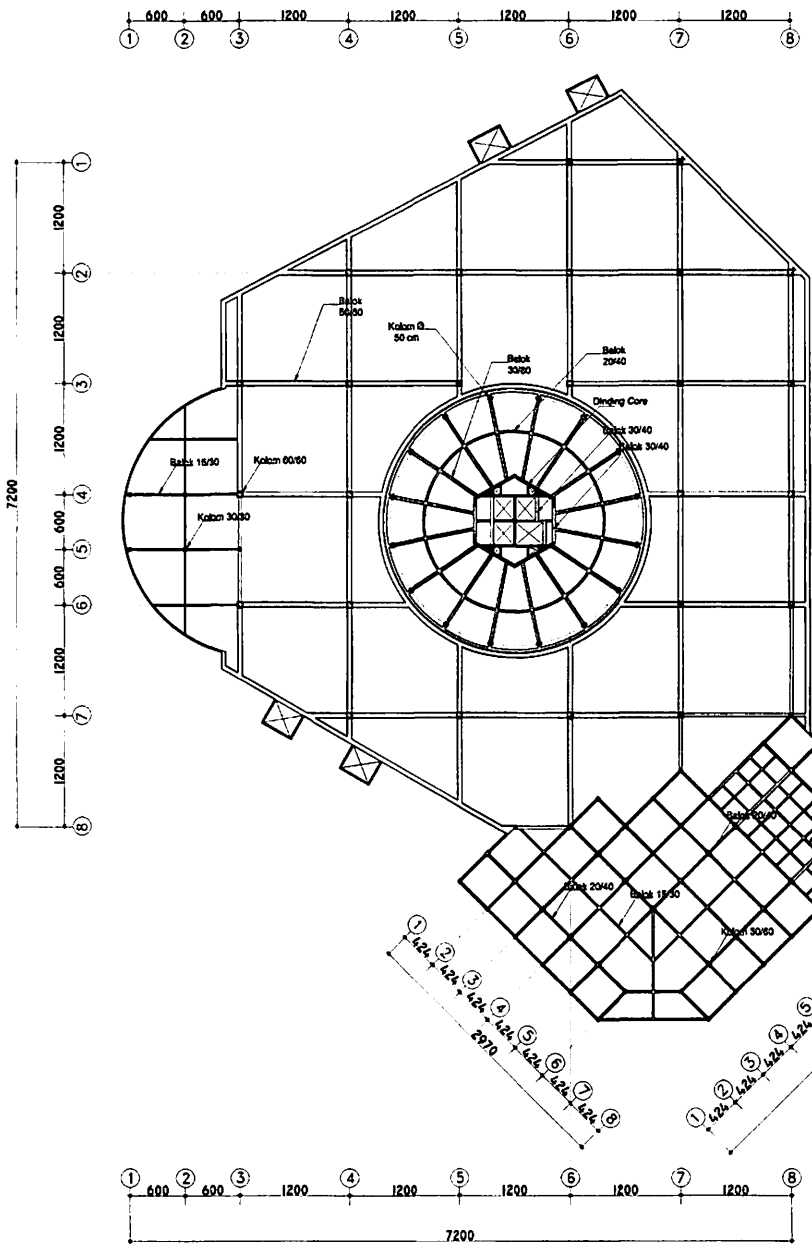
NIM

**07.22.049**

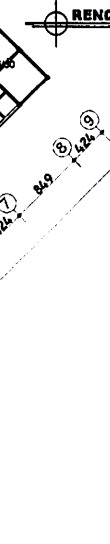
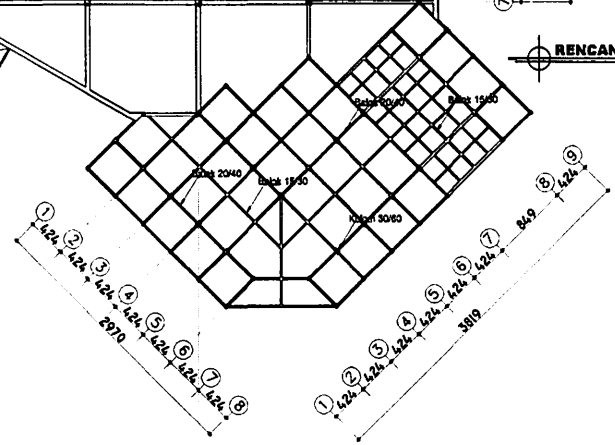
NO. GAMBAR  
**TAMPAK SAMPIING  
 KANAN**

NO. GAMBAR	SKALA	LEBAR
10	1 : 400	A2

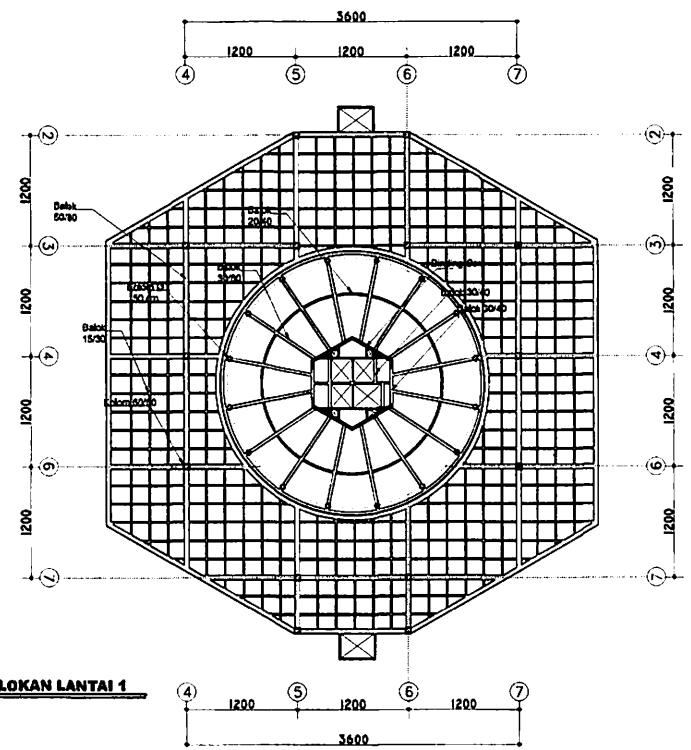




**RENCANA PEMBALOKAN LANTAI 1**



**RENCANA PEMBALOKAN LANTAI 2**



STUDIO SKRIPSI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 Semester Ganjil 2011/2012

**JUDUL**  
**HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"**

**DOSEN PEMBIMBING**  
 Ir. ERTIN LESTARI, MT

DEBBY BUDI S, ST, MT

**NAMA**  
**YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH**  
 NIM  
 07.22.049

JUDUL GAMBAR  
**RENCANA PEMBALOKAN  
 LANTAI 1-2**

NO. GAMBAR  
 11

skala  
 1 : 400

**A2**



STUDIO SKRIPSI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 Semester Ganjil 2011/2012

JUDUL

**HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"**

DOSEN PEMBIMBING

Ir. ERTW LESTARI, MT

DEBKY BUDI S, ST, MT

NAMA

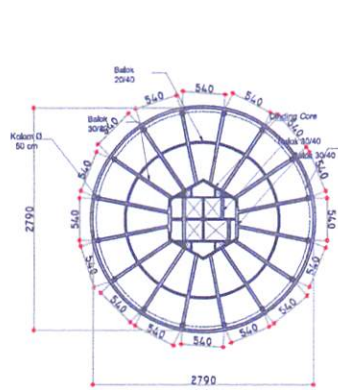
**YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH**

NIM

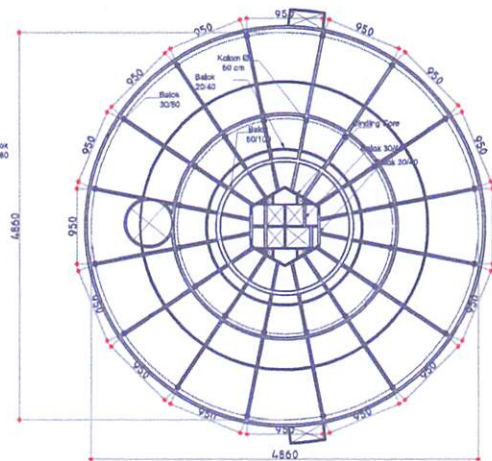
07.22.049

JUDUL GAMBAR  
 RENCANA PEMBALOKAN LANTAI 3-16  
 & RENCANA SLOOF DAN PONDASI LANTAI  
 BASEMENT 1-2

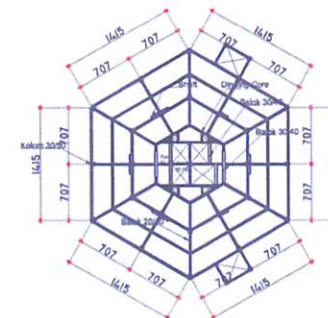
NO. GAMBAR  
 12  
 skala  
 1 : 400  
 A2



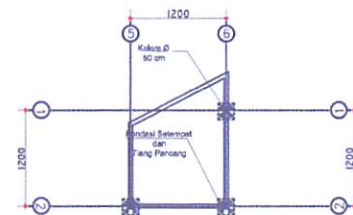
RENCANA PEMBALOKAN LANTAI 3



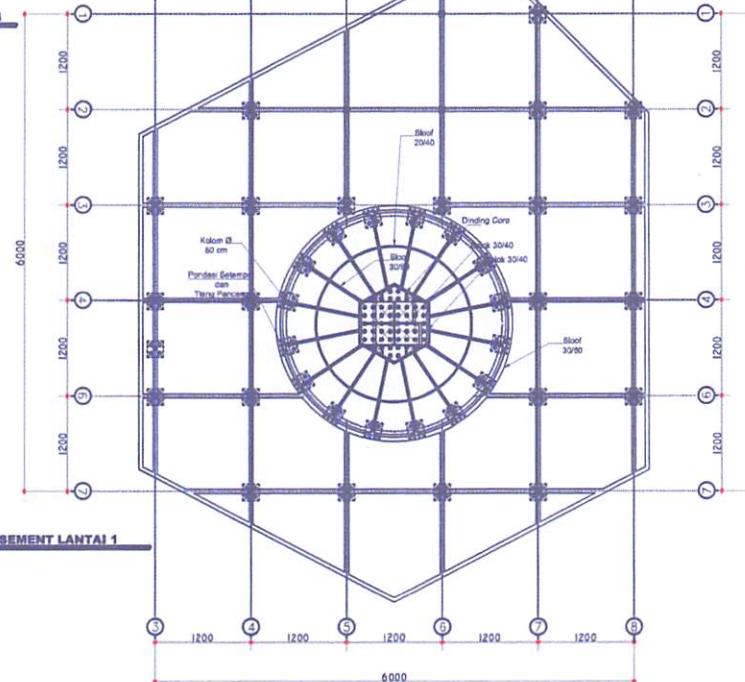
RENCANA PEMBALOKAN LANTAI 4



RENCANA PEMBALOKAN LANTAI 5-16



RENCANA SLOOF BASEMENT LANTAI 2



RENCANA SLOOF BASEMENT LANTAI 1



STUDIO SKRIPSI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 Semester Ganjil 2011/2012

JUDUL

**HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"**

DOSEN PEMBIMBING

Ir. ERTIN LESTARI, MT

DEBBY BUDI S, ST, MT

NAMA

**YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH**

NIM

07.22.049

JUDUL GAMBAR

RENCANA UTILITAS LANTAI 1-2

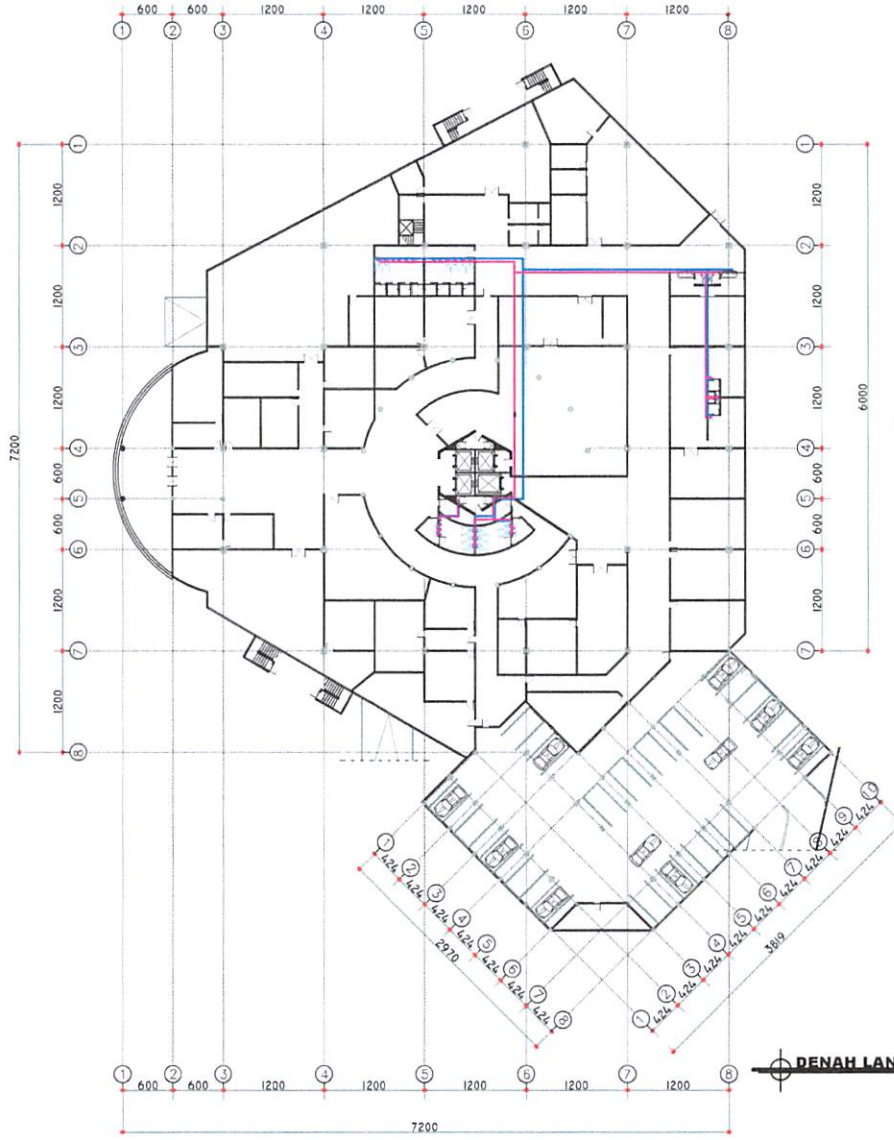
NO. GAMBAR

13

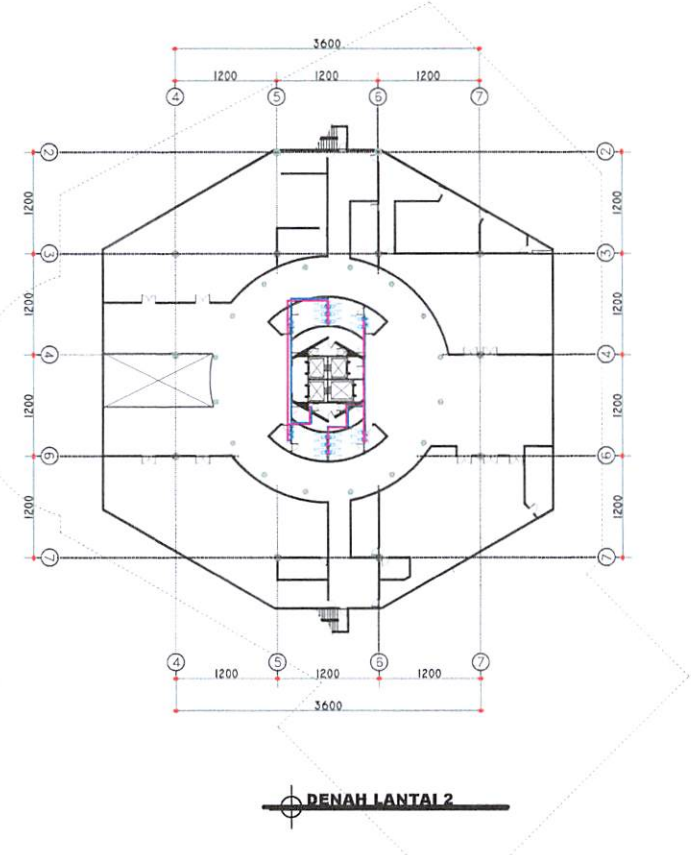
skala

1 : 400

**A2**



**DENAH LANTAL 1**



**DENAH LANTAL 2**

No.	Notasi	Keterangan
1.		PVC AIR BERSIH Ø1 1/2"
2.		PVC AIR KOTOR Ø2"
3.		GALVANIS AIR PANAS Ø1 1/2"



STUDIO SKRIPSI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 Semester Ganjil 2011/2012

JUDUL

HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"

DOSEN PEMBIMBING

Ir. ERTIN LESTARI, MT

DEBBY BUDI S, ST, MT

NAMA

YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH

NIM

07.22.049

JUDUL GAMBAR

RENCANA UTILITAS LANTAI 3-16

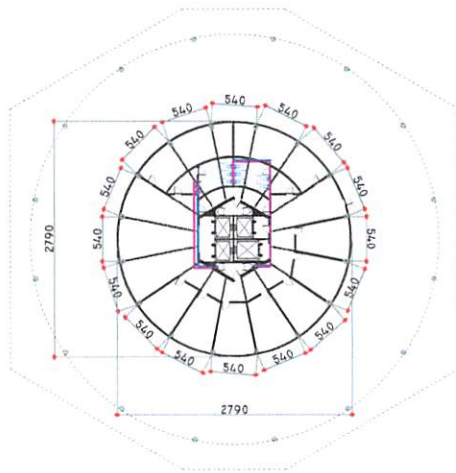
NO. GAMBAR

14

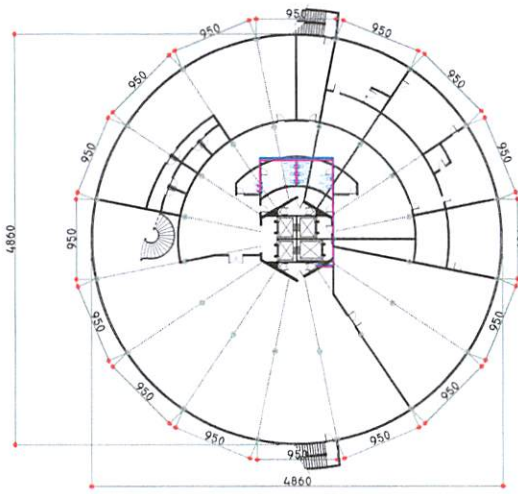
skala

1 : 400

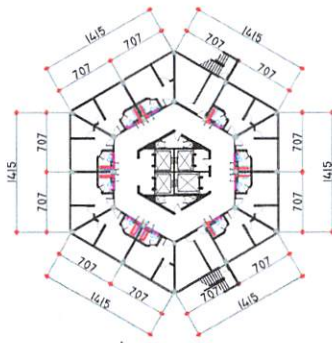
A2



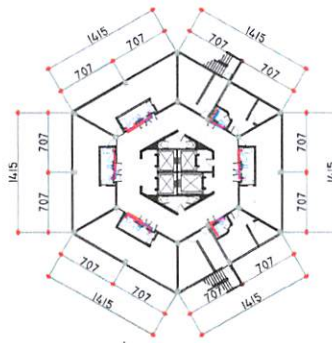
DENAH LANTAI 3



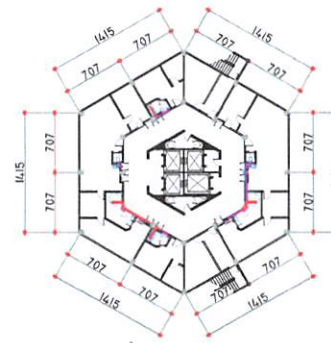
DENAH LANTAI 4



DENAH LANTAI 6 - 12



DENAH LANTAI 13 - 14



DENAH LANTAI 15

No.	Notasi	Keterangan
1.		PVC AIR BERSIH Ø1 1/2"
2.		PVC AIR KOTOR Ø2"
3.		GALVANIS AIR PANAS Ø1 1/2"



STUDIO SKRIPSI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 Semester Ganjil 2011/2012

JUDUL

**HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"**

DOSEN PEMBIMBING

Ir. ERTIN LESTARI, MT

DEBBY BUDI S, ST, MT

NAMA

**YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH**

NIM

07.22.049

JUDUL GAMBAR

**RENCANA UTILITAS  
 LANTAI BASEMENT**

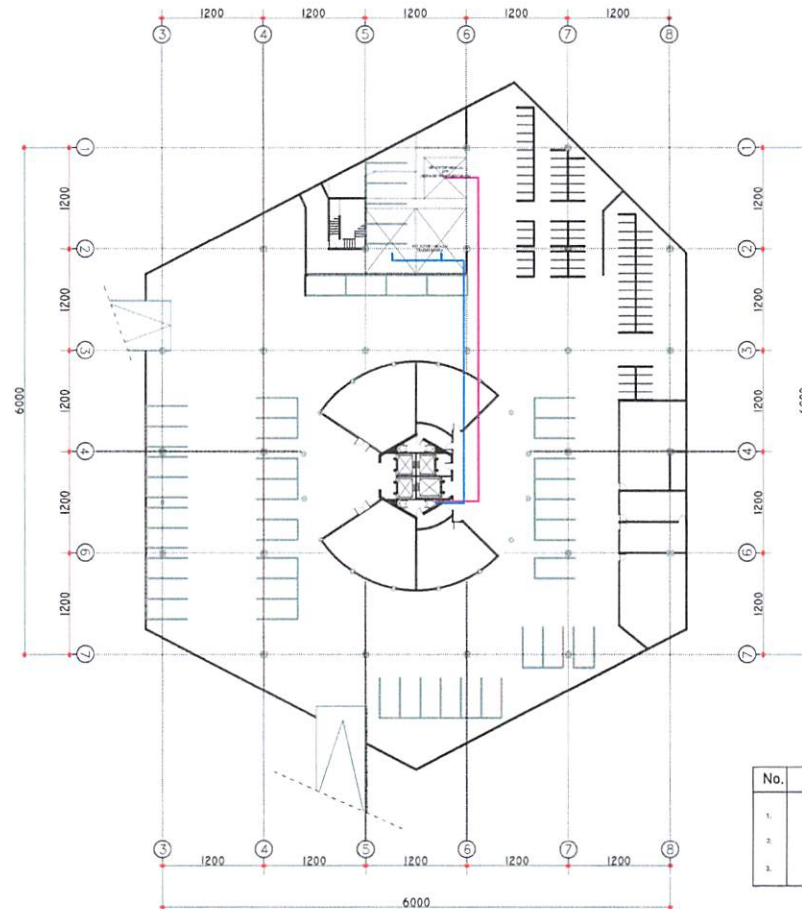
NO. GAMBAR

15

skala

1 : 400

**A2**



**DENAH BASEMENT LANTAI 1**



STUDIO SKRIPSI ARSITEKTUR  
 JURUBAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 Semester Ganjil 2011/2012

JUDUL  
**HOTEL BISNIS  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN  
 "KISHO KUROKAWA"**

DOSEN PEMBIMBING

Ir. ERTIH LESTARI, MT

DESBY SUDI S, ST, MT

NAMA

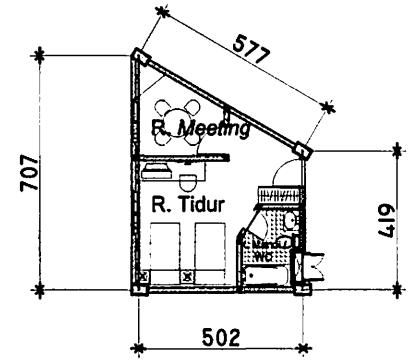
**YOGI NUGRAHA  
 FERDIANSYAH**

NIM

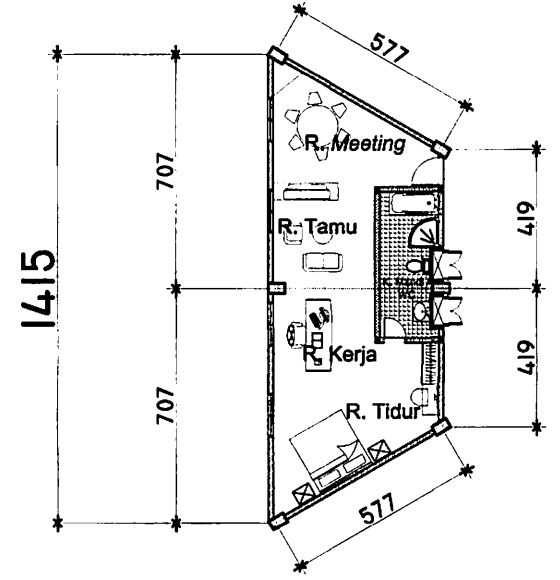
07.22.049

JUDUL GAMBAR  
**DENAH TYPE KAMAR**

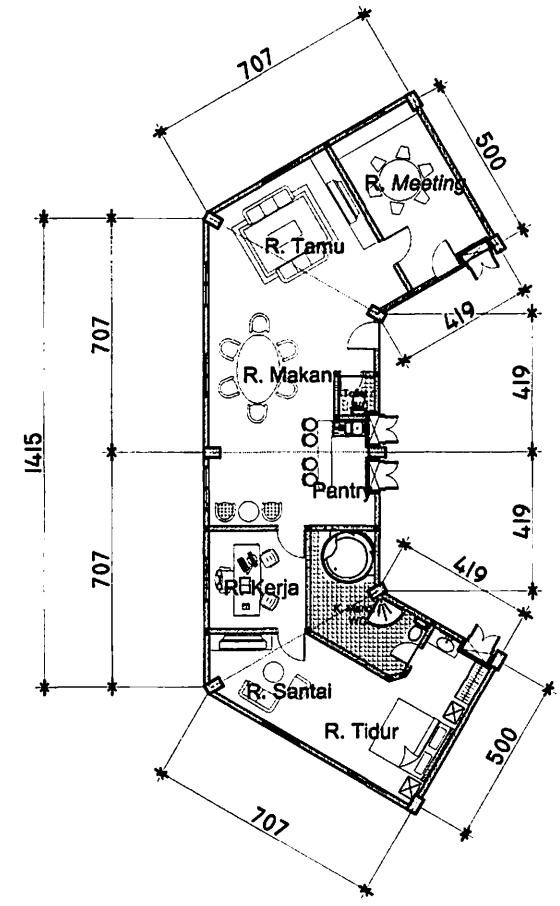
NO. GAMBAR	skala	ukuran
16	1 : 100	A2



**DENAH STANDART ROOM**

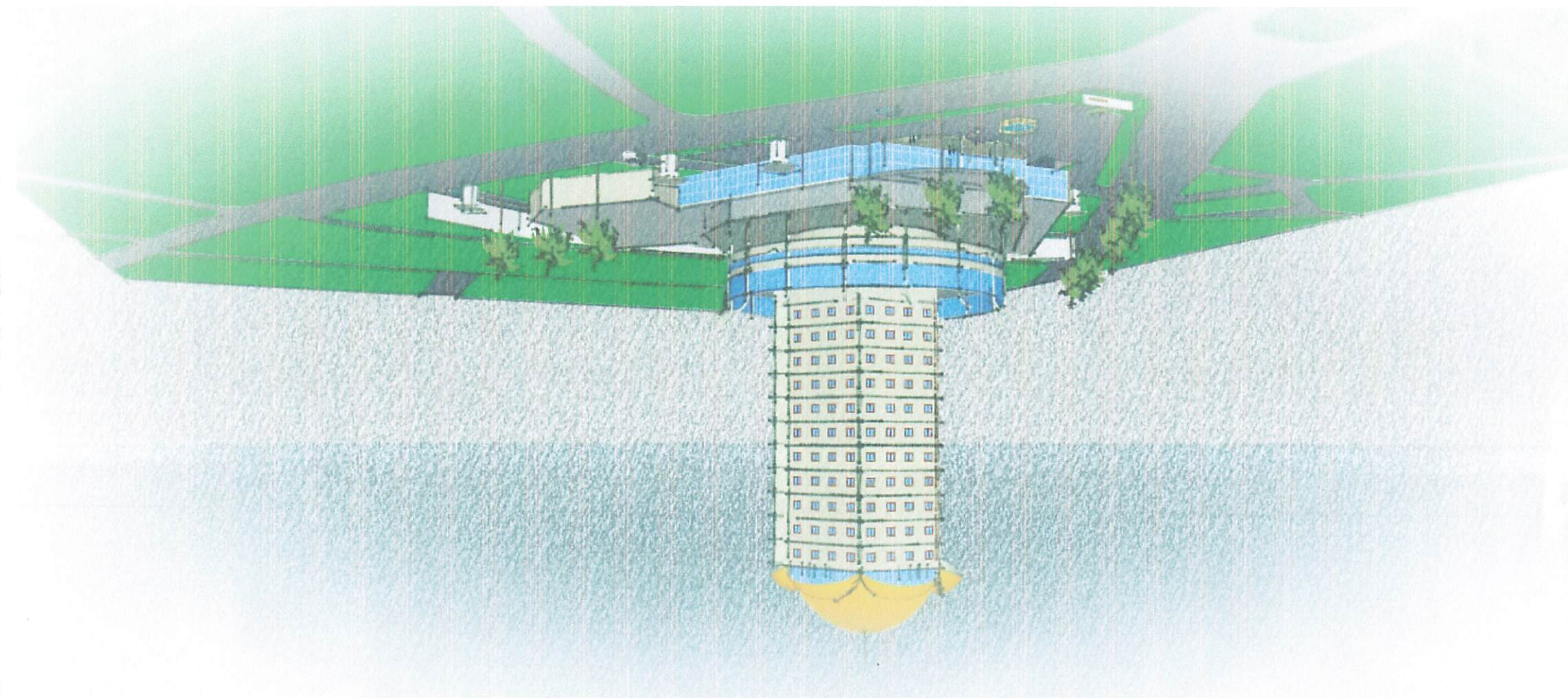


**DENAH DELUXE ROOM**



**DENAH PRESIDENT ROOM**









**STANDART ROOM**



**LIVING ROOM**



**DELUXE ROOM**



**MAKET**  
**SKALA: 400**

MARKET  
SKALAI: 400



Ide bentuk diadopsi dari bentuk Monumen Tugu. Kemudian dipadukan dengan Monumen Bunga dengan proses "quotation". Yaitu proses memunculkan kembali arsitektur yang telah ada. Maka dari proses tersebut tercipta sebuah konsep bentuk yang diolah menyesuaikan tapaknya.



SITE PLAN



TAMPAK DEPAN



POTONGAN



YOGI NUGRAHA FERDIANSYAH  
0722049

Pembimbing 1 : Ir. Ertin Lestari, MT  
Pembimbing 2 : Debby Budi S, ST, MT

EXSECUTIVE SUMMARY